

**TUGAS AKHIR**

**RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN**

**Tinjauan Pengaruh Unsur Alam Dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat  
Terhadap Perencanaan Dan Perancangan Bangunan Resort Hotel**



**Disusun Oleh**

**GUSTI BAGUS ARYA KAMASAN**

**93 340 090**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2002**

# **RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN**

**Tinjauan Pengaruh Unsur Alam Dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat  
Terhadap Perencanaan Dan Perancangan Bangunan Resort Hotel**

## **TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Jurusan Teknik Arsitektur**

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan**

**Universitas Islam Indonesia**

**Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana**

**Teknik Arsitektur**



**Disusun Oleh**

**GUSTI BAGUS ARYA KAMASAN**

**93 340 090**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2002**

TGL. TERIMA

NO. JUDUL

NO. DIV.

# RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN

Tinjauan Pengaruh Unsur Alam Dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat  
Terhadap Perencanaan Dan Perancangan Bangunan Resort Hotel

Diajukan Oleh :

**GUSTI BAGUS ARYA KAMASAN**

93 340 090

Yogyakarta, Mei 2002

Menyetujui

Pembimbing I



Ir. Munichy. B. Edrees. M. Arch

Pembimbing II



Ir. Handoyotomo. MSA

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ir. Revianto, Budi Santoso, M. Arch

Kupersembahkan tulisan ini kepada

Kedua Orang Tuaku tercinta **H.I. Gusti Putu Gede Kamasan**

dan **Hj. Nurjatil Hasanah**, atas kasih sayang, pengertian dan keesabarannya selama ini yang  
selalu mendo'akan ananda.

Kakakku **Mba' Ayu**, Mba sudah menjadi mba'ku yang terbaik

dan tetaplah begitu selamanya.

Serta **Nunu** gapailah citamu jangan pernah kamu menyerah dan berhenti berusaha.

Dan untuk seluruh keluargaku di **Bali, Banjarbaru dan Ciamis**

**Yayangku Lia.....** Aku tak bermaksud mengajarimu...

Karena didunia ini..... Masih banyak yang belum kuketahui.....

Tapi semua terasa sangat berharga.....Karena kau hadiahkan padaku

.....hak untuk mencintaimu.....

---

" Ada orang yang memasuki hidup kita dan berlalu dengan cepat, ada yang  
tinggal beberapa lama dan meninggalkan jejak dalam hati kita, dan diri kita pun tak akan  
pernah sama lagi....."

---

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah Kepada-Mu Allah SWT, Sang Maharaja alam semesta beserta isinya atas segala nikmat, rahmah dan hidayah yang telah diberikan. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, hanya kepada izin-Mu lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul **RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN** ini, sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu untuk mencapai gelar sarjana.

Walaupun mungkin penulisan ini masih jauh dari sempurna, namun semoga buku ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi yang membacanya. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung sampai selesainya tahap ini, antara lain :

1. Bapak **Ir. Revianto Budi Santoso. M.Arch**, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UII.
2. Bapak **Ir. H. Munichy. B.Edress. M. Arch**, selaku pembimbing utama dalam penulisan ini, atas bimbingannya dari tahap awal sampai tahap akhir dan atas segala koreksi-koreksinya sehingga penulisan ini menjadi lebih baik.
3. Bapak **Ir. Handoyotomo . MSA**, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan dalam proses tugas akhir ini.
4. Ayahanda **H. Gusti Putu Kamasan** dan Ibunda **Hj. Nurjatil Hasanah**, yang telah memberikan dorongan moral dan materi serta kasih sayang yang tiada batas.
5. Keluargaku di Banjarbaru ( **Mba Ayu** dan Ade ku **Nunu**..... untuk motivasinya selama ini dan do'a kalian yang aku yakin dalam keadaan tulus), serta yang tak kan pernah kulupa Nenekku tercinta (**Alm Nini Angah**), walaupun belum sempat

menyaksikan kesuksesan cucumu, tapi ananda yakin nenek di alam sana menyaksikannya dan telah bahagia disisi-Nya , do'a ananda selalu kupresembahkan untukmu !.

6. **Yayangku Lia** yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya selama ini, teruslah menjadi bunga mawarku yang mengharumi lubuk hatiku.
7. Keluarga besar **Bapak Rudianto Sudjana** di **Ciamis**
8. Temen-temen satu kost-an di Pandega yang telah banyak membantu : .....**Arie** dan **Dodinya**, ....**Onyies** dan **Aries** Madiun guys, Big family (**Andre, Panca & Nicko**), **Risha** atas komputernya, **Voctie** Chiken phobia, **Abied** and your Son... **Zavier**, dan temen-temenku yang sudah lebih dahulu wisudanya **Sanggra.SH**, **Izha ST**, **Pay.ST**, **Guntoro.ST**..... Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu dan jarak . Keep Happy My Friends & Hakuna Matata!!!!

Akhirnya sata “antarkan” tulisan Tugas Akhir ini kepada khalayak semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalammu'alaikum Wr,Wb*

Yogyakarta , Mei 2002

**GUSTI BAGUS ARYA KS**

## ABSTRAKSI

### ( *RESORT HOTEL IN PANGANDARAN BEACH* )

Tinjauan Pengaruh Unsur Alam dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat  
Terhadap Perencanaan dan Perancangan Bangunan Resort Hotel

---

Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis (sebagai arahan study) yang mempunyai beberapa obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu berupa obyek wisata pegunungan, obyek wisata budaya serta obyek wisata pantai merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia.

Dengan diterapkannya kawasan wisata di pesisir pantai Samudra Indonesia sebagai salah satu Daerah Tujuan wisata (DTW) di Propinsi Jawa Barat yang akan dikembangkan, juga dengan adanya peningkatan jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai Pangandaran dari tahun 1991 sampai dengan 1996 yang hampir mencapai prosentase tertinggi (99,20 %) pada tahun 1994-1995, akan memberikan implikasi lebih lanjut kepada program penyediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan di kawasan wisata tersebut.

Pada dasarnya potensi alam merupakan faktor utama yang mendorong meningkatnya wisata keindahan alam, maka dalam pemanfaatannya sebagai faktor yang mempengaruhi perencanaan dan perancangan disini diselesaikan secara harmonis dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. *Upaya untuk memadukan antara alam (Pangandaran) dan bangunan arsitektural Jawa Barat pada bangunan hotel yang direncanakan agar dapat tercapai keserasian, ini yang mendasari dalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan nantinya.*

Untuk itu diperlukan data-data yang dibutuhkan dalam kaitan dengan kondisi alam dan arsitektur lokal. Data-data itu didapat dari : Dokumentasi foto, studi literatur, survei instansional dan observasi lapangan.

Penganalisaan terhadap permasalahan dilakukan setelah data-data terkumpul. Penganalisaan untuk karakter elemen alam yang berpengaruh yaitu : Kontour, Vegetasi, View, Iklim, Air, Ombak Laut, Angin, Sunrise dan Sunset, dan digabungkan dengan hasil analisa karakter khas bangunan tradisional daerah Jawa Barat. Fasilitas yang disediakan untuk keperluan pariwisata dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu : fasilitas-fasilitas penunjang obyek wisata (tidak tergantung lokasi, obyek wisata, untuk kebutuhan wisatawan pada umumnya), dan fasilitas-fasilitas yang spesial yang tergantung pada lokasi obyek wisata dan lingkungan sekitarnya, yang memberikan karakteristik natural pada obyek wisata yang bersangkutan (seperti : fasilitas spesifik pada kawasan wisata pantai).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisa ini menyatakan bahwa dengan mengkontekskan bangunan dengan alam sekitarnya (bernuansa pantai) dan tidak lepas dari arsitektur tradisional setempat maka karakter bangunan tepi pantai dapat dipertahankan, dan dapat memperkuat citra kawasan Pantai Pangandaran sebagai kawasan wisata pantai.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.1.1 Kabupaten Ciamis Sebagai Daerah Tujuan Wisata	1
I.1.2 Perkembangan Wisatawan di Kabupaten Ciamis	6
I.1.3 Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat	9
I.1.4 Keadaan Alam Pantai Pangandaran	9
I.2 Permasalahan	
I.2.1 Permasalahan Umum	12
I.2.2 Permasalahan Khusus	12
I.3 Tujuan dan Sasaran	
I.3.1 Tujuan	13
I.3.2 Sasaran	13
I.4 Lingkup Bahasan	13
I.5 Metodologi	
I.5.1 Metode Perolehan Data	14
I.5.2 Metode Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG HOTEL PARIWISATA,  
UNSUR ALAM PANTAI DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BANGUNAN  
DI JAWA BARAT

II.1 Tinjauan Hotel Pariwisata	18
II.1.1 Pengertian Hotel Pariwisata	18
II.1.2 Penggolongan Macam Resort Hotel	20
II.1.3 Unsur Penunjang Resort Hotel	20
II.1.4 Penggolongan Macam Resort Hotel	21
II.1.5 Pengunjung Resort Hotel	24
II.1.6 Faktor-Faktor Pertimbangan Perencanaan Hotel	24
II.2 Potensi Permintaan Wisatawan	
II.2.1 Tuntutan Sarana Kegiatan	25
II.3. Tinjauan Hotel Resort Berdasarkan Aspek Unsur Alam dan Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat	
II.3.1 Aspek Unsur Alam	31
II.3.1.1 Jenis Tanah	31
II.3.1.2 Vegetasi	31
II.3.1.3 Topografi	34
II.3.1.4 Hidrologi	36
II.3.1.5 Ombak Laut	37
II.3.1.6 Cakrawala	38
II.3.1.7 Sunrise	40
II.3.1.8 Sunset	40
II.3.2 Aspek Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat	
II.3.2.1 Bentuk Atap	41
II.3.2.2 Konstruksi	44

BAB III ANALISA ASPEK UNSUR ALAM DAN BANGUNAN TRADISIONAL  
JAWA BARAT TERHADAP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
BANGUNAN RESORT HOTEL di PANTAI PANGANDARAN

III.1 Analisa Aspek Unsur Alam dan Bangunan Tradisional Jawa Barat	
III.1.1 Analisa Unsur Alam	45
III.1.1.1 Kontur	45
III.1.1.2 Vegetasi	48
III.1.1.3 View	57
III.1.1.4 Iklim	58
III.1.1.5 Air	59
III.1.1.6 Ombak/Air laut	61
III.1.1.7 Angin	62
III.1.2 Analisa Bangunan Tradisional Jawa Barat	64
III.2 Analisa Tuntutan Sarana Kegiatan	64
III.3 Bangunan Hotel Pariwisata	67
III.3.1 Faktor Penunjang Kamar	67
III.3.2 Penentuan Kapasitas	68
III.3.3 Penentuan Kelas Hotel	69
III.4 Organisasi Ruang	78
III.5 Privasi	
III.5.1 Sirkulasi	79
III.5.2 Tata Ruang Luar	83
III.5.3 Tata Ruang Dalam	84
III.5.4 Penyusunan Massa	85
III.5.5 Teritori	86
III.5.6 Orientasi Bangunan	87
III.6 Kesimpulan	89

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT  
HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN

IV.1 Konsep Dasar Lokasi	92
IV.1.1 Lokasi Site	93
IV.1.2 Keadaan Site	93
IV.1.2.1 Luas Site	93
IV.1.2.2 Batas Site	93
IV.1.2.3 Pintu Masuk	93
IV.2 Konsep Orientasi Bangunan	94
IV.3 Konsep Pengolahan Site	97
IV.3.1 Zonning, massa bangunan dan space	97
IV.4 Konsep Besaran Ruang	102
IV.5 Konsep Organisasi Ruang	105
IV.6 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia	106
IV.7 Konsep Ruang, Fungsi dan Geometri	111
IV.7.1 Konsep Proporsi Ruang	111
IV.7.2 Konsep Bentuk / Geometri	111
IV.7.3 Konsep Suasana dan Kualitas Ruang	115
IV.8 Konsep Struktur	117
IV.9 Konsep Jaringan Utilitas	119
IV.10 Konsep Aspek Unsur Alam dan Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat Terhadap Penampilan Bangunan Resort Hotel	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

---

- Gambar I.1 Obyek Wisata di Kabupaten Ciamis
- Gambar II.1 Vegetasi yang terdapat di Pantai Pangandaran
- Gambar II.2 Kemiringan lereng di Pantai Pangandaran
- Gambar II.3 Ketinggian ombak di Pantai Pangandaran
- Gambar II.4 Posisi cakrawala di Pantai Pangandaran
- Gambar II.5 Sunset dan sunrise
- Gambar II.6 Suhunan Jolopong
- Gambar II.7 Jogo Anjing
- Gambar II.8 Badak Heuy
- Gambar II.9 Perahu Kemureb
- Gambar II.10 Julang Ngapak
- Gambar II.11 Konstruksi Lantai rumah
- Gambar III.1 Kontour landai untuk kegiatan aktif
- Gambar III.2 Kontour sedang
- Gambar III.3 Pemanfaatan vegetasi
- Gambar III.4 Analogi pohon kelapa
- Gambar III.5 Pemanfaatan pandan pandan sebagai karakter bangunan
- Gambar III.6 Cara-cara penataan tanaman
- Gambar III.7 Pengaruh iklim terhadap perencanaan resort hotel

- Gambar III.8 Pola ombak Laut
- Gambar III.9 Analogy gerak ombak pada hotel
- Gambar III.10 Aliran angin pada atap bangunan
- Gambar III.11 Dinding bangunan yang diberi bukaan
- Gambar III.12 Pengendalian aspek suara pada site
- Gambar III.13 Pengendalian aspek visual
- Gambar III.14 Pengendalian aspek kesegaran
- Gambar III.15 Pola penempatan KM dan WC
- Gambar III.16 Type dan ukuran kamar tidur/ Kamar mandi
- Gambar III.17 Penempatan corridor / balkon
- Gambar III.18 Pola sirkulasi luar yang dibentuk oleh bidang vertikal pada Four  
Season Resort di Bali dengan menggunakan kolom pembatas yang  
dipertegas oleh tanaman pada kedua sisinya
- Gambar III.19 Pola sirkulasi yang dibentuk oleh kolam dan bebatuan pada Grand  
Hyatt Hotel
- Gambar III.20 Analisis Sirkulasi Hotel Amandari, Bali
- Gambar III.21 Analisis sirkulasi Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand
- Gambar III.22 Analisis sirkulasi Hotel Amanjiwo, Jawa Tengah
- Gambar III.23 Pepohonan kelapa yang memperkuat citra ruang luar kelihatan  
menyatu dengan paviliun
- Gambar III.24 Analisis kamar tidur wisatawan pada Hotel Amanpuri, Phuket  
Thailand

Gambar III.25 Analisis penyusunan massa bangunan

Gambar III.26 Batas teritori

Gambar III.27 Teritori dalam bangunan pada Hotel Tanjung Sari, Bali

Gambar III.28 Analisis Orientasi

Gambar IV.1 Lokasi Site

Gambar IV.2 Plaza sebagai peralihan pergerakan

Gambar IV.3 Sketsa area parkir

Gambar IV.4 Organisasi Ruang

Gambar IV.5 Pola sirkulasi ruang pengunjung

Gambar IV.6 Pola sirkulasi ruang pelayanan

Gambar IV.7 Pola sirkulasi ruang pengelola

Gambar IV.8 Analogi pohon kelapa terhadap bangunan

Gambar IV.9 Pemanfaatan pandangan pantai sebagai pembentuk karakter bangunan

Gambar IV.10 Sketsa façade hotel dan bungalow

Gambar IV.11 Sketsa tipologi ruang dan struktur bangunan

Gambar IV.12 Sketsa dekorasi ruang

Gambar IV.13 Bagan skematik pencahayaan buatan

Gambar IV.14 Bagan skematik AC

Gambar IV.15 Struktur bangunan hotel

Gambar IV.16 Skema pendistribusian Air dan Sanitasi

Gambar IV.17 Skematik Jaringan Listrik

Gambar IV.18 Skema Pemadaman Kebakaran

Gambar IV.19 Penangkal Petir

Gambar IV.20 Pendistribusian Pembuangan Sampah

## DAFTAR TABEL

---

Tabel I.1	Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kawasan Pantai Pangandaran
Tabel I.2	Perkembangan Penginapan di Kawasan Pantai Pangandaran
Tabel I.3	Akomodasi Yang Terdapat di Pantai Pangandaran
Tabel III.1	Kesesuaian Pemilihan Jenis Tanaman
Tabel III.2	Kebutuhan Besaran Ruang Dalam Hotel resort di Pantai Pangandaran

## DAFTAR PETA

- Peta III.1 Lokasi Jenis Kontour di Pantai Pangandaran
- Peta III.2 Orientasi View pada Perancangan Resort Hotel di Pantai Pangandaran
- Peta III.3 Danau Buatan Pada Site

## BAB I

### PENDAHULUAN

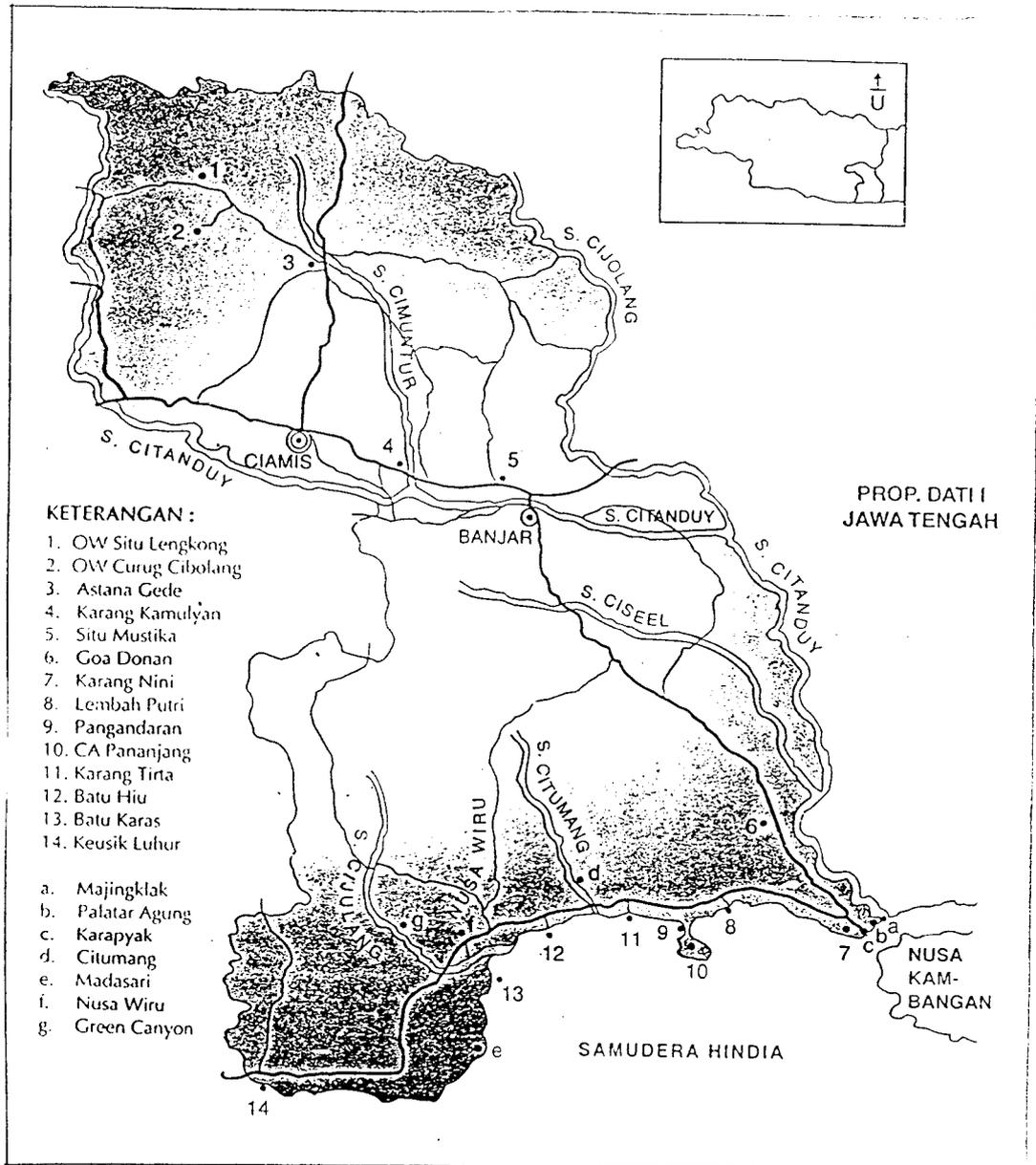
---

#### I.1 Latar Belakang

##### I.1.1 Kabupaten Ciamis Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis (sebagai arahan study) yang mempunyai beberapa obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu berupa obyek wisata pegunungan, obyek wisata budaya serta obyek wisata pantai merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia.

Diantaranya banyaknya obyek wisata di Kabupaten Ciamis tersebut, obyek wisata pantai merupakan obyek wisata yang lebih berkembang dan telah banyak dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu objek wisata pantai selatan telah menjadi objek wisata yang cukup dikenal di Kabupaten Ciamis bahkan di tingkat Jawa Barat. Perkembangan yang terjadi dimasa datang akan lebih pesat lagi, karena berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : adanya rencana pengembangan objek wisata di pesisir pantai barat dan sedang dibangunnya jalan tembus dari Pangandaran ke Cipatujah di kabupaten Tasikmalaya yang dapat melewati beberapa objek wisata seperti kawasan wisata Batu Hiu, Batu Karas serta kawasan wisata sungai.



Gambar I.1

Obyek Wisata di Kabupaten Ciamis

Sumber : Diparda Kab. Ciamis

Dengan diterapkannya kawasan wisata di pesisir pantai Samudra Indonesia sebagai salah satu Daerah Tujuan wisata (DTW) di Propinsi Jawa Barat yang akan di kembangkan, juga dengan adanya peningkatan jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai Pangandaran dari tahun 1991 sampai dengan 1996 yang hampir mencapai prosentase tertinggi (99,20 %) pada tahun 1994-1995, akan memberikan implikasi lebih lanjut kepada program penyediaan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan di kawasan wisata tersebut.

Tuntutan wisatawan yang menginap didaerah pantai tentunya *ingin merasakan hidup di atmosfir alam pantai, harapan lain adalah terpenuhinya keinginan wisatawan yang meliputi aspek ketenangan dan kesegaran suasana dalam beristirahat juga melakukan kegiatan rekreatif. Kegiatan tersebut seperti misalnya menikmati panorama alam pantai sunset dan sunrise, birunya laut dengan deburan ombak, hamparan pasir dan panorama alam yang sangat khas daaerah pantai. Melalui keharmonisan dan panorama alam pantai tersebut sedapat mungkin dapat dinikmati dan tercermin dalam ruang peristirahatan sehingga dapat menimbulkan efek ketenangan dan kesegaran.*

Pada dasarnya potensi alam merupakan faktor utama yang mendorong meningkatnya wisata keindahan alam, maka dalam pemanfaatannya sebagai faktor yang mempengaruhi perencanaan dan perancangan disini diselesaikan secara harmonis dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. *Upaya untuk memadukan antara alam (Pangandaran) dan bangunan arsitektural Jawa Barat pada bangunan*

*hotel yang direncanakan agar dapat tercapai keserasian, ini yang mendasari dalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan nantinya.*

Kawasan Pantai Pangandaran merupakan sebuah obyek wisata alam pantai yang beragam dan dikembangkan untuk persinggahan wisatawan, dengan menyediakan beragam fasilitas wisata lainnya. Sebuah obyek wisata memerlukan penataan pelayanan infra struktur, lahan dan operasional. Kebutuhan tersebut disesuaikan dengan skala dimensinya sebagai tempat yang spesifik untuk disinggahi dan dinikmati. Hal ini diperoleh dari konsentrasi fasilitas dan keragaman jenis serta karakter alam yang dimilikinya, sehingga memberikan identitas tersendiri dari obyek wisata yang bersangkutan .

Sebagai suatu obyek wisata, maka ada beberapa faktor utama yang selalu harus dipenuhi demi kelangsungan kehidupan pariwisata, yaitu <sup>1</sup>:

- a. Faktor sesuatu yang dilihat ( 'to see'), hal ini dapat berupa : obyek dan atraksi wisata yang memiliki tingkat keunikan tertentu dan khusus serta obyek atau atraksi yang bersifat entertainment.
- b. Faktor adanya sesuatu yang dapat dilakukan ( 'to do '), hal ini dapat berupa : fasilitas rekreasi.

---

<sup>1</sup> Wing Haryono, Drs, M. Ed (1978), Rekreasi dan Entertainment, Ilmu Publisher, Bandung

- c. Faktor adanya sesuatu yang dapat dibeli/diperoleh ( ' to buy /to shop / to get ), hal ini dapat berupa cendera mata, keperluan umum, penukaran uang, pos dan telepon.
- d. Faktor adanya sesuatu wadah untuk menginap dan atau beristirahat ( 'to stay '), hal ini dapat berupa fasilitas akomodasi dan peristirahatan.
- e. Faktor adanya sesuatu untuk dimakan, diminum, dan penyegaran kembali ( 'to eat / to refresh'), hal ini berupa : restaurant dan bar.

Fungsi dasar minimum dari sebuah obyek wisata, harus melibatkan beberapa fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pokok seperti : perjalanan / transportasi, penginapan, makan minum dan relaksasi / istirahat.

Hal ini dengan pertimbangan agar obyek wisata dalam misi pengembangannya dapat menampung berbagai kegiatan kepariwisataan, yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan kelayakan dari lahan dan lingkungan, upaya tersebut diharapkan agar dapat lebih banyak menjaring wisatawan.

Fasilitas yang disediakan untuk keperluan pariwisata dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu : fasilitas-fasilitas penunjang obyek wisata (tidak tergantung lokasi, obyek wisata, untuk kebutuhan wisatawan pada umumnya), dan fasilitas-fasilitas yang spesial yang tergantung pada lokasi obyek wisata dan lingkungan sekitarnya, yang memberikan karakteristik natural pada obyek wisata yang bersangkutan (seperti fasilitas spesifik pada kawasan wisata pantai). Ditengah upaya

pengembangan kepariwisataan antar kawasan pariwisata, maka seyogyanya setiap lokasi wisata memiliki/menyediakan fasilitas-fasilitas spesifik yang membentuk identitas dan karakter dari obyek wisata yang bersangkutan.

### I.1.2 Perkembangan Wisatawan di Ciamis

Perkembangan arus wisatawan di kawasan wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis dari besarnya arus pengunjung dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Perkembangan jumlah wisatawan**  
**Kekawasan wisata pantai Pangandaran**

No	Tahun	Nusantara	Mancanegara	Jumlah
1	1993-1994	908.698	12.031	920.729
2	1994-1995	869.902	17.042	986.944
3	1995-1996	901.857	21.803	923.660
4	1996-1997	802.154	19.467	821.621
5	1997-1998	668.673	23.226	691.899
6	1998-1999	542.143	10.287	552.430
7	1999-2000	928.640	6.035	934.675
8	2000-2001	1.036.252	6.078	1.042.330

Sumber : DIPARDA, Kab. Ciamis 2001

Dari jumlah pengunjung yang datang dikawasan wisata pantai Pangandaran terlihat adanya peningkatan, untuk masa-masa liburan, Idul Fitri dan Natal/Tahun Baru, kecenderungan arus wisatawan pertahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijaksanaan pembangunan berupa perbaikan fasilitas jalan menuju kawasan pantai Pangandaran, hal ini menyebabkan arus wisatawan semakin meningkat.

Dari jumlah pengunjung tersebut, rata-rata lamanya wisatawan berkunjung di kawasan wisata pantai Pangandaran yaitu untuk wisatawan nusantara lamanya tinggal dilokasi tersebut rata-rata antara 2-3 hari dan untuk wisatawan mancanegara lamanya tinggal dilokasi rata-rata 3-4 hari.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dikawasan wisata perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai yaitu yang dapat memenuhi kebutuhan bagi wisatawan. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan, obyek wisata pantai Pangandaran telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang bagi kepariwisataan berupa hotel, pondok wisata serta rumah makan. Perkembangan fasilitas dikawasan wisata pantai Pangandaran antara tahun 1993-sampai dengan tahun 1998 dapat dilihat dari tabel berikut ini

**Tabel I.2**  
**Perkembangan Penginapan di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran**  
**Tahun 1993 s/d 1998**

No	Uraian	JUMLAH			
		1993-1994	1994-1995	1996-1997	1997-1998
1.	Penginapan				
	- Losmen	41	51	55	60
	- Pondok Wisata	49	62	69	72
2.	Rumah Makan	20	25	25	37

Sumber : Diparda Kabupaten Ciamis, 1998

Dari sekian banyak jumlah sarana akomodasi yang ada dikawasan pantai Pangandaran, untuk penginapan dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan hotel yaitu hotel bintang dan hotel melati. Jumlah klasifikasi hotel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Akomodasi yang Terdapat Di PantaiPangandaran**

No	Jenis Hotel	Jumlah
1.	Hotel bintang 3	1
2.	Hotel melati	94

Sumber : Diparda Kabupaten Ciamis, 1998

### **I.1.3 Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat**

Propinsi Jawa Barat dikenal juga dengan nama Tanah Sunda atau Pasundan, secara geografis, Jawa Barat disebelah timur berbatasan dengan sungai Citanduy terus ke utara hingga sebelah timur Cirebon. Disebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, disebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan disebelah selatan berbatasan dengan Lautan Indonesia.

Wisatawan yang datang ke obyek wisata Pantai Pangandaran adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Keinginan wisatawan mancanegara dan nusantara dalam memilih fasilitas akomodasi biasanya berbeda, wisatawan mancanegara lebih senang terhadap bentuk-bentuk dan bahan-bahan alami (tradisional), oleh karena itu maka hotel yang direncanakan harus bisa menampilkan bentuk-bentuk tradisional dan bahan-bahan tradisional.

Adanya pertimbangan seperti diatas maka ditinjau dari bentuk dan penggunaan bahannya hotel yang direncanakan harus memiliki karakter penampilan bangunan yang tradisional dengan bahan-bahan yang digunakan dipadukan dengan bahan-bahan yang bersifat alami(tradisional).

### **I.1.4 Keadaan Alam Pantai Pangandaran**

Kondisi alam pantai mempunyai karakter atau ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain, seperti dataran tinggi, dataran rendah, atau daerah pegunungan. Hakekat dari alam pantai adalah merupakan alam bebas yang di dalamnya terdapat keterpaduan antara ombak dan lautan, pasir pantai (transisi) dan daratan.

Hal-hal yang disebutkan dibawah ini merupakan ciri-ciri alam pantai umumnya dan merupakan ciri alam pantai Pangandaran pada khususnya, , ciri-ciri tersebut adalah :

**a). Ombak laut**

Merupakan ciri khusus dari alam pantai yang dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang sangat berbeda dengan daerah-daerah lain. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecil, semua gerak itu jika diteliti secara seksama merupakan gerak yang variatif. Hampir tidak ada yang berulang secara sama. Sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis.

**b). Cakrawala**

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika di sebelah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit/pulau atau daratan lain.

Cakrawala ini merupakan ciri pantai, karena jika kita memandang ke arah laut lepas, maka akan menemukan ini.

Yang sangat khusus dan tidak terkecuali adalah apabila cakrawala ini dikaitkan dengan tiga kemungkinan posisi pandang, yaitu diatas cakrawala, di tengah/tepat cakrawala dan dibawah cakrawala. Posisi pandang semacam ini hanya terdapat didaerah pantai.

**c). Sun rise**

Pemandangan indah ini bisa didapat dipantai yang menghadap ke Timur, Selain makna warna juga makna cahaya dari gelap ke terang. Dari bentuk kepingan lingkaran menuju bentuk lingkaran penuh

**d). Sun set**

Pemandangan indah ini bisa didapat di pantai-pantai yang menghadap ke barat, seperti halnya sun rise maka sun set pun mempunyai makna warna dan cahaya akan tetapi semua makna kebalikannya.

Alasan mengenai pentingnya penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter potensi alam pada fasilitas pantai Pangandaran, yaitu :

- Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Apa saja di lingkungannya yang menciptakan dalam diri seseorang suatu perasaan akan ketidak mudahan dan ketidaknyamanan potensi lingkungan yang ada, sehingga akan merugi bila potensi tersebut tidak dimanfaatkan.
- Para pengunjung wisata memerlukan alternatif pilihan kegiatan rekreasi supaya tidak menjenuhkan, sehingga diperlukan penataan fasilitas yang memberikan beberapa pilihan jenis aktivitas/kegiatan dan beberapa lokasi wisata dalam satu kawasan tanpa menciptakan kerusakan lingkungan alam.
- Dengan penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas wisata akan memberikan kesan-kesan indrawi/pengalaman menyenangkan kepada para

pengunjung wisata dan mendorongnya untuk menikmati suasana tersebut kembali suatu saat, yang optimis mereka akan tertarik untuk datang ke lokasi yang sama yaitu Pantai Pangandaran pada lain waktu.

## **I.2 Permasalahan**

### **I.2.1 Permasalahan umum**

Untuk mengembangkan kawasan obyek wisata pantai Pangandaran, dengan menyediakan fasilitas akomodasi berupa hotel yang bercirikan arsitektural Jawa Barat dengan nuansa alam dan bersifat rekreatif, untuk menarik minat wisatawan agar tinggal lebih lama.

### **1.2.2 Permasalahan khusus**

Bagaimana bangunan resort hotel di Pantai Pangandaran yang mampu beradaptasi dengan unsur alam pantai dan arsitektur bangunan tradisinal lokal ( Jawa Barat), terhadap perencanaan dan perancangan bangunan Resort Hotel.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan hotel di pangandaran dengan pengaruh unsur alam dan arsitektur tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran dari pembahasan berupa konsep perancangan bangunan hotel dengan bertitik tolak pada :

- Fungsi dan persyaratan hotel
- Potensi dari lokasi hotel
- Pengaruh unsur alam dan arsitektur tradisional Jawa Barat terhadap perancangan

## 1.4 Lingkup Bahasan

### 1.4.1. Pembahasan non arsitektural

Pembahasan dilakukan dengan penekanan pada disiplin ilmu arsitektur yang membahas mengenai akomodasi bagi wisatawan yang berupa hotel.

Kebutuhan akan penginapan di Pantai Barat Pangandaran dengan pertimbangan-pertimbangan lokasi yang sesuai dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Unsur alam pantai yang mempengaruhi, kaitannya dengan perancangan bangunan, standar besaran ruang hotel serta fasilitasnya sebagai tuntutan pemakai.

Pada penulisan ini akan dibatasi pada masalah-masalah, seperti :

- Persyaratan fungsi hotel yang sesuai dengan kondisi alam
- Unsur alam pantai dan budaya yang mempengaruhi perancangan dan perencanaan
- Bentuk bangunan dan penataan tampak.

## 1.5 Metodologi

### 1.5.1 Metode Memperoleh Data

Untuk memperoleh data guna mendukung pembahasan maka diperlukan data dan informasi akurat yang didapat dari berbagai sumber maka dilakukan dengan cara :

- A. Studi literatur, untuk memperoleh teori-teori tentang pengertian resort hotel dan seluk beluknya serta fakta tentang arsitektur bangunan tradisional Jawa Barat.
- B. Data-data instansi/survei instansional, untuk memperoleh data-data kuantitatif mengenai peruntukan lahan pada site serta aturan-aturan yang berlaku di kawasan pantai Pangandaran dan data tentang kondisi alam di pantai Pangandaran.
- C. Observasi lapangan, dengan dokumentasi foto untuk memperoleh karakteristik kondisi site dan elemen-elemen alam pantai di Pangandaran.

### 1.5.2 Metode Pembahasan

Metode pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan khusus yang ada dari hasil survey lapangan dan pengumpulan informasi, baik dari pengelola, instansi terkait, pengunjung lokasi wisata maupun dari literatur.

In-put	Proses	Out-put
<p>Karakter Potensi dan Kondisi Alam :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kontour</li> <li>View</li> <li>Ombak Laut</li> <li>Cahaya Matahari <i>Sunrise dan sunset</i></li> <li>Vegetasi</li> <li>DII</li> </ol>	<p>Pendekatan yang digunakan untuk perencanaan ungkapan bentuk fisik bangunan dengan menggunakan karakteristik kedinamisan alam dan tinjauan arsitektur bangunan lokal sebagai pendekatannya.</p> <p>Data Mencakup :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi tapak kawasan</li> <li>Karakter elemen pantai</li> <li>Iklim makro dan mikro kawasan</li> <li>Faktor kualitas dan estetika</li> <li>Bangunan tradisional Jawa Barat</li> </ol> <p>Analisa mencakup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi kawasan</li> <li>Karakter bangunan pantai</li> <li>Pemanfaatan potensi/element alam terhadap ekspresi bentuk bangunan</li> <li>Kaidah arsitektur bangunan Jawa Barat.</li> </ol> <p>Studi Literatur</p>	<p>Bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan karakteristik alam dan bangunan yang bercirikan tradisional Jawa Barat.</p>
<p>Potensi alam yang cukup bagus dapat dikembangkan menjadi suatu daerah wisata yang menarik.</p>	<p>Sebelum proses penataan ruang luar terlebih dahulu diadakan analisa lingkungan mengenai potensi/kondisi alam pantai dan kondisi peninggalan sejarah dan budaya, sehingga dapat dijadikan aspek pertimbangan bagi penataan kawasan wisata alam yang menarik.</p> <p>Data mencakupi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peta/daftar Obyek wisata di Ciamis</li> <li>Peta Tata guna lahan sumber BPN TK II Ciamis</li> <li>Peta kontour kawasan perencanaan, sumber BPN TK II Ciamis</li> <li>Peta site dan Vegetasi yang ada, Sumber BPN TK II Ciamis.</li> </ol> <p>Analisa Mencakup :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi kawasan perencanaan</li> <li>Faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kawasan</li> <li>Pengembangan potensi kawasan</li> <li>Keterkaitan potensi kawasan dengan aktifitas berwisata</li> <li>Tata lansekap</li> <li>Sirkulasi penghubung antar kegiatan</li> </ol> <p>Studi Literatur :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>karakteristik alam pantai</li> <li>arsitektur dan lingkungan</li> <li>pengantar ilmu pariwisata</li> <li>Kaidah bangunan tradisional Jawa Barat</li> <li>Pedoman perencanaan tapak</li> </ol>	<p>Kegiatan menata kawasan wisata pantai Pangandaran menjadi pusat wisata alam dengan mengolah potensi alam dan ciri bangunan tradisinal dalam tata ruang kawasan.</p>

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan akan dilakukan dengan membagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG HOTEL PARIWISATA, UNSUR ALAM PANTAI DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL RUMAH DI JAWA BARAT

Pada bab ini berisi tentang macam akomodasi wisata, tinjauan tentang hotel, tinjauan tentang arsitektur rumah tradisional Jawa Barat dan menguraikan tentang unsur-unsur alam pantai yang dapat diolah untuk pertimbangan dan pengaruhnya, baik langsung maupun tidak langsung dapat mendukung terhadap perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel.

### BAB III ANALISA ASPEK UNSUR ALAM DAN BANGUNAN TRADISIONAL JAWA BARAT TERHADAP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN RESORT HOTEL di PANTAI PANGANDARAN

Pada bab ini menguraikan analisa terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

#### BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN

Pada bab ini menguraikan tentang landasan dan konsep perancangan Resort Hotel di Pantai Pangandaran..

**BAB II**

**TIN JAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL  
TENTANG RESORT HOTEL, UNSUR ALAM PANTAI  
DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA-BARAT**

---

## **II.1 Tinjauan Hotel Pariwisata**

### **II.1.1 Pengertian Hotel Pariwisata**

Pariwisata ditinjau dari asal katanya atau secara Etymologis berasal dari bahasa Sansekerta, menurut pengertian ini sinonim dengan kata “tour”, pendapat ini berdasarkan pemikiran berikut :

Kata pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata” yang berarti :

- Pari berarti banyak, bersama-sama, lengkap berputar-putar atau berkali-kali.
- Wisata berarti perjalanan, berpergian (sinonim dengan kata travel dalam bahasa Inggris)

Atas dasar itu maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai : *“perjalanan keliling yang dilakukan berkali-kali dan berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lainnya”*.

Menurut letak geografis tempat terjadinya, pariwisata dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. International Tourism

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau di banyak negara di dunia (World Tourism). Bisa dikatakan wisatawan yang melakukan perjalanan melewati batas-batas suatu negara.

2. Domestic Tourism

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negara sendiri, tetapi orang asing yang berdiam di negara tersebut, atau wisatawan yang melakukan perjalanan masih berada dalam batas-batas negara. Untuk suatu negara yang mempunyai wilayah yang relatif luas, maka dibedakan lagi menjadi :

- Local Domestic Tourism

Yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan didalam batas-batas suatu kota.

- Regional Domestic Tourism

Yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan lebih jauh dari batas-batas suatu kota.

- National Domestic Tourism

Yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan melewati batas-batas suatu propinsi.

### **II.1.2 Penggolongan Macam Resort Hotel**

Berdasarkan macam rekreasi dan lokasi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- Sky Resort Hotel :

Berlokasi didaerah yang banyak salju untuk rekreasi ski.

- Sea Side Resort :

Berlokasi di tepi laut dengan pemandangan alam dan rekreasi pantai.

- Mountain Resort Hotel :

Berlokasi di daerah pegunungan.

### **II.1.3 Unsur penunjang Resort Hotel**

Ada beberapa unsur pokok penunjang yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan yang menentukan pasaran Resort Hotel, yaitu :

- Lokasi
  - Mudah dicapai, dekat dengan obyek wisata
  - Mengandung kenikmatan

Bebas dari pencemaran lingkungan berupa :

- suara bising
- debu
- asap
- dan gangguan lainnya.

- Fasilitas
  - Type dan ukuran dari :
    - kamar tidur
    - restaurant
    - fasilitas-fasilitas lainnya.
- Pelayanan
  - sangat erat hubungannya dengan faktor perasaan
  - tingkat formalitas
  - tingkat penghormatan
  - tingkat kecepatan dalam pelayanan
  - tingkat individu attention
  - pelayanan pelengkap :
    - cuci pakaian
    - parkir
    - dan sebagainya.
- Image
  - kesan bangunan
  - suasana ruangan-ruangannya

#### II.1.4 Penggolongan macam resort hotel

a. Berdasarkan macam rekreasi dan lokasi

Berdasarkan macam rekreasi dan lokasi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- Sky Resort Hotel, berlokasi di daerah yang banyak salju untuk rekreasi ski
- Sea Side Resort, berlokasi di tepi laut dengan pemandangan alam dan rekreasi pantainya.
- Mountain Resort Hotel, berlokasi didaerah pegunungan.

b. Berdasarkan golongan kelas hotel <sup>2</sup>

Kriteria ini untuk hotel yang berada didaerah Resort (pantai/gunung) :

1) Hotel \* (berbintang satu)

- Jumlah minimum kamar standart : 15 kamar
- Dilengkapi kamar mandi didalam
- Luas minimum kamar standart : 20 M<sup>2</sup>

2) Hotel \*\* (berbintang Dua)

- Jumlah minimum kamar standart : 20 kamar
- Jumlah minimum kamar suite : 1 kamar
- Dilengkapi kamar mandi di dalam
- Luas minimum kamar standart : 22 M<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Keputusan Menparpostel , Tentang Ketentuan Usaha danPenggolongan Hotel. Deparpostel

- Luas minimum kamar suite : 44 M<sup>2</sup>
- 3) Hotel \*\*\* (berbintang Tiga)
- Jumlah minimum kamar standard : 30 kamar
  - Jumlah minimum kamar suite : 2 kamar
  - Dilengkapi kamar mandi didalam
  - Luas minimum kamar standard : 24 M<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite : 48 M<sup>2</sup>
- 4) Hotel \*\*\*\* (berbintang Empat)
- Jumlah minimum kamar standard : 50 kamar
  - Jumlah minimum kamar suite : 3 kamar
  - Dilengkapi kamar mandi dalam
  - Luas minimum kamar standard : 24 M<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite : 48 M<sup>2</sup>
- 5) Hotel \*\*\*\*\* (berbintang Lima)
- Jumlah minimum kamar standard : 100 kamar
  - Jumlah minimum kamar suite : 4 kamar
  - Dilengkapi kamar mandi didalam
  - Luas minimum kamar standard : 26 M<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite : 52 M<sup>2</sup>

### **II.1.5 Pengunjung resort hotel**

A. Berdasarkan sifat perjalanan yang dilakukan

- Pleasure Traveller, yaitu wisatawan yang berpergian untuk mencari kesenangan.
- Busines Pleasure Traveller, yaitu disamping menjalankan tugas juga mencari kesenangan.

B. Berdasarkan statusnya

- Domestik
- Asing

### **II.1.6 Faktor-faktor Pertimbangan Perencanaan Hotel**

- Hotel sebagai bangunan komersial, menurut Doswell, ada beberapa faktor pertimbangan yang mendukung keberhasilan dalam perencanaannya<sup>3</sup>:
- Lokasi : Tempat hotel yang dihubungkan dengan jarak capai, sarana transportasi, lingkungan disekeliling lokasi.
- Fasilitas : Segala sarana yang dimanfaatkan oleh pengunjung yang meliputi kamar tidur, restoran dan bar, kolam renang dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Roger Doswell (1970), Toward on Integrated Approach To Hotel Planing Great Britain. New University Education

- Pelayanan : Sistem pelayanan yang diberikan menyangkut kecepatan pelayanan, keramahan dan lamanya pelayanan yang diberikan (24 jam).
- Kesan : Bagaimana suatu hotel menampilkan wajahnya kepada masyarakat, yang ditampakkan melalui fisik bangunan.
- Tarip : Kepuasan dari pengunjung hotel atas keempat unsur diatas harus diimbangi dengan harga yang harus dibayarnya, dimana pihak pengusaha mendapatkan keuntungan yang wajar dengan modalnya.

## **II.2 Potensi Permintaan Wisatawan**

### **II.2.1 Tuntutan Sarana Kegiatan**

Sesuai dengan pengertian Fasilitas akomodasi wisata alam pantai, sebagai wadah pelayanan untuk menginap/istirahat dan rekreasi maka manusia (sebagai pelaku kegiatan) membutuhkan suasana tenang dan segar untuk beristirahat (menginap) serta kebebasan dan kedinamisan dalam rekreasi.

#### *1. Ketenangan dan Kesegaran*

##### *a. Ketenangan*

Aspek ketenangan dalam ruang peristirahatan dicapai melalui penanganan aspek suara atau noise dan visual.

- Aspek suara / noise

Manusia tidur dan istirahat cenderung membutuhkan suasana tenang, terhindar dari kebisingan suara oleh aktifitas lain, ini menimbulkan kebutuhan ruang tidur/istirahat yang mempunyai suasana tenang.

- *Aspek visual*

Manusia mengakrabi alam dan menikmati keindahan alam ciptaanNya yang alamnya masih terbuka tanpa hiruk pikuk manusia, menimbulkan rasa tenang bahwa dirinya hanya merupakan sebagian kecil dari ciptaanNya. Maka dalam ruang peristirahatan membutuhkan bidang bukaan yang lebar untuk memasukkan elemen alam tersebut (panorama alam).

#### b. *Kesegaran*

Untuk mencapai kebutuhan akan kesegaran dalam ruang peristirahatan dalam ruang peristirahatan juga melalui penanganan aspek environmental dan visual,

- Aspek Environmental

Seperti kebutuhan akan ketenangan, manusiapun cenderung mencari suasana yang segar untuk istirahat atau melepas lelah setelah melakukan aktifitas. Hal ini menimbulkan suatu kebutuhan ruang yang segar dan sejuk melalui pengkondisian udara dalam ruang.

Berdasar arti katanya, menurut kamus umum Bahasa Indonesia, (Purwodarminto) :

Ketenangan berarti hal atau keadaan yang membuat tenang (tidak gelisah, aman dan tentram).

Tenang dan Segar merupakan salah satu elemen dari kenyamanan sedang kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang.

Batasan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kondisi / keadaan alam yang membuat suasana ruang kompleks menjadi tenang dan segar. Keadaan tersebut dibentuk dari elemen-elemen alam pantai yang mengandung karakteristik tersendiri atau dengan kata lain pembatasannya dibatasi pada masalah fisik yang dapat memberikan aspek ketenangan dan kesegaran.

- Aspek visual

Manusia dapat merasakan segar walau hanya dengan penglihatan saja. Pada alam terbuka dengan pemandangan indah, dominan warna-warna alamiah, mudah menimbulkan rasa kesegaran. Hal ini juga menimbulkan kebutuhan bidang bukaan dalam ruang peristirahatan untuk memasukkan elemen-elemen alam ke dalam ruangan.

## *(2) Kebebasan dan Kedinamisan*

### a. Kebebasan

Manusia yang berekreasi membutuhkan kebebasan dalam kegiatannya. Hal ini tampak dalam tingkah laku yang ditunjukkannya.

- Manusia cenderung bergerak berjalan ke arah suatu yang menyenangkan, dalam artian teduh dan bisa digunakan untuk bersantai dan sambil menikmati panorama alam yang ada.
- Manusia yang berekreasi cenderung bergerak melalui jalan yang lebih leluasa, walau sebenarnya jalan tersebut bukan diperuntukkan sebagai ruang gerak manusia. Hal ini menimbulkan suatu kebutuhan akan jalan yang bercabang, sehingga orang tidak berdesak-desakkan berjalan pada satu jalan saja.
- Bila merasa mengalami tekanan perasaan yang ditimbulkan oleh orang ruang, manusia cenderung bergerak ke arah suatu perubahan yang dianggap lebih bebas, sehingga diperlukan ruang yang cukup luas dan terbuka terhadap alam.
- Perasaan tertekan ini bisa juga timbul dari keterbatasan pandang, sehingga manusia cenderung mencari tempat yang memungkinkan pandangan tidak terhalang. Tingkah laku seperti ini menimbulkan suatu kebutuhan akan adanya area-area terbuka dimana orang bisa memandang bebas ke panorama alam.
- Setelah lelah karena aktifitasnya, manusia cenderung mencari tempat yang terlindung untuk beristirahat, sambil menikmati pemandangan alam dengan santai. Hal ini menimbulkan suatu kebutuhan akan area-area

terbuka untuk beristirahat, baik beristirahat tetap di lingkungan alam maupun dalam lingkungan buatan manusia.

b. Kedinamisan

Manusia yang berekreasi juga membutuhkan suatu kedinamisan dalam gerakannya. Hal ini tampak dalam tingkah lakunya. Apabila tidak tertarik pada suasana yang ada maka manusia cenderung mempercepat langkahnya atau meninggalkan tempat tersebut. Untuk itu perlu diadakan perencanaan tata ruang yang menarik dan tidak

Umumnya penginapan yang ada di daerah obyek wisata semula adalah bangunan-bangunan rumah tinggal yang dengan sedikit rehabilitasi dan penambahan kemudian disewakan. Keadaan demikian dapat terjadi oleh karena makin meningkatnya arus wisatawan yang menginap sangat membutuhkan fasilitas akomodasi. Keadaan di atas banyak mendorong para pengusaha untuk menentukan modalnya dengan mendirikan bangunan hotel secara khusus. Berdasarkan kenyataan di atas, untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan pada tamu yang menginap maka hotel yang direncanakan harus dapat :

- memberikan kepuasan kepada tamu yang menginap
- memenuhi kebutuhan para tamu dalam segi pelayanan, kuantitas, kualitas dan fasilitas yang tersedia.
- mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk menginap
- menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi setempat.

- memenuhi persyaratan sebagai hotel pariwisata baik dari segi bangunannya maupun kondisi situasinya.
- memenuhi persyaratan dan sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan dan Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata.

Untuk mengetahui potensi permintaan wisatawan di Kawasan Pantai Barat Pangandaran, dilakukan dua pendekatan yaitu :

- Melakukan wawancara langsung dengan wisatawan.

Wawancara langsung dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan rencana serta informasinya dapat diandalkan. Yang menjadi focus untuk dianalisa, antara lain adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berwisata serta pendapat tentang unsure penyediaan penunjang kegiatan wisata di kawasan Pantai Barat Pangandaran. Disamping terhadap wisatawan, wawancara dilakukan pula terhadap penduduk setempat serta aparat pemerintah/instansi setempat untuk tambahan informasi

- Melakukan pengamatan kegiatan wisatawan di lokasi wisata.

Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran keinginan wisatawan yang tercermin dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata.

### **II.3 Tinjauan Hotel Resort Berdasarkan Aspek Unsur Alam dan Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat**

#### **II.3.1 Aspek Unsur Alam**

Potensi alam dan potensi lainnya yang cukup baik dikawasan pantai Pangandaran harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam mencapai kepuasan emosional/batin dengan kegiatan pariwisata.

Selain kita dekati dari hakikat pantainya, yang bisa diartikan mengkaji sifat-sifat kejadian yang mungkin bisa ditangkap dengan mata sesaat saja sehingga perlu bantuan alat untuk merekamnya, maka perlu juga kita dekati dari unsur-unsur yang ada.

Unsur-unsur ini terbentuk, berkarakter dan bisa dinikmati dalam waktu yang lama baik mata maupun rabaan serta dapat pula dinyatakan dalam ukuran , terukur.

Unsur-unsur tersebut adalah :

##### **II.3.1.1 Jenis Tanah**

Jenis tanah dikawasan di lingkungan pantai, mempunyai lapisan penutup bagian atas berupa pasir lempungan sampai lempung pasiran dengan ketebalan bervariasi 0,5 – 3 meter. Jenis tanah ini mempunyai sifat fisik lunak dan plastis. Jenis lapisan dibawahnya (> 4 meter) berupa batuan dasar

##### **II.3.1.2 Vegetasi**

Kajian terhadap keadaan vegetasi ini adalah identifikasi terhadap jenis tanaman yang tumbuh pada kawasan perencanaan dalam kaitannya dengan fungsi

- a. Palmae di daerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal tegak dengan daun-daun panjang, juga ketapang dengan percabangan radial berbentuk jari-jari seperti payung.
- b. Rumput-rumputan didaerah pantai biasanya berjenis seperti pandan tanpa batang atau biasa disebut daun merangkap batang.

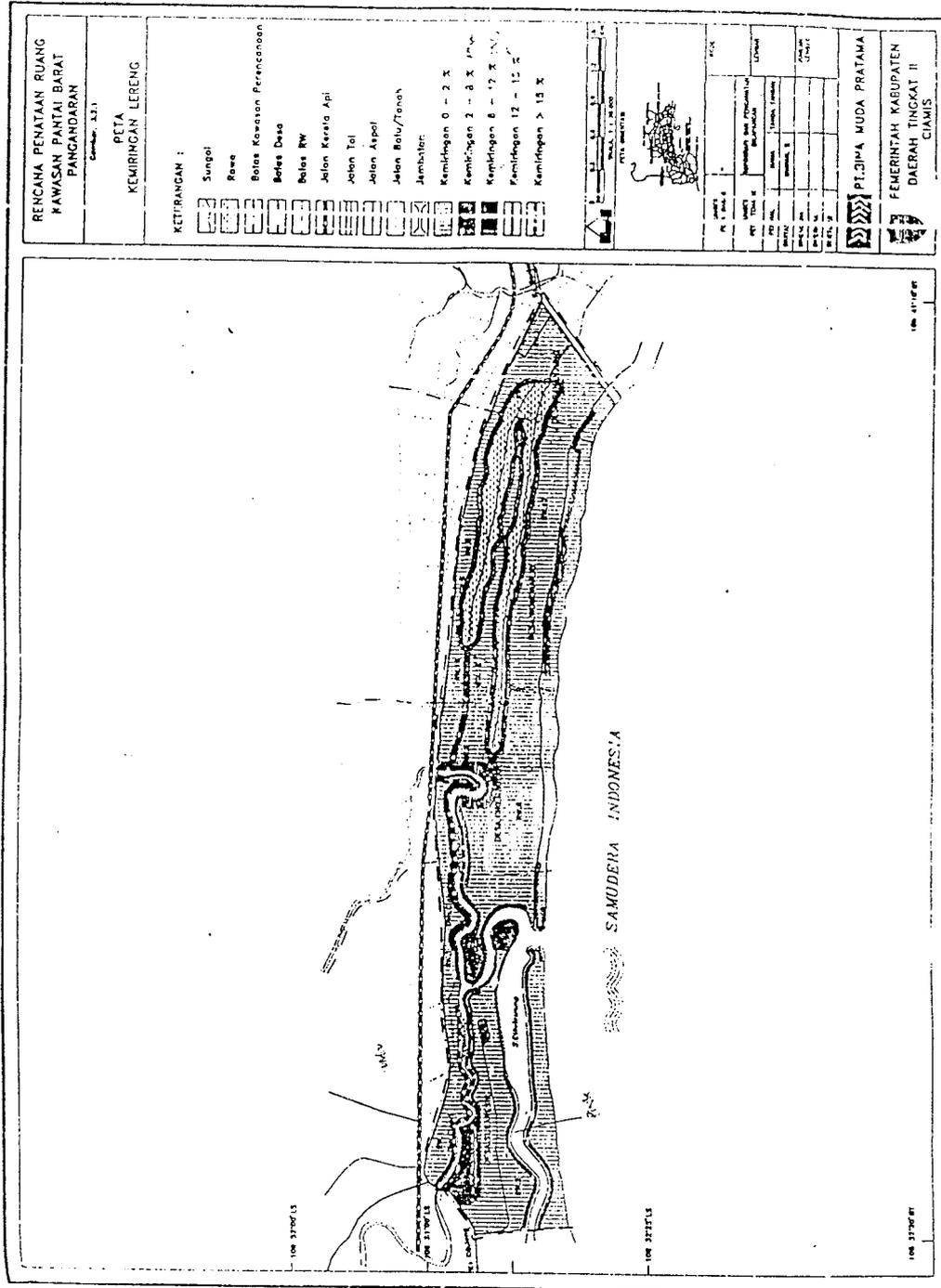


### II.3.1.3 Topografi

Topografi daerah pantai Pangandaran umumnya datar, dengan kemiringan berkisar 0 – 2 %. Itu berarti akan memudahkan dalam pematangan tanah juga untuk meletakkan massa bangunan. Selain memungkinkan adanya beberapa masalah, topografi yang datar akan dapat menjamin orientasi pandangan kelaut lepas dan bukit-bukit disekitarnya, yang memberikan kesan tersendiri dan perpaduan yang menarik.

Pada dasarnya salah satu kekuatan Pantai Pangandaran adalah sebagai obyek wisata alam terbentuk oleh perpaduan unsure perbukitan (cagar alam), hamparan pasir putih serta taman laut dalam kombinasi yang sangat dramatik.

Pantai Pangandaran diperkirakan terbentuk pada zaman Niocene ini tersusun atas formasi batu kapur dan breksi. Struktur geologis ini menjamin daya dukung tanah yang sangat baik. Topsoilnya yang mengandung tanahpodsolik merah kekuningan, latosol merah kekuningan dan litosol, tanah jenis ini sangat subur untuk tanaman.



Gambar II.2

Kemiringan Lereng di Pantai Pangandaran

#### II.3.1.4 Hidrologi

Adapun bahasan hidrologi dan sumber air ini akan dikelompokkan dalam bahasan iklim dan curah hujan, air permukaan dan air tanah.

##### a. Iklim dan Curah Hujan

Pada kawasan perencanaan beriklim tropis dengan dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim barat dan musim timur.

Berdasarkan curah hujannya, curah hujan di Kota Pangandaran (termasuk kawasan perencanaan) menunjukkan curah hujan berkisar antara 25° C – 30° C dan kelembaban udara yang cukup tinggi antara 80 % - 90 %.

Daerah Pangandaran yang berangin keras dengan temperatur yang tinggi perlu diatasi dengan system arsitektur seperti :

- Memberi screen, misalnya pohon-pohonan
- Posisi bangunan harus sesuai dengan arah angin dan sinar matahari (arah angin berganti tiap 6 bulan sekali, yaitu angin Pasat Tenggara dan angin Barat Daya).
- Pengaturan system ventilasi yang baik

##### b. Air permukaan

Beberapa jenis perairan yang diklasifikasikan dalam jenis air permukaan ini antara lain yaitu, sungai, rawa mata air dan danau.

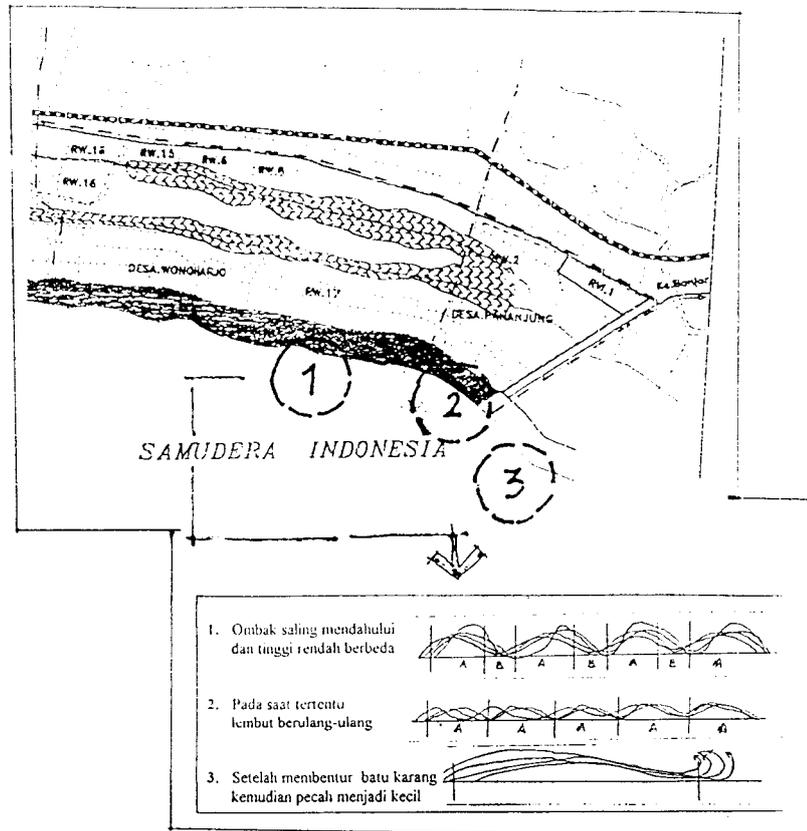
### II.3.1.5 Ombak laut

Merupakan ciri khusus dari alam pantai yang dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang sangat berbeda dengan daerah-daerah lain. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecil, semua gerak itu jika diteliti secara seksama merupakan gerak yang variatif. Hampir tidak ada yang berulang secara sama. Sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis.

Untuk daerah pantai Pangandaran ombaknya tidak terlalu besar (terutama pada daerah perencanaan) dilengkapi dengan panorama taman laut yang indah dan dengan pasang dan surutnya air laut yang lama sehingga bisa menikmati panorama laut lebih lama.

Ombak juga sebagai estetika pantai yang mempunyai daya tarik yang sangat kuat, ombak juga perwujudan sikap untuk mengakrabi keberadaan pantai secara selaras. Citra rasa yang dapat menghidupkan situasi tenang dan sejuk, hal ini mengakibatkan ombak sebagai :

- Penyejuk / penghias suasana
- pemberi nilai tambah pada aspek visual
- latar depan



Gambar II.3

### Ketinggian Ombak di Pantai Pangandaran

#### II.3.1.6 Cakrawala

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika di sebelah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit/pulau atau daratan lain.

Cakrawala ini merupakan ciri pantai, karena jika kita memandang ke arah laut lepas, maka akan menemukan ini.

Yang sangat khusus dan tidak terkecuali adalah apabila cakrawala ini dikaitkan dengan tiga kemungkinan posisi pandang, yaitu diatas cakrawala, di tengah/tepat cakrawala dan dibawah cakrawala. Posisi padang semacam ini hanya terdapat didaerah pantai.



Gambar II.4

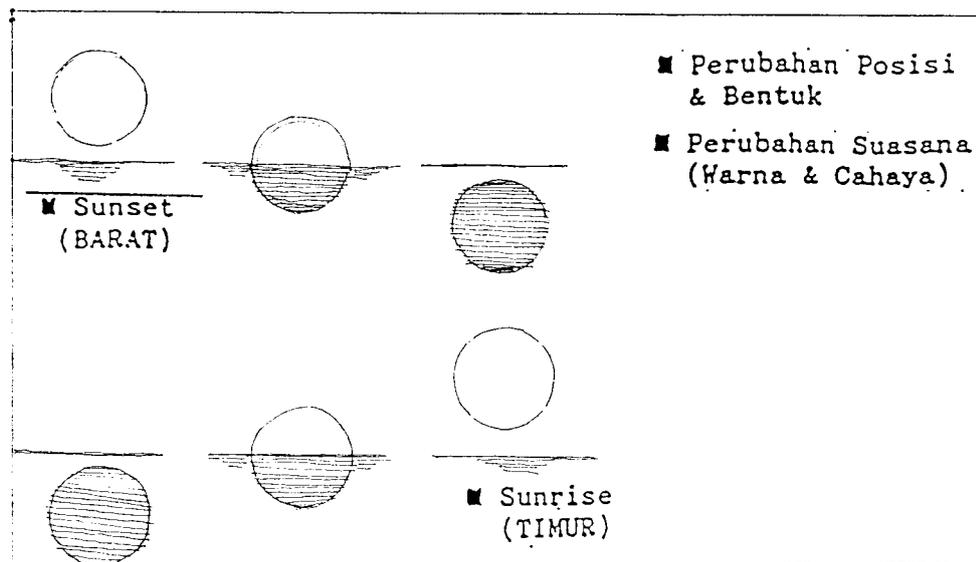
Posisi Cakrawala di Pantai Pangandaran

### II.3.1.7 Sun rise

Untuk pantai Pangandaran pemandangan indah ketika matahari terbit bisa dinikmati di pantai ini karena arah pantai menghadap ke Timur.. Selain makna warna juga makna cahaya dari gelap ke terang. Dari bentuk kepingan lingkaran menuju bentuk lingkaran penuh.

### II.3.1.8 Sun set

Pemandangan indah ini bias didapat di pantai-pantai yang menghadap ke barat (pada Pantai Pangandaran hal ini bisa dinikmati) Seperti halnya sun rise maka sun set pun mempunyai makna warna dan cahaya akan tetapi semua makna kebalikannya. Hakekat tersebut dapat diamati pada sketsa berikut ini :



Gambar II.5

Sunset dan sunrise

## II.3.2 Aspek Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat

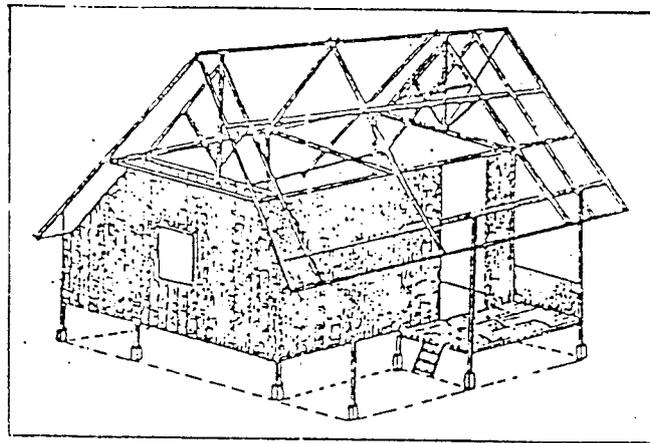
### II.3.2.1 Bentuk Atap

Beberapa nama bangunan tempat tinggal, didaerah Jawa Barat dilihat dari bentuk atapnya, ialah <sup>8</sup>:

Suhunan jolopong, tagog anjing, Badak heuay, Perahu kumureb, Jubleg nagkup dan Julang ngapak.

#### 1. *Suhunan Jolopong (suhunan lurus)*

Suhunan Jolopong dikenal juga dengan nama sebutan *suhunan panjang* (gambar a).



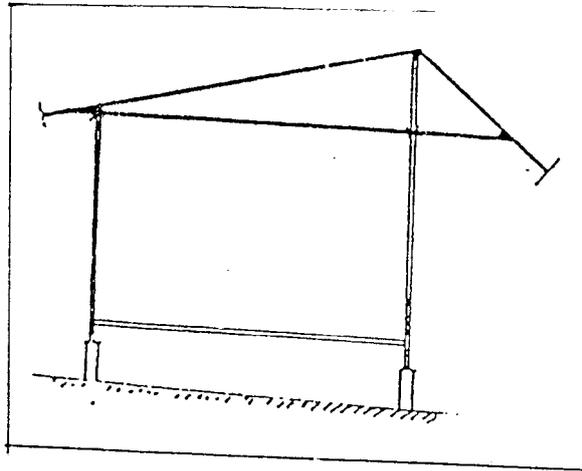
Gambar II.6

#### a Suhunan Jolopong

#### 2. *Jogo Anjing (sikap anjing sedang duduk)*

Bentuk atap *Tagog anjing* atau jogo anjing ( gambar b ) adalah bentuk atap yang memiliki dua bidang atap yang berbatasan garis batang suhunan.

---

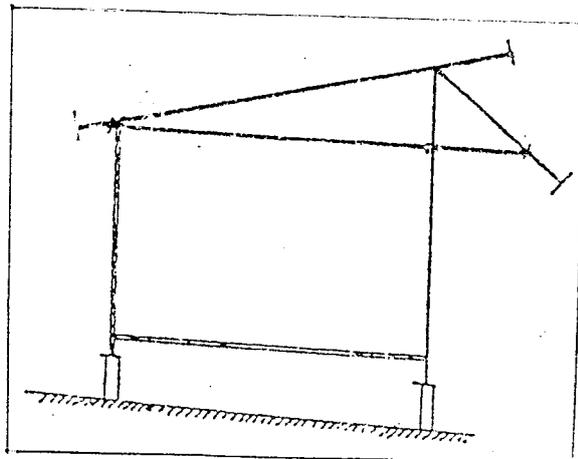


**Gambar II.7**

**b . Jogo Anjing**

3. *Badak Heuay (badak bermulut menganga)*

Bangunan dengan atap badak heuay sangat mirip dengan tagog anjing (gambar c).



**Gambar II.8**

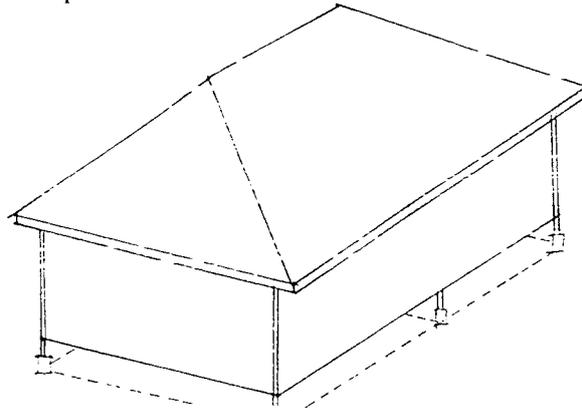
**c . Badak Heuay**

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumnetasi KebudayaanDaerah, Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat, Tahun 1981, hal 29

4. *Perahu Kumureb (perahu tengkurap)*

Bentuk atap ini memiliki empat buah bidang atap. Sepasang bidang atap sama luasnya, berbentuk trapesium sama kaki.

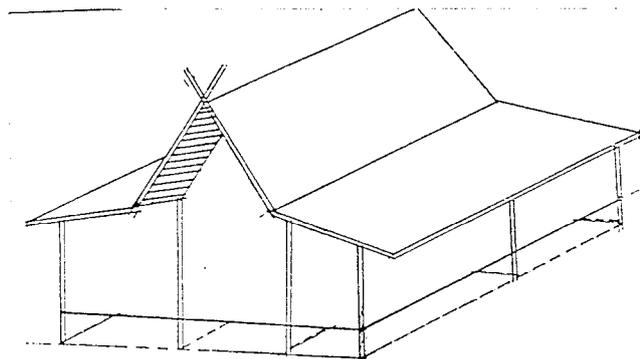


Gambar II.9

d Perahu Kumureb

5. *Julang Ngapak (sikap burung julang yang merentangkan sayap)*

Bentuk atap julang ngapak adalah bentuk atap yang melebar dikedua sisi bidang atapnya. Jika dilihat dari arah muka rumahnya, bentuk atap demikian menyerupai sayap burung julang (nama sejenis burung) yang sedang merentang (lihat gambar e).



Gambar II.10

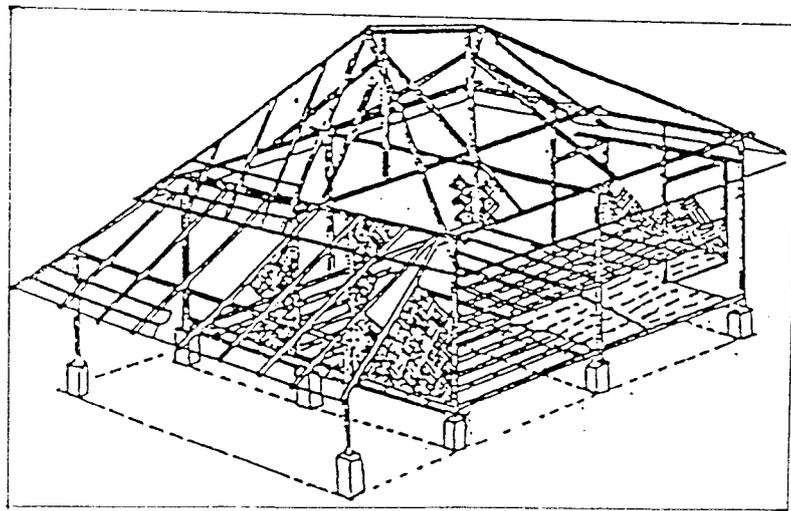
e. Julang Ngapak

### II.3.2.2 Konstruksi Bangunan

Bahan-bahan yang digunakan pada rumah tradisional Jawa Barat :

1. Bahan penutup atap : alang-alang, daun enau, daun nipah, sekarang telah banyak yang menggunakan genteng
2. Bahan rangka dinding dan penutup dinding
  - a. bahan rangka dinding : menggunakan kayu dan bambu
  - b. bahan penutup dinding : menggunakan anyaman bambu (bilik bambu), papan kayu. Sekarang telah banyak menggunakan dinding dari batu bata
3. Bahan lantai :

Karena pada umumnya rumah tradisional Jawa Barat adalah bentuk panggung (diatas umpak) tingginya kurang lebih 40 – 60 cm maka lantai yang digunakan dari bahan papan kayu.



Gambar II.11

Konstruksi Lantai Rumah

### BAB III

## ANALISA ASPEK UNSUR ALAM DAN BANGUNAN TRADISIONAL JAWA BARAT TERHADAP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN <sup>SDA</sup> RESORT HOTEL-di PANTAI PANGANDARAN

---

### III.1 Analisa Aspek Unsur Alam dan Bangunan Tradisional Jawa Barat Terhadap Bangunan <sup>SDA</sup> Resort Hotel

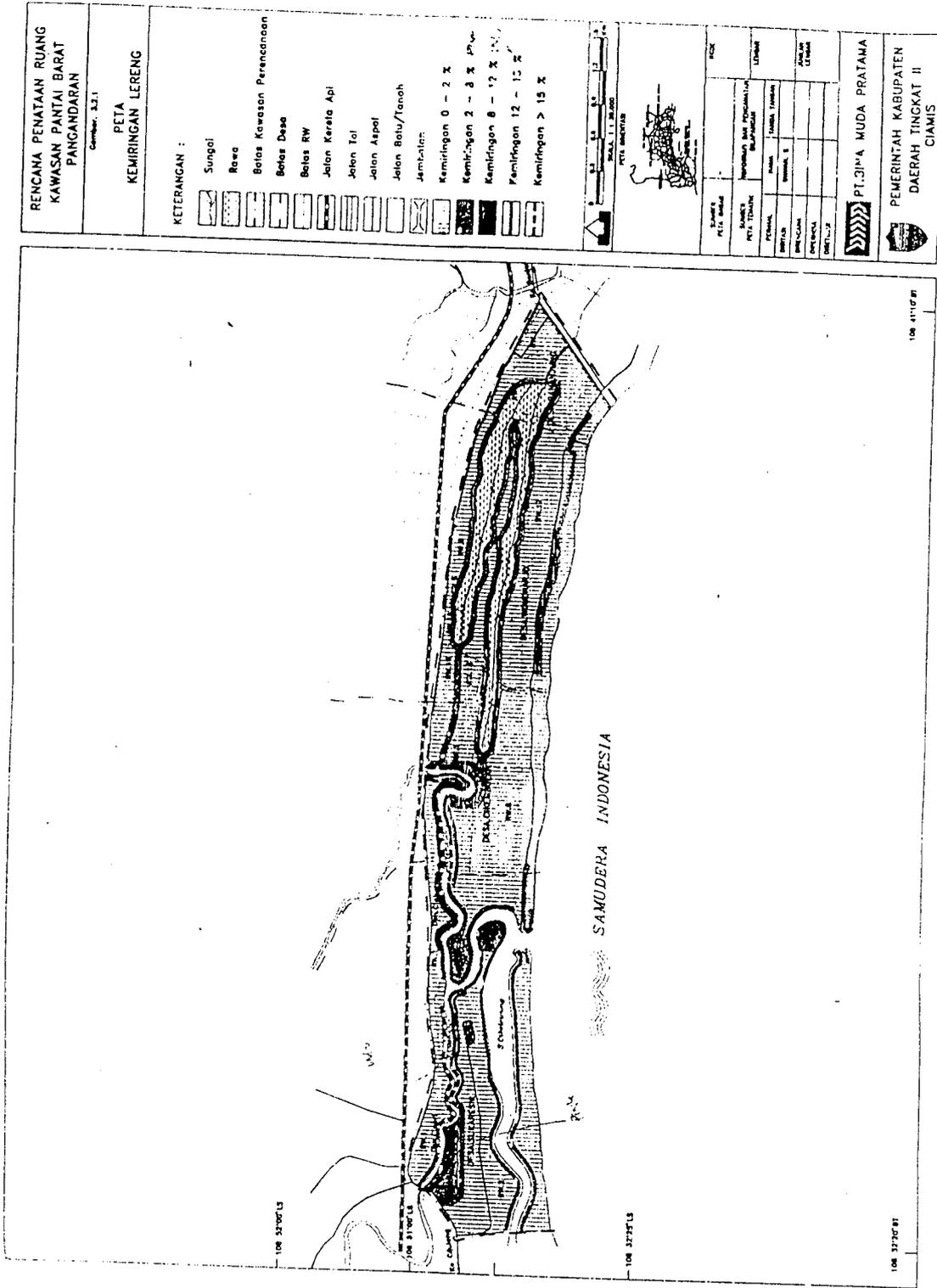
#### III.1.1 Analisa Unsur Alam

Resort hotel yang direncanakan dengan tema rancangan yang diangkat dari elemen-elemen alam khas kawasan Pantai Pangandaran adalah penciptaan Resort hotel dengan bentuk , pola dan warna yang diilhami oleh pengaruh-pengaruh alam tersebut dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka elemen-elemen alam yang berpengaruh adalah :

##### III.1.1.1 Kontour

Pada kawasan Pantai Pangandaran ini, karena merupakan perpaduan antara pantai dan hutan produksi (kebun kelapa) maka memiliki jenis kontour yaitu :



Peta III.1  
 Lokasi Jenis Kontour di Pantai Pangandaran

a. Kontour Landai (kemiringan  $\leq 2\%$ )

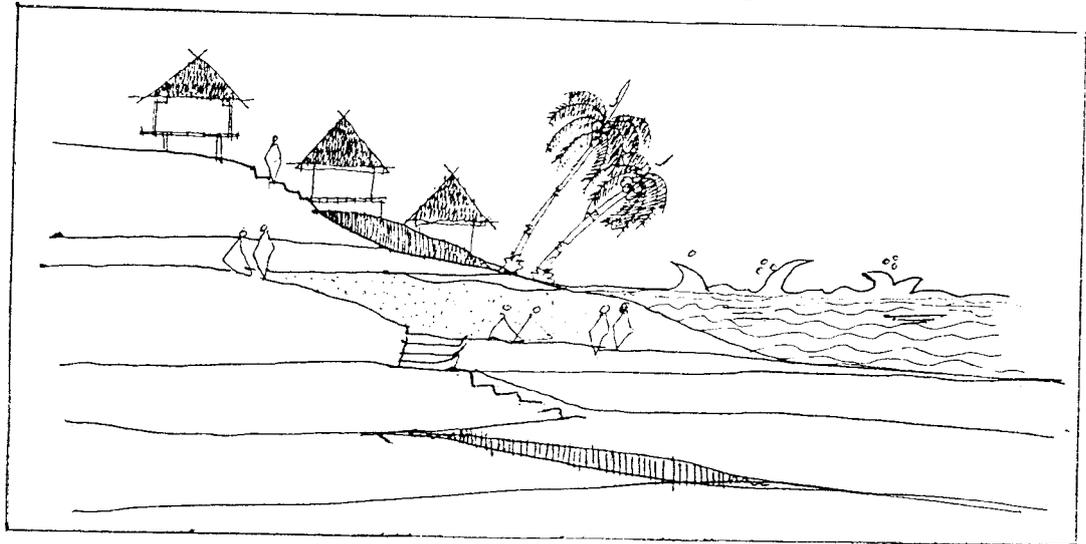
Pada daerah berkontour landai ini sering digunakan untuk kegiatan yang sifatnya dinamis / banyak gerak tetapi santai, misalnya jalan-jalan ringan atau rekreasi aktif lainnya.



**Gambar III.1**  
**Kontur Landai untuk kegiatan aktif**  
**Sumber : pengamatan**

b. Kontur sedang (kemiringan  $\leq 12,5\%$ )

Kondisi kontur sedang ini dimanfaatkan untuk membentuk penataan lanskap yang memiliki kegiatan pasif maupun aktif, misalnya memberikan visual image tertentu dengan jalan memanfaatkan kemiringan dan ketinggian untuk penyajian pemandangan dan bentuk-bentuk visual yang menarik.



**Gambar III.2**  
**Kontur sedang**

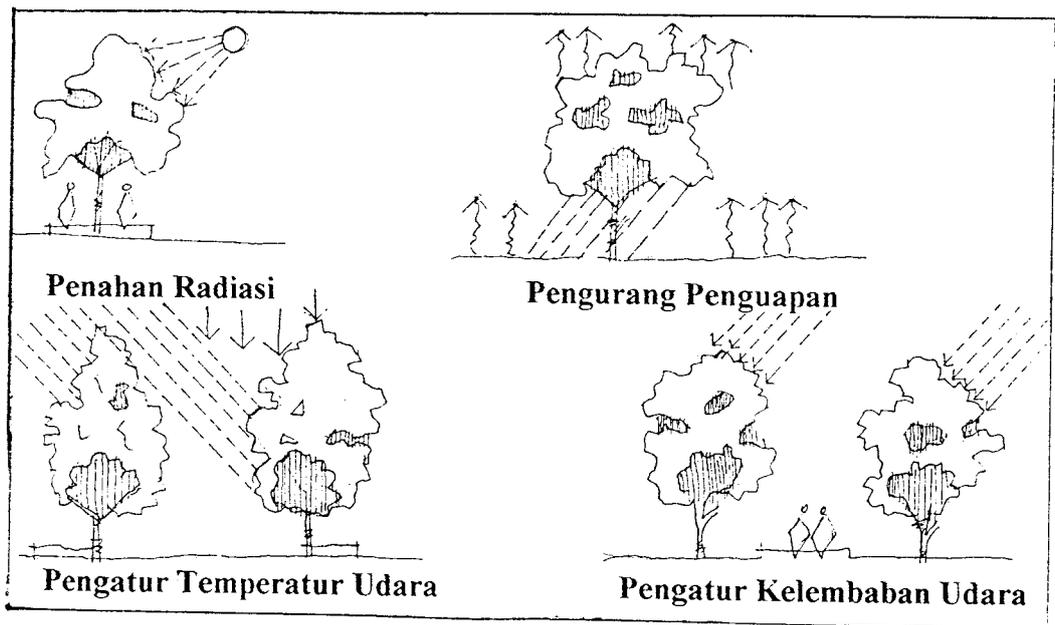
### III.1.1.2 Vegetasi

Lokasi tapak banyak ditumbuhi tanaman keras, contohnya kelapa, untuk memberikan suasana teduh dan segar di area tapak. Potensi vegetasi tersebut ditata agar bias dieksplotasi untuk meningkatkan kualitas dari fasilitas dan memanfaatkan view yang lebih baik dari tapak. Tanaman juga dapat dipakai sebagai buffer terhadap angin pantai dan kebisingan dari angin laut / suara ombak dan sirkulasi jalan raya sekitar tapak.

Kemungkinan dari pemanfaatan vegetasi dikawasan adalah sebagai berikut :

a. *Sebagai Tanaman Peneduh*

Jenis tanaman yang dipilih harus dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan keteduhan dalam arti mengurangi sengatan dan penahan sinar matahari. Filosofi tanaman peneduh yang dianut adalah sebagai pengontrol sinar matahari, antara lain penahan radiasi, pengatur temperatur udara, pengurang penguapan, pengatur kelembaban udara.



**Gambar III.3**  
**Pemanfaatan Vegetasi**

b. *Sebagai Tanaman Pengarah, Penahan dan Pemecah Angin*

Berdasarkan filosofi gerakan dan kecepatan angin, maka untuk suatu perancangan lansekap suatu kawasan diderah yang terbuka perlu memperhatikan ketentuan mengenai perletakkan dan pemilihan jenis tanaman yang dapat berfungsi sebagai pemecah angin

Sehubungan bahasan mengenai fungsi-fungsi tanaman yang mungkin dikembangkan pada kawasan perencanaan (sebagai bpenceduh, pengarah, dll), tentunya untuk masing-masing fungsi tersebut diatas mempunyai masing-masing kriteria lokasi serta persyaratan jenis tanaman yang mungkin dikembangkan. Untuk kriteria lokasi masing-masing fungsi tanaman serta persyaratan tanaman yang sesuai dikembangkan untuk masing-masing fungsi tanaman yang telah dikemukakan tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	FUNGSI TANAMAN	KRITERIA LOKASI	PERSYARATAN TANAMAN
1	PENEDUH	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JALUR PEJALAN KAKI</li> <li>- TAMAN LINGKUNGAN</li> <li>- PLAZA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN BERBENTUK POHON DENGAN TINGGI PER-CABANGAN 2 M DARI PERMUKAAN TANAH</li> <li>- BENTUK PERCABANGAN TIDAK MERUNDUK DAN TIDAK MUDAH PATAH</li> <li>- BERMASSA DAUN PADAT</li> <li>- PERAKARAN TIDAK MERUSAK</li> </ul>
2	PENGARAH, PENAHAN DAN PECEAH ANGIN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KAWASAN ATAU LANSEKAP JALAN YANG TERBUKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN YANG DIGUNAKAN SERUPA POHON ATAU PERDU</li> <li>- KETINGGIAN TANAMAN BERAGAH</li> </ul>
3	PEMBATAS, PENGARAH DAN PEMBENTUK PANDANGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KAWASAN YANG KURANG BAIK PEMANDANGANNYA</li> <li>- JALAN YANG BERBELOK</li> <li>- JALAN YANG LURUS (MEMBO-SANKAN)</li> </ul>	<p>UNTUK KAWASAN YANG KURANG BAIK PEMANDANGANNYA :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN MEMPUNYAI KETINGGIAN DIATAS 3 M</li> <li>- BERMASSA DAUN PADAT</li> <li>- TIDAK BANYAK PERCABANGAN</li> <li>- PERLETAKKAN TANAMAN BERKELOHPOK DAN BERJARRAK RAPAT</li> </ul> <p>UNTUK BADAN JALAN YANG BERKELOK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN DAPAT BERBENTUK POHON ATAU PERDU.</li> <li>- PERCABANGAN PORON TIDAK MENUTUPI PANDANGAN</li> <li>- DILETAKKAN MENGIKUTI GARIS KELOKAN JALAN</li> <li>- DAPAT MENGGUNAKAN TANAM YANG BERBUNGA SE-DAGAI TANDA BELOKAN</li> </ul> <p>UNTUK MENGURANGI RASA BOSAN KARENA JALUR JALAN YANG LURUS DAN PANJANG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN DAPAT BERBENTUK POHON ATAU PERDU</li> <li>- SISTEM PERLETAKAN BERVARIASI DAN PADA TEM-PAT YANG MEMPUNYAI PANDANGAN YANG INDAH DAPAT MENGGUNAKAN TANAMAN YANG BERUKURAN LEBIH RENDAH</li> </ul>

4	PENYERAP POLUSI DAN KEBISINGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TEPI JALAN YANG BERLALU-LINTAS KENDARAAN BERMOTOR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN BERMASSA DAUN LEBAT DAN PERMUKAAN DAUN LEBAR</li> <li>- KETINGGIAN TANAMAN BERVARIASI</li> <li>- TANAMAN BERBENTUK POHON ATAU PERDU/SEMAK</li> </ul>
5	PEREDAM SINAR LAMPU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TEPI JALAN</li> <li>- MEDIAN JALAN</li> <li>- DI SEKITAR KAWASAN YANG MENGGUNAKAN SINAR LAMPU YANG RELATIF KUAT (SILAU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TANAMAN BERBENTUK PERDU</li> <li>- KETINGGIAN TANAMAN 1 - 1,5 M</li> <li>- PERCABANGAN RENDAH SERTA DEKAT DENGAN PERMUKAAN TANAH</li> <li>- PERLETAKAN TANAMAN DENGAN JARAK TANAH SEBESAR 0,5 M, DITANAM BERKELOMPOK DENGAN BERSILANGAN DAN BERBARIS PADA KAWASAN YANG BERSANGKUTAN</li> <li>- BERMASSA DAUN PADAT</li> </ul>
6	KONSERVASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SEMPADAN SUNGAI</li> <li>- SEMPADAN DANAU</li> <li>- SEMPADAN PANTAI</li> <li>- KAWASAN DENGAN KEMIRINGAN LAHAN CURAM (BERLERENG)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PEMILIHAN JENIS TANAMAN DENGAN JENIS YANG MEMPUNYAI PERAKARAN YANG DAPAT MENAHAN EROSI TANAH, ANTARA LAIN</li> <li>* TANAMAN PENUTUP PERMUKAAN TANAH</li> <li>* TANAMAN DENGAN PERAKARAN SERABUT</li> <li>* TANAMAN POHON YANG DAPAT MELINDUNGI DAN MENYUBURKAN TANAH</li> </ul>

Sumber : Disarikan Perencanaan Lansekap Jalan, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta Tahun 1992.

Selain kesesuaian jenis tanah sebagai media utama dari pengembangan fungsi tanaman diatas, faktor lain yang perlu diperhatikan dalam kaitan pengembangan fungsi tanaman adalah jenis dan karakteristik tanaman yang mungkin dikembangkan sebagai tanaman fungsi-fungsi diatas. Jenis masing-masing tanaman ini pada dasarnya akan mempunyai masing-masing kelebihan dan kekurangan baik dipandang dari aspek teknis (pertumbuhan, pemeliharaan), dari aspek estetika (daun, batang, bunga, warna, bau, struktur, dan masanya) maupun dari fungsinya.

Sehubungan dengan hal tersebut beberapa karakteristik jenis tanaman yang mungkin dapat dikembangkan sebagai fungsi vegetasi kawasan dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	NAMA (BC)
1	BOF
2	CO (K)
3	CO (K)
4	CE (
5	CAPPI (C)
6	ERYTHI (I)
7	HIBIS
8	LEU (L)
9	LANTA (T)
10	LAN (TEMB)
11	MUSSAENI (NI)
12	OREI (P)
13	OPHICPOX (L)

NO	NAMA TANAMAN (BOTANI LOKAL)
14	PLUMBAGO CUPEN (PLUMBAGO)
15	RICINUS COMMUNIS (JARAK)
16	SWIETENA MAHAGNI (MAHONI)
17	(COKLAT)
18	(PANDAN WANGI)

KETERANGAN

1. POHON



τ

PERTUMBUHAN

Sumber : Slamet & ...

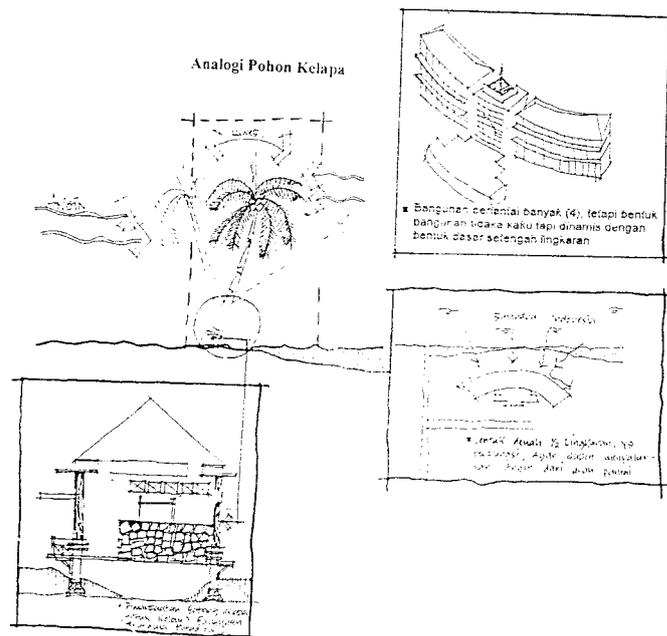
Tabel III.1  
Kesesuaian Pemilihan Jenis Tanaman

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel penulis mengambil beberapa karakter vegetasi yang mempengaruhi bentuk bangunan :

a. Pohon kelapa

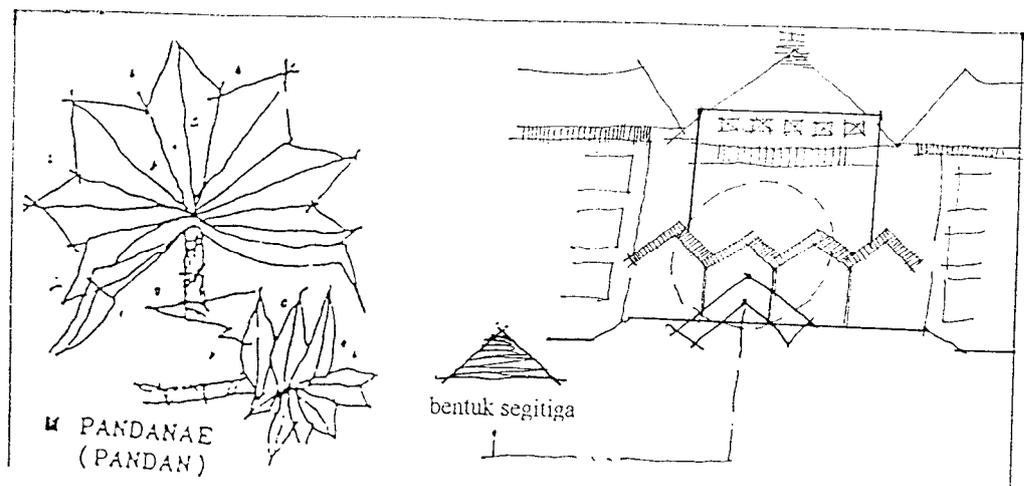
Karakter yang muncul dari ohon ini yaitu :

- Keluwesan, terutama saat pohon kelapa diterpa angin dan keluwesan tumbuh dimanapun. Sifat dan karakter ini dapat dimanfaatkan misalnya pada bentuk dan gubahan massa bangunan resort hotel.
- Batang pohon kelapa, kayunya dapat dimanfaatkan sebagai kolom bangunan (unit bungalow) hal ini memperkuat karakter bangunan yang menyatu dengan alam.



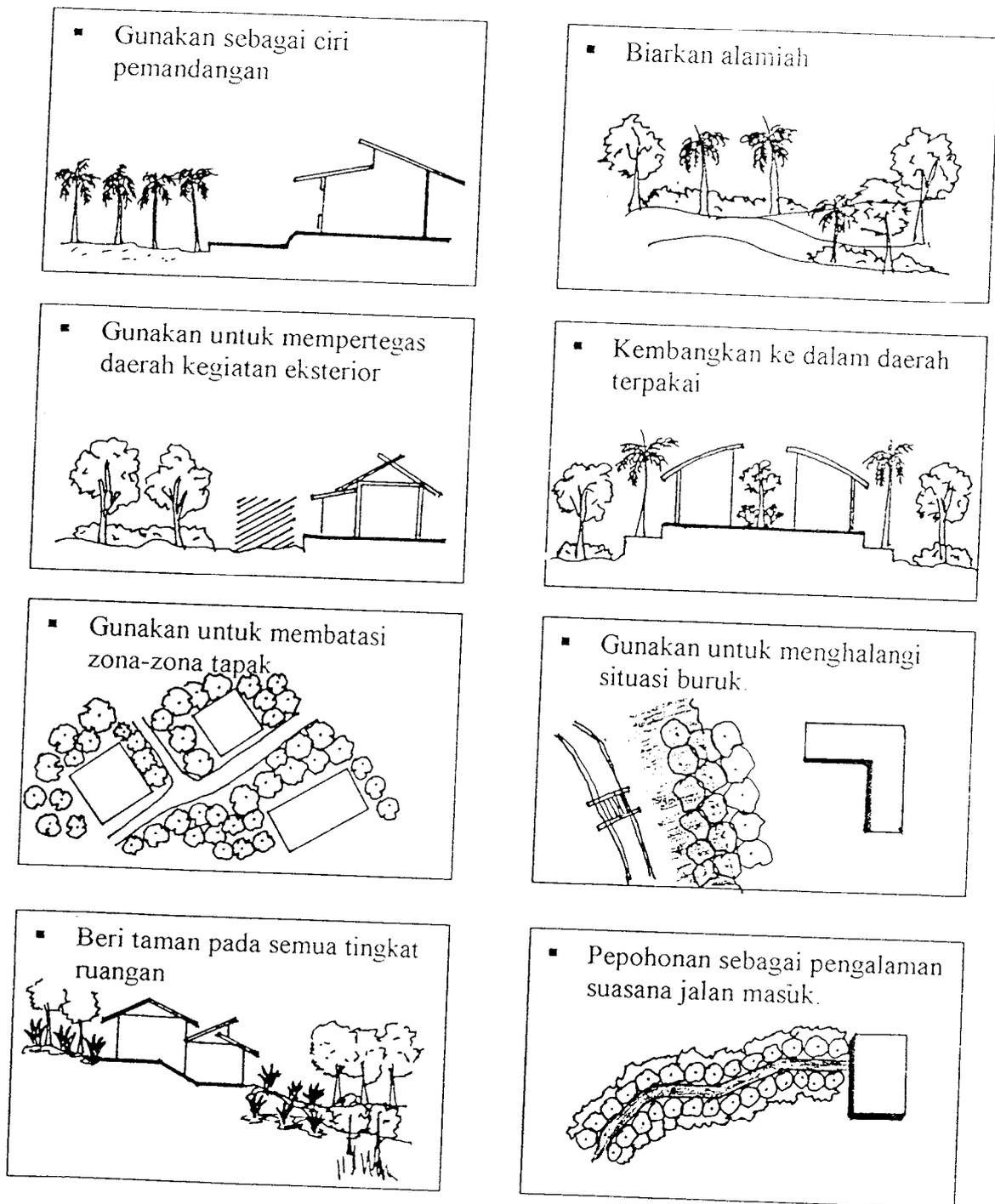
Gambar III.4  
Analogi pohon kelapa

- b. pandan Pantai, karakter yang muncul yaitu keramaian alami yang ditimbulkan oleh adanya banyak cabang dan daun memanjang yang dimiliki dalam satu pohon. Pohon ini hanya dapat tumbuh didaerah pantai, karena itu dapat dimanfaatkan sebagai pembatuk karakter bangunan ditepi pantai



**Gambar III.5**  
**Pemanfaatan Pandan Pantai sebagai karakter bangunan**  
**Sumber : Analisa**

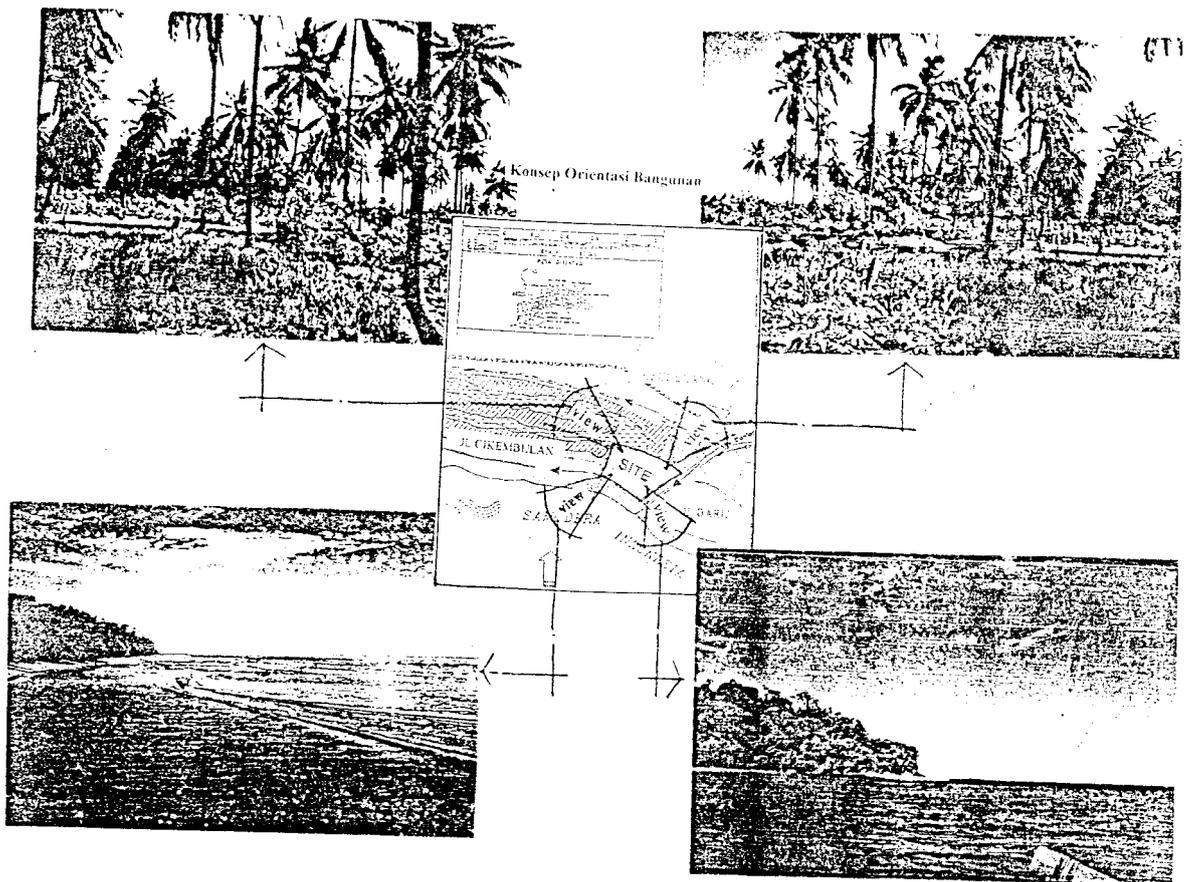
Tanaman yang memberikan penegasan secara visual dapat dilakukan dengan memperkuat bentuk fisik yang ada (penataan tanaman). Ada beberapa cara pengolahan tanaman diantaranya adalah :



Gambar III.6  
Cara-cara Penataan Tanaman

### III.1.1.3 View

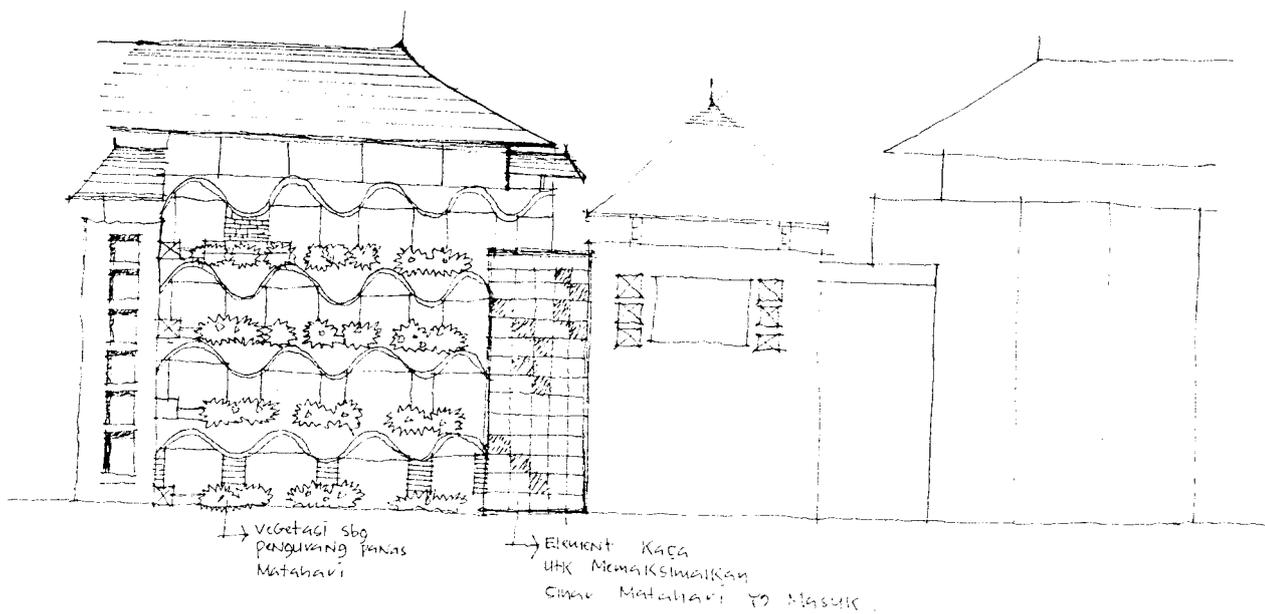
Untuk mendapatkan view yang baik, maka orientasi bangunan lebih utama mengarah pada area yang mempunyai panoram alam uyang menarik, dan dapat tercipta Susana dan pengalaman yang bersifat visual : Orientasi semaksimal mungkin ke arah view yang bagus, untuk kemudian dimasukkan ke dalam ruang-ruang peristirahatan. Untuk itu perlu dipikirkan tentang bidang-bidang bukaan dan daerah bangunan terhadap view yang merupakan kondisi visual sekitar kawasan



Peta III.2  
Orientasi View pad Perancangan Resort Hotel  
Di Pantai Pangandaran

### III.1.1.4 Iklim

Pada umumnya wilayah kota Pangandaran dan sekitarnya (termasuk kawasan perencanaan) beriklim tropis dengan dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim barat dan musim timur. Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan Juli sampai September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai Mei. Berdasarkan curah hujannya menunjukkan curah hujan berkisar antara 50 mm – 500 mm perbulan (2.399 mm pertahun) dengan suhu berkisar antara 25° C - 30° C dan kelembaban udara yang cukup tinggi yaitu antara 80% - 90%. Lintasan matahari dan angin laut yang sangat berpengaruh terhadap arah bangunan, gubahan ruang, pemilihan material dan pengaturan sitenya sebaiknya memperhatikan factor-faktor tersebut.



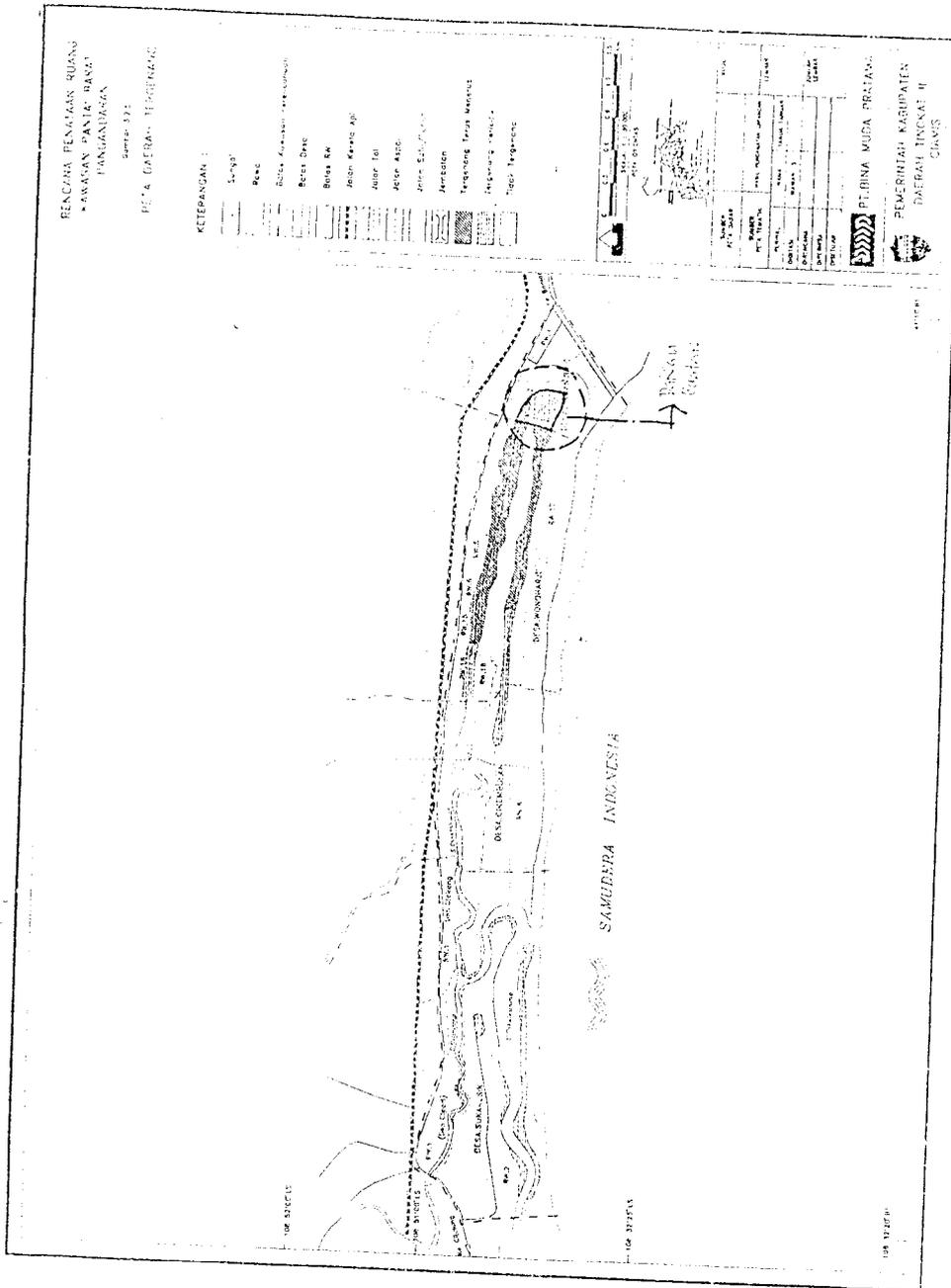
**Gambar III.7**  
**Pengaruh Iklim**  
**Terhadap Perencanaan Resort Hotel**

### III.1.1.5 Air

Mengingat bahwa kawasan perencanaan terletak di tepi pantai, maka air laut merupakan pembatas kawasan perencanaan disebelah selatan yang memnjang dengan arah barat-timur. Pada kawasan perencanaan terdapat kawasan yang tergenang, dalam hal ini akan dikalisifikasikan dalam penggolongan sebagai berikut :

- Kawasan yang tergenang terus menerus, kawasan ini air genangannya berlangsung relatif lama ( lebih dari 3 bulan).
- Kawasan yang tergenang periodik, kawasan ini tergenang pada waktu-waktu tertentu.
- Kawasan tidak tergenang.
- Kawasan sungai

Dalam kaitan unsur perancangan, elemen air dipakai untuk menciptakan suasana kesegaran fasilitas dan sitenya. Untuk itu pada kawasan tergenang periodik dapat dibuat danau buatan yang dapat menambah point di lingkungan site resort hotel.

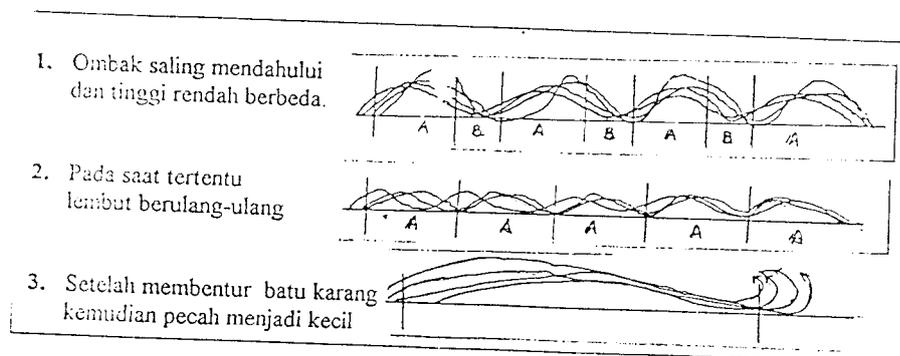


**Peta III.3  
 Danau Buatan pada Site**

### III.1.1.6 Ombak/air laut

Bagi lokasi wisata pantai, air laut dapat memberikan kesejukan tersendiri saat menikmati suasana alam.

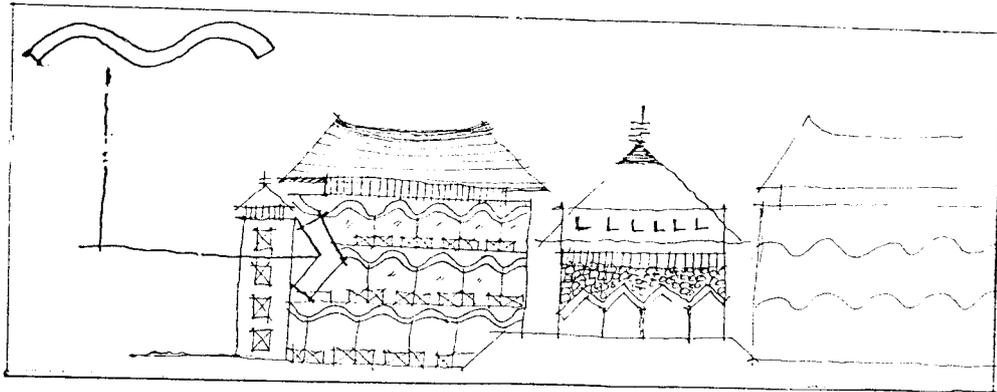
Ombak laut merupakan salah satu ciri khas pantai yang timbul akibat adanya gerakan air laut yang bersentuhan dengan permukaan dasar laut. Persentuhan ini menimbulkan dinamika gerak atau lengkung pada permukaan air laut dengan komposisi yang berubah-ubah secara variatif. Sifat ombak ini selalu dinamis tidak pernah berhenti bergerak dari kecil membesar.



**Gambar III.8**  
**Pola Ombak Laut**

Sumber : Yosinobu Ashihara dan Pengamatan Langsung

Adanya sifat dan karakter ombak yang khas ini memberikan analogi terhadap bentuk penataan atau pola gubahan massa bangunan baik secara keseluruhan maupun bangunan individu berupa pola pengulangan-pengulangan untuk memberikan kesan yang dinamis.



**Gambar III.9**  
**Analogy Gerak Ombak pada Hotel**  
**Sumber : Analisa**

#### **III.1.1.7 Angin**

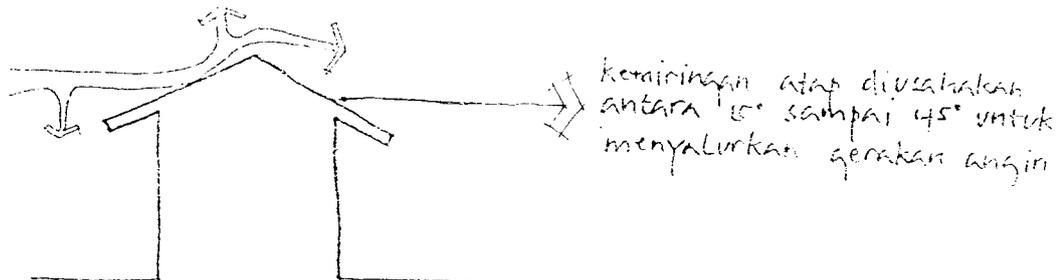
Dengan adanya pengaruh angin maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan di daerah pantai, diantaranya yaitu :

Sifat bahan harus memperhatikan pengaruh angin supaya didapat tujuan tertentu yang solid.

- Alternatif pemilihan bahan
- Cara pemasangan dan kekuatan bahan tersebut dalam menahan beban angin.
- Bentuk bangunan dan pola penataan massa kawasan, supaya memungkinkan angin untuk bebas mengalir nyaman.

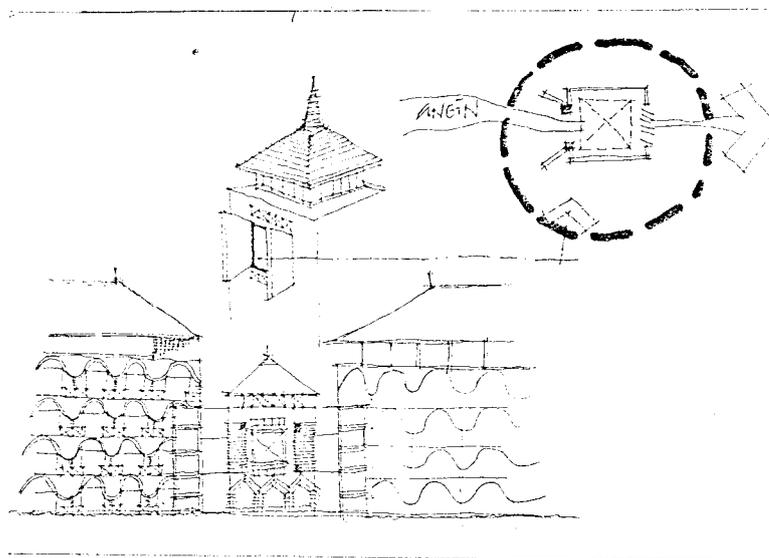
Terjemahannya di bangunan perencanaan yaitu misalnya pada atap, penyaluran angin terhadap atap adalah menghindari sudut-sudut kemiringan yang cenderung 90 °

vertikal, dengan demikian angin tidak langsung menghantam dinding bidang, tetapi bebas untuk mengalir.



**Gambar III.10**  
**Aliran Angin pada Atap Bangunan**

Dan juga untuk menghindari tekanan angin dari arah pantai, dinding bangunan diberi bukaan sebagai penyalur gerakan angin. untuk pemanfaatannya pada bagian bangunan tersebut digunakan untuk ruang open space.



**Gambar III.11**  
**Dinding Bangunan yang Diberi Bukaan**

### III.1.2 Analisa Bangunan Tradisional Jawa Barat

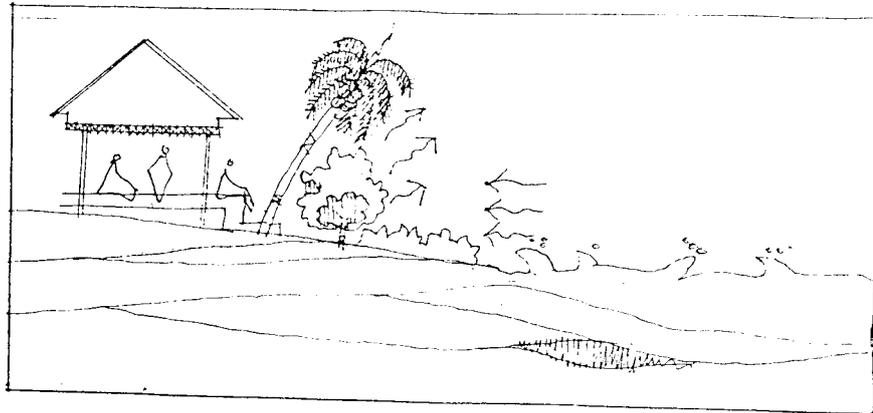
Dari hasil analisa uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ciri yang menonjol dari bangunan tradisional Jawa Barat yaitu bentuk bangunan rumah panggung (diatas umpak) dengan tinggi 40-60 cm dengan bahan lantai dari kayu, ciri bangunan ini tidak terdapat pada bangunan tradisional daerah lain di Indonesia. Untuk menguatkan karakter bangunan bercirikan arsitektur lokal pada bangunan <sup>spa</sup> ~~resort hotel~~ yang akan direncanakan maka bangunan akan di disain berbentuk panggung.

### III.2 Analisa Tuntutan Sarana Kegiatan

#### a. ketenangan

##### ↳ Aspek suara

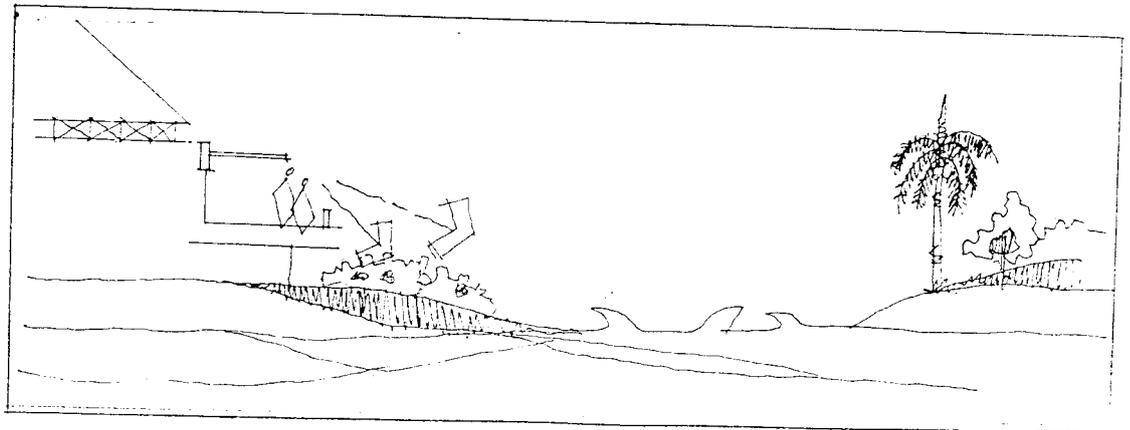
ketenangan bisa dicapai dengan tidak adanya gangguan suara-suara bising, oleh karena itu ruang-ruang tidur/istirahat <sup>spa</sup> dalam perletakan gubahan massa sedapat mungkin berjauhan dengan ruang-ruang yang menimbulkan kebisingan (dalam hal ini agar suara-suara yang ditimbulkan oleh alam, misal : suara ombak, suara gesekan daun-daunan dapt dimakasimalkan)



**Gambar III.12**  
**Pengendalian Apek Suara Pada Site**

↳ Aspek visual

Ruang tidur/istirahat diorientasikan pada pemandangan/view yang menarik dan diberikan bukaan-bukaan yang lebar untuk memasukkan elemen-elemen alam ke dalam bangunan.



**Gambar III.13**  
**Pengendalian Aspek Visual**

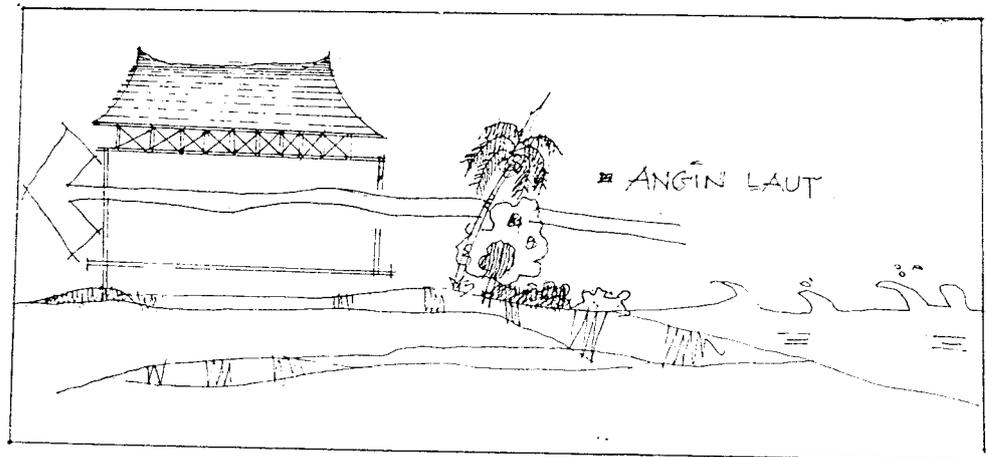
b. Kesegaran

↳ Aspek environmental

Agar diperoleh Susana yang segar dalam beristirahat maka dibutuhkan ruang yang segar dan sejuk melalui pengkondisian udara dalam ruangan dengan ventilasi silang (untuk mengatsi hawa panas pantai).

↳ Aspek visual

Dengan bidang bukaan-bukaan yang lebar dalam ruang pertistirahatan untuk memasukkan elemen alam kedalam ruangan.



**Gambar III.14**  
**Pengendalian Aspek Kesegaran**

### **III.3 Bangunan Hotel Pariwisata (Resort Hotel)**

#### **III.3.1 Faktor Penunjang Kamar**

Hampir seluruh pengunjung yang datang dan menginap di hotel adalah untuk tujuan rekreasi dan istirahat, maka keinginan untuk memilih kamar-kamar hotel adalah yang memiliki faktor-faktor :

- a. kenyamanan dan kesehatan
- b. terjamin keamanan dan privacy
- c. adanya fasilitas yang dibutuhkan
- d. adanya kesatuan dengan alam
- e. lebih bebas atau informil, tidak terikat pada satu unit bangunan.

Pada umumnya tamu yang datang secara rombongan atau keluarga menginginkan kamar-kamar yang tergabung dalam satu unit bangunan tetapi terpisah dari kamar-kamar tamu lainnya sehingga mereka dapat lebih bebas dan tidak mengganggu atau terganggu oleh tamu-tamu lainnya.

Disamping itu ada tamu yang menginginkan kamar-kamar yang bergandengan dengan kamar-kamar lainnya dengan pertimbangan :

- suasana lebih gembira, ramai dan adanya kesatuan dengan tamu-tamu lainnya.
- Kamar-kamar seperti ini taripnya lebih murah.

Berdasarkan keinginan tersebut diatas, maka disediakan unit-unit bangunan bertipe :

- Bungalow
- Kamar-kamar yang bergandengan

### III.3.2 Penentuan kapasitas

Berdasarkan keterangan dari hotel-hotel dan penginapan yang ada tamu yang menginap adalah :

a. terdiri dari :

- pasangan (dua orang)
- keluarga (tiga-empat orang)
- rombongan

b. Perbandingan yang menyewa bungalow dengan kamar biasa satu berbanding tiga.

c. Yang menyewa bungalow umumnya adalah yang berkeluarga.

- Jumlah kamar yang diperlukan :

• Karena pengunjung paling sedikit berpasangan, maka jumlah kamar yang diperlukan adalah :  $180 \text{ tempat tidur} \div 2 = 90 \text{ kamar}$ .

- Jumlah kamar setiap bungalow :

Karena kebanyakan pengunjung yang datang dengan keluarga, maka jumlah kamar untuk masing-masing bungalow cukup dua kamar untuk empat tempat tidur.

- Jumlah bungalow :

Perbandingan yang menyewa bungalow dengan kamar biasa adalah 1 : 3, maka jumlah kamar yang dibutuhkan untuk bungalow adalah :  $1/3 \times 90 = 30$  kamar, karena satu bungalow terdiri dari 2 kamar maka  $30 / 2 = 15$  kamar

### III.3.3 Penentuan Kelas Hotel

Hotel yang direncanakan mempunyai jumlah kamar tamu 105 buah (15 kamar bungalo ditambah 90 kamar bergandengan), sehingga termasuk golongan Hotel Bintang Empat.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomer 14/U/11/1988 tanggal 25 februari 1988, bahwa Hotel Bintang Empat :

- Jumlah kamar standar sekurang-kurangnya 50 kamar termasuk tiga kamar suite
- Ukuran kamar sekurang-kurangnya :
  - kamar standar : 24.00 m<sup>2</sup>
  - kamar suite : 48.00 m<sup>2</sup>
  - dilengkapi kamar mandi dalam

### III.3.4 Kebutuhan dan Luas Ruang

**Tabel III.2**  
**Kebutuhan Besaran ruang Dalam**  
**Hotel resort di Pantai Pangandaran**

Kelompok ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas	Zona
Area Penginapan	➤ Kamar tidur kamar mandi dalam	90 kamar		
	a. Standar : 12 single 73 double	12 km x 2 m <sup>2</sup> 73 km x 24 m <sup>2</sup>	264 m <sup>2</sup> 1752 m <sup>2</sup>	Privat

	b. Suite	5 km x 48 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	+ 30 %	674 m <sup>2</sup>	
	➤ Unit Bungalow :	7 m x 8 m		
	▪ 2 kamar tidur	4 m x 3 m	12 m <sup>2</sup>	
	▪ 1 KM / WC	2 m x 1.5 m	3 m <sup>2</sup>	
	▪ Garasi	2 m x 3 m	6 m <sup>2</sup>	
	▪ Dapur	1,5 m x 2 m	3 m <sup>2</sup>	
	Jml unit 15 = 56 m <sup>2</sup> x 15		840 m <sup>2</sup>	
Luas Total			3770 m <sup>2</sup>	
Area Public	Lobby			
	Hall depan			
	Resepsionis			
	Rg. Duduk	4 m <sup>2</sup> / kamar	360 m <sup>2</sup>	Public
	Bar makanan ringan	1,5 m <sup>2</sup> / org x 70 org	105 m <sup>2</sup>	
	Toko/Retail shop	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>	
	Toilet (pa & pi)	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
Luas Total			601 m <sup>2</sup>	
Pelayanan F & B (Food&Baverage)	Restoran	1,3 m <sup>2</sup> / kamar atau 0.7 kursi / kamar	117 m <sup>2</sup> 63 kursi	
	Bar	1,4 m <sup>2</sup> / kamar atau 0.8 kursi / kamar	126 m <sup>2</sup> 72 kursi	Semi
	Coffe Shop	1,1 m <sup>2</sup> / kamar atau 0.6 kursi / kamar	99 m <sup>2</sup> 54 kursi	Public
	Sirkulasi	+ 25 %	86 m <sup>2</sup>	
	Toilet (pa & pi)	45 m <sup>2</sup> / 200-250 kursi	45 m <sup>2</sup>	
Luas Total			473 m <sup>2</sup>	
Rg. Serbaguna	Rg. Rapat & Rg serbaguna	1,7 m <sup>2</sup> / kamar atau 1.2 kursi / kamar	153 m <sup>2</sup> 108 kursi	

	Rg banquet / Jamuan	0,3 m <sup>2</sup> / kamar	38 m <sup>2</sup>	Semi public
	Area peralatan, toilet	+ 30 %	57 m <sup>2</sup>	
Luas Total			248 m <sup>2</sup>	
Administrasi	Kantor depan	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	Semi Public
	Eksekutif	0,2 m <sup>2</sup> / kamar	18 m <sup>2</sup>	
	Sales & Cattering	0,3 m <sup>2</sup> / kamar	27 m <sup>2</sup>	
	Akuntan	0,3 m <sup>2</sup> / kamar	27 m <sup>2</sup>	
	Toilet	2 x 3 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	20 %	23 m <sup>2</sup>	
Luas Total			137 m <sup>2</sup>	
Area Service	Dapur F & B	0,7 m <sup>2</sup> / kursi (63+72+54)	132 m <sup>2</sup>	Semi Public
	Dishwashing	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	
	Dapur bar lobby	0,2 m <sup>2</sup> / kursi (70)	14 m <sup>2</sup>	
	Dapur banquet	0,2 m <sup>2</sup> / kursi	18 m <sup>2</sup>	
	Gudang F & B	0,2 m <sup>2</sup> / kursi (63+72+54)	38 m <sup>2</sup>	
	Gudang umum	0,3 m <sup>2</sup> / kamar	27 m <sup>2</sup>	
	Garbage Empty S ✓	0,2 m <sup>2</sup> / kamar	18 m <sup>2</sup>	
	House keeping ✓	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
	Loading dock ✓	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	
	Laundry	0,7 m <sup>2</sup> / kamar	63 m <sup>2</sup>	
	Linen uniform	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	
	Receiving area	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	
	Rg. MEE	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>	
	Kantor teknik dan Tempat kerja	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
	Gudang peralatan	0,6 m <sup>2</sup> / kamar	54 m <sup>2</sup>	
	Rg keamanan	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	

		Luas Total	566 m <sup>2</sup>	
Area Pegawai	Rg pegawai & kontrol	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
	Ruang ganti & loker	0,4 m <sup>2</sup> / kamar x 2	72 m <sup>2</sup>	
	KM / WC pegawai	0,4 m <sup>2</sup> / kamar x 2	72 m <sup>2</sup>	Semi
	Rg makan & dapur	0,6 m <sup>2</sup> / kamar	54 m <sup>2</sup>	Public
	Mushola	1,5 m <sup>2</sup> / org x 20 org	30 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	+ 20 %	32 m <sup>2</sup>	
	Parkir: 1,6 org/1 kamar	144 orang		
	Mobil	20 m <sup>2</sup> x 10	200 m <sup>2</sup>	
	Motor	1,5 m <sup>2</sup> x 80	120 m <sup>2</sup>	
		Luas Total	646 m <sup>2</sup>	
Fasilitas Rekreasi	Kolam renang + Klm renang anak & bar	(rekreasional) 450 m <sup>2</sup>	450 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti + shower	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	
	Lap. Tennis (2bh)	375 m <sup>2</sup> x 2	750 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti + shower	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	
	Sauna	0,6 m <sup>2</sup> / org x 20	12 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti dan Km / Wc	1,2 m <sup>2</sup> / org x 10	12 m <sup>2</sup>	Semi
	Rg pendinginan	1,3 m <sup>2</sup> / org x 10	13 m <sup>2</sup>	Public
	Gelanggang terbuka	80 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti, Km / Wc	1,5 m <sup>2</sup> / org x 20	30 m <sup>2</sup>	
		Luas Total	1437 m <sup>2</sup>	
Penunjang	Tempat parkir			
	▪ Bus	42 m <sup>2</sup> x 5	210 m <sup>2</sup>	
	▪ Mobil	20 m <sup>2</sup> x (1 mobil / 3 kamar)	600 m <sup>2</sup>	
	▪ Sepeda motor	1,5 m <sup>2</sup> x 40	60 m <sup>2</sup>	Public
	Musholla	1,2 m <sup>2</sup> / orang x 50 orang	60 m <sup>2</sup>	
P3K	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>		

Luas Total	945 m <sup>2</sup>
<b>Luas Keseluruhan</b>	<b>8823 m<sup>2</sup></b>

Untuk hotel resort direkomendasikan untuk menambah teras selebar 1,5 m

Tinggi langit-langit yang disarankan untuk daerah panas :

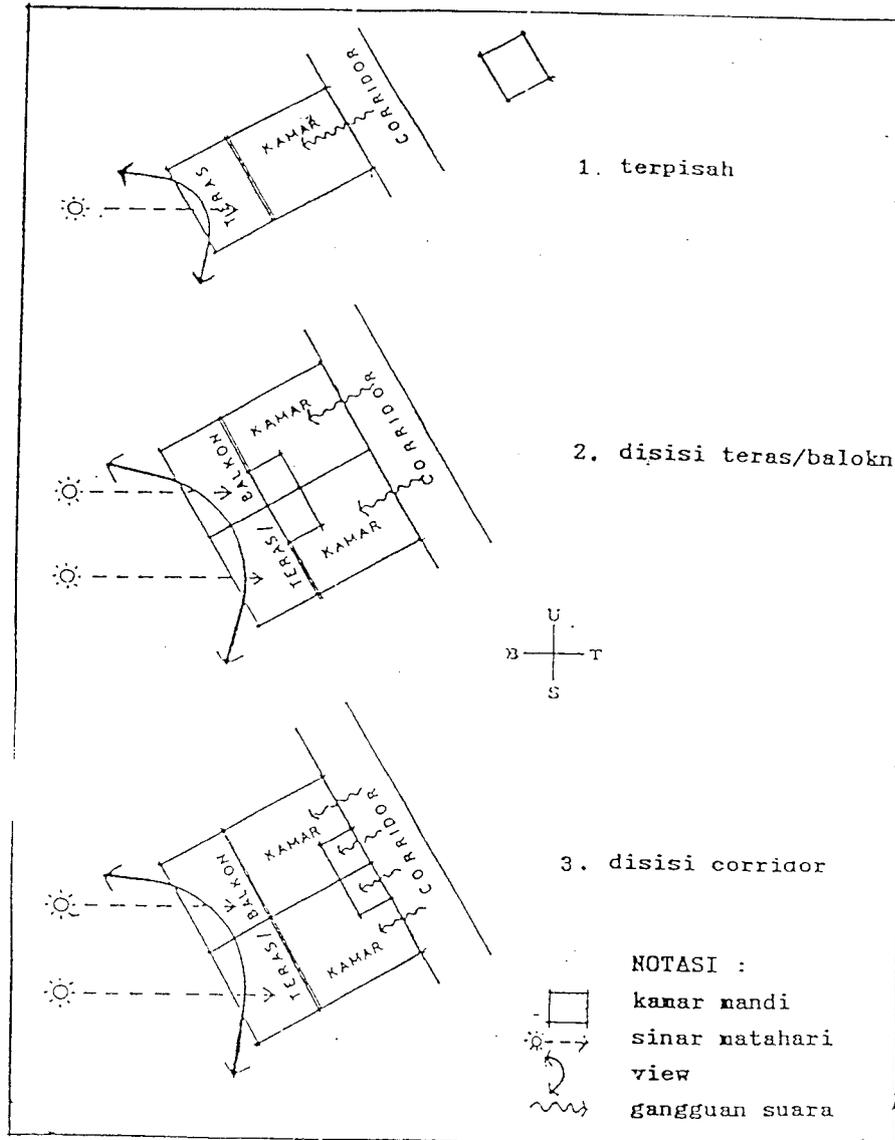
Ruang tidur dan ruang duduk 3.00 m, sedangkan untuk kamar mandi dan lobby kamar tinggi langit-langit yang disarankan adalah 2,2 m.

Dibawah ini ada beberapa sketsa-sketsa perletakan ruang-ruang, antara lain :

❖ **Kamar mandi / WC**

Penempatan kamar mandi (lihat gambar) yang paling baik adalah penempatan nomer 3, karena :

- pemandangan dan penerangan alam untuk tempat tidur
- tidak terhalang

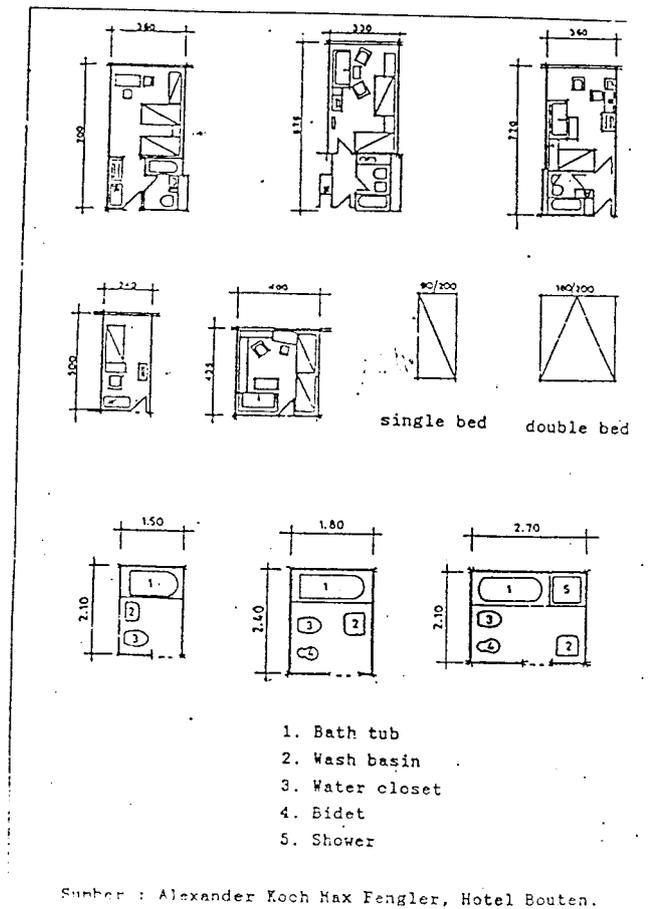


**Gambar III.15**  
**Pola Penempatan KM dan WC**

- kamar mandi / WC sebagai isolasi terhadap gangguan suara dari coridor

Alat-alat perlengkapan :

- bath tub dengan shower
- water closet
- wash basin

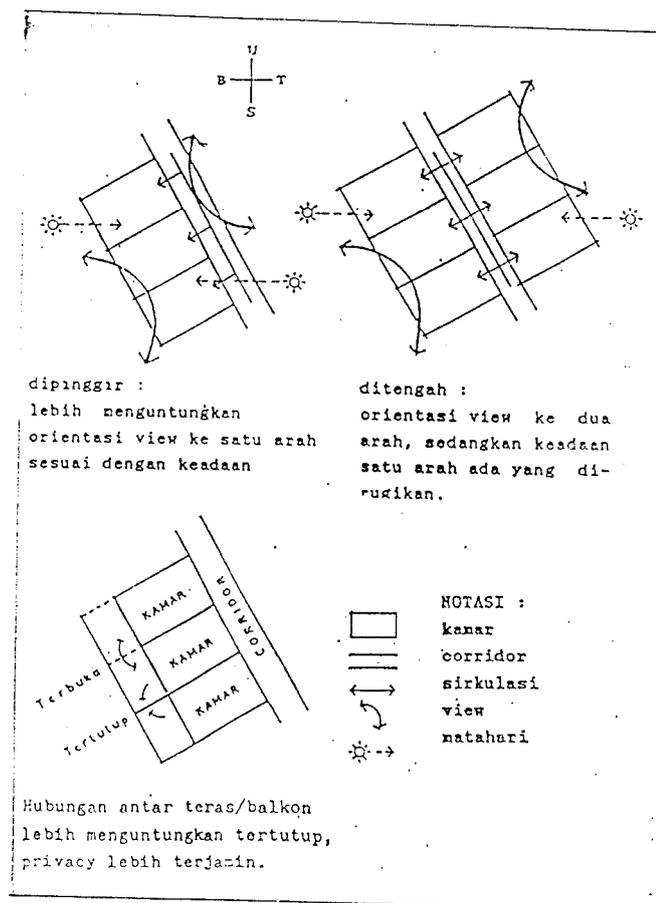


**Gambar III.16**  
**Type dan Ukuran Kamar Tidur/K.mandi**

❖ Corridor (lihat gambar)

- Penempatan :
  - ditengah (antara kamar dengan kamar)
  - dipinggir (salah satu sisi)

Karena site memiliki orientasi ke satu arah dan supaya kamar tidur dapat diorientasikan ke arah view, maka penempatan corridor yang paling

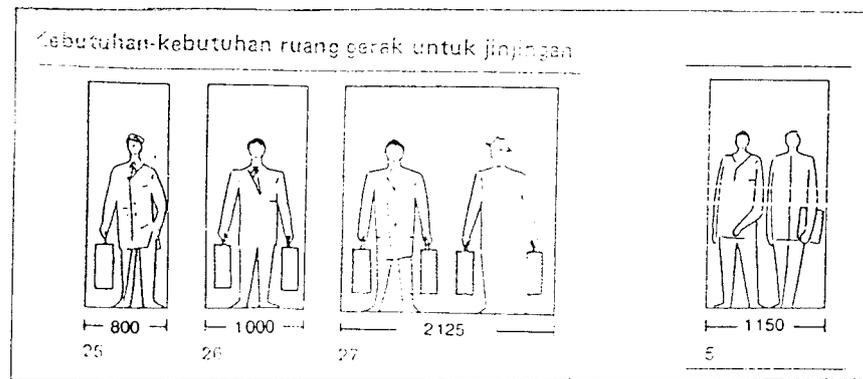


**Gambar III.17**  
**Penempatan Corridor/Balkon**  
Menguntungkan adalah dipinggir.

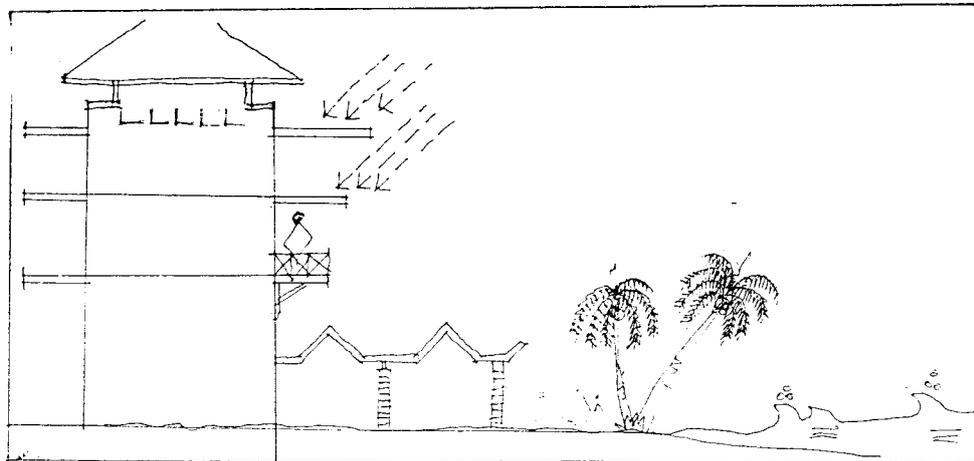
- Ukurannya :

Ditentukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan, minimal dua orang yang membawa koper dapat berpapasan dengan leluasa, begitu pula kereta dorong untuk barang dan cucian.

Lebar ruang untuk satu orang yang membawa koper 0.80 m untuk dua orang diperlukan lebar corridor kurang lebih 2.00m.

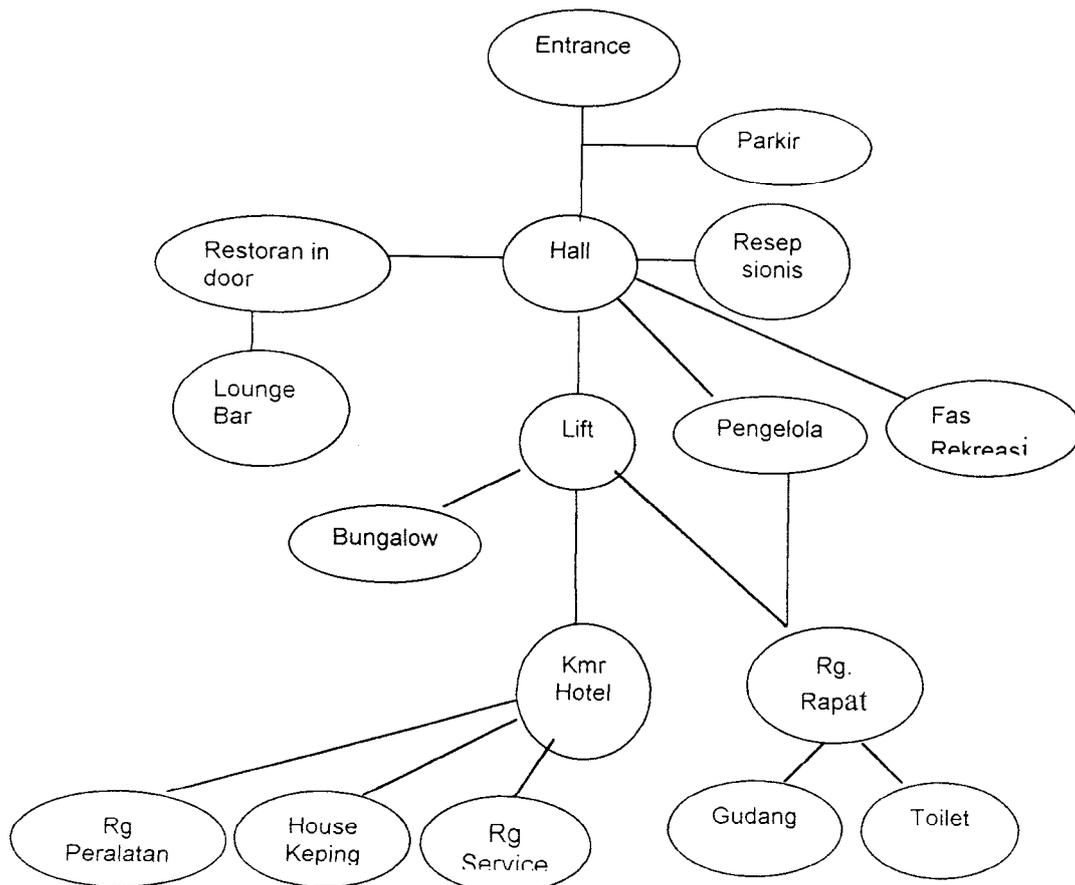


Dengan penempatan cooridor dipinggir perlu diperhatikan agar air hujan jangan sampai masuk, untuk itu perlu penggunaan overstek yang lebar.



### III.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang akan direncanakan pada bangunan ini berdasarkan pada beberapa hal yakni pada jenis ruang dan pengguna. Dengan adanya organisasi ini pola hubungan atau organisasi antar ruang menjadi lebih jelas. Organisasi tersebut adalah sebagai berikut



### **III.5 Privasi**

Analisis dalam hal ini yaitu mengenai konsep eksklusivisme privasi pada hotel-hotel resort yang telah ada, yang dijadikan pedoman dalam menganalisis hotel resort di Pantai Pangandaran.

Penekanan privasi pada analisis di bawah ini menyangkut beberapa hal, yaitu : sirkulasi, tata ruang luar, tata ruang dalam, penyusunan massa, teritori, serta orientasi bangunan

#### **III.5.1 Sirkulasi**

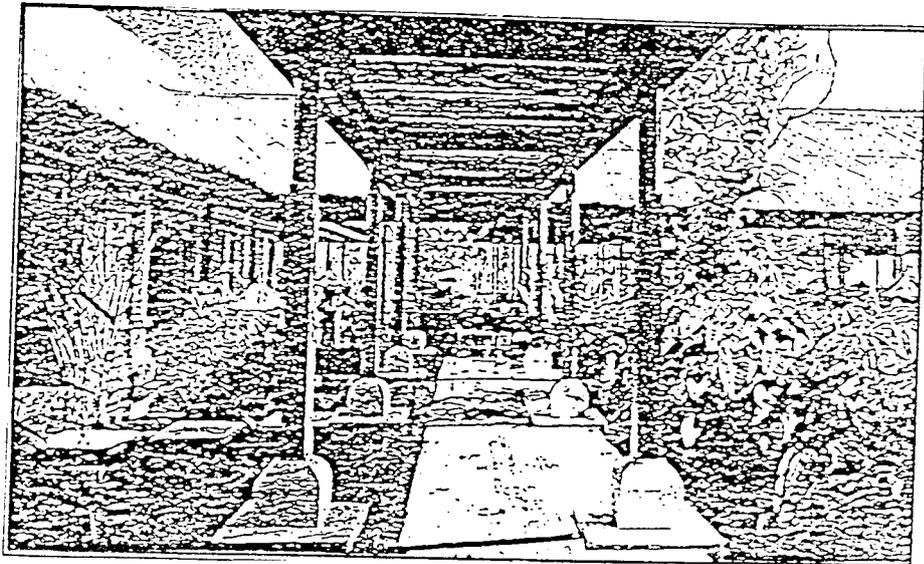
Sirkulasi pada resort dibagi atas 2 yaitu sirkulasi indoor (di dalam bangunan) dan sirkulasi out door (diluar bangunan). Untuk kenyamanan tamu dalam beraktifitas, dibedakan antara sirkulasi untuk tamu dan sirkulasi untuk pelayanan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan dan privasi wisatawan tidak terganggu.

Sirkulasi indoor pada umumnya berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur, dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya serta penggunaan elemen-elemen vertikal dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.

Sirkulasi outdoor biasanya lebih bebas. Pola sirkulasi yang menghubungkan antara massa bangunan terbentuk oleh tatanan bentuk-bentuk elemen alam sebagai pembentuk ruang gerak seperti taman, decorative pool, dan ada juga yang dihubungkan oleh elemen penghubung seperti jembatan dan lain sebagainya.

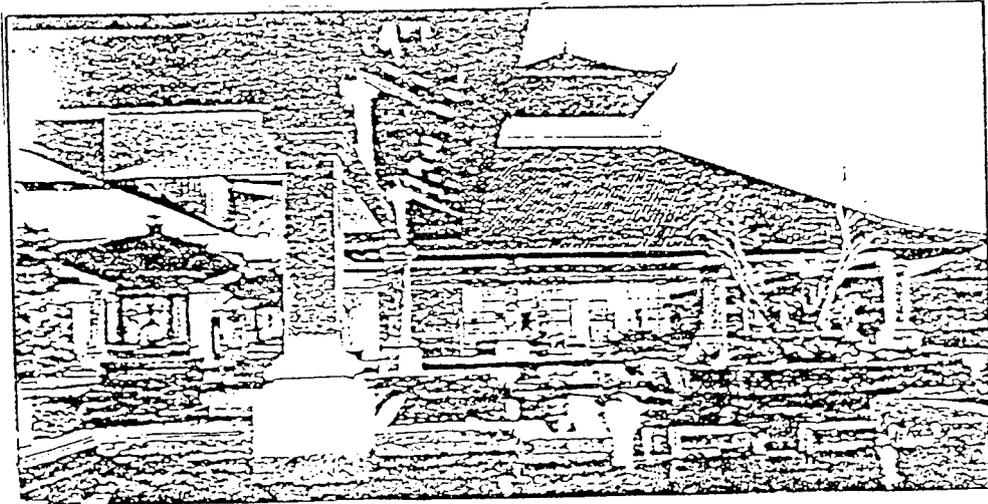
Dibawah ini ada beberapa contoh sirkulasi pada beberapa resort hotel sebagai pembanding :

**Gambar III.18**  
**Pola sirkulasi luar yang dibentuk oleh bidang vertikal pada**  
**Four Season Resort di Bali dengan menggunakan**  
**Kolom pembatas yang dipertegas oleh taman pada kedua sisinya**



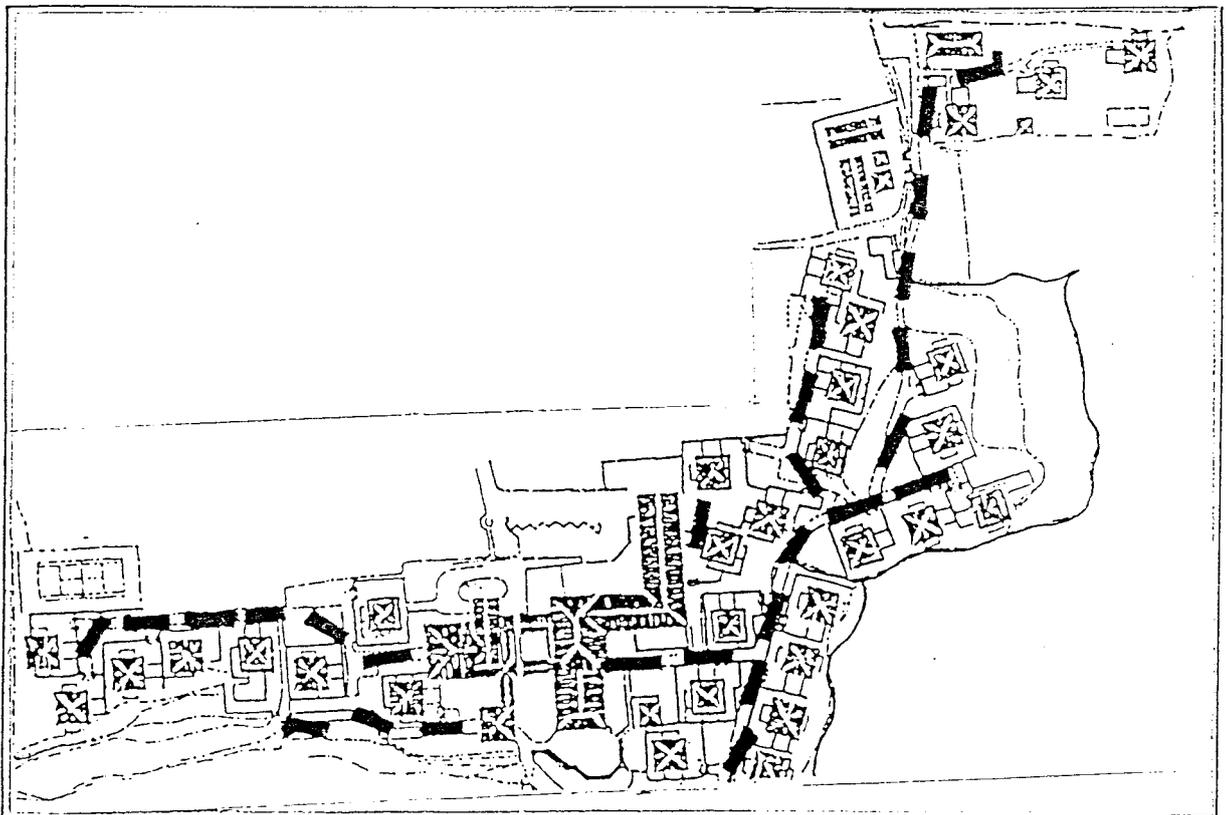
Sumber : Tan Hock Beng, 1994

**Gambar III.19**  
**Pola sirkulasi yang dibentuk oleh kolam dan bebatuan**  
**Pada Grand Hyatt Hotel**

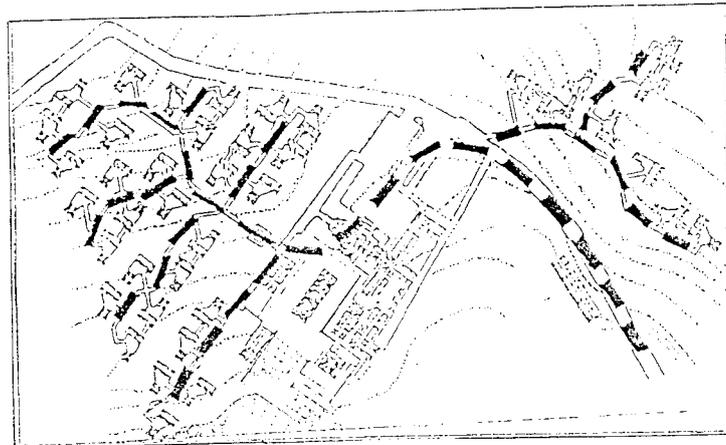


Sumber : Tan Hock Beng, 1994

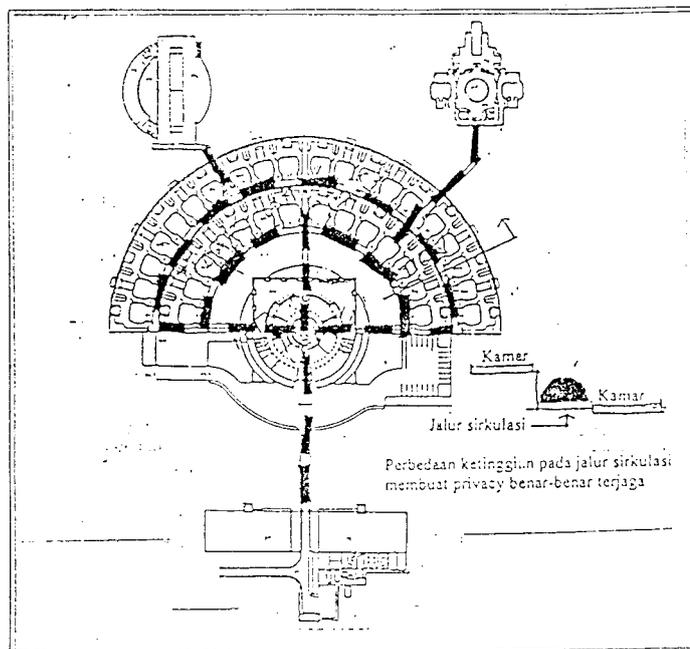
**Gambar III.20**  
**Analisis Sirkulasi**  
**Hotel Amandari, Bali**



**Gambar III.21**  
**Analisis Sirkulasi**  
**Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand**



**Gambar III.22**  
**Analisis Sirkulasi**  
**Hotel Amanjiwo, Jawa Tengah**



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

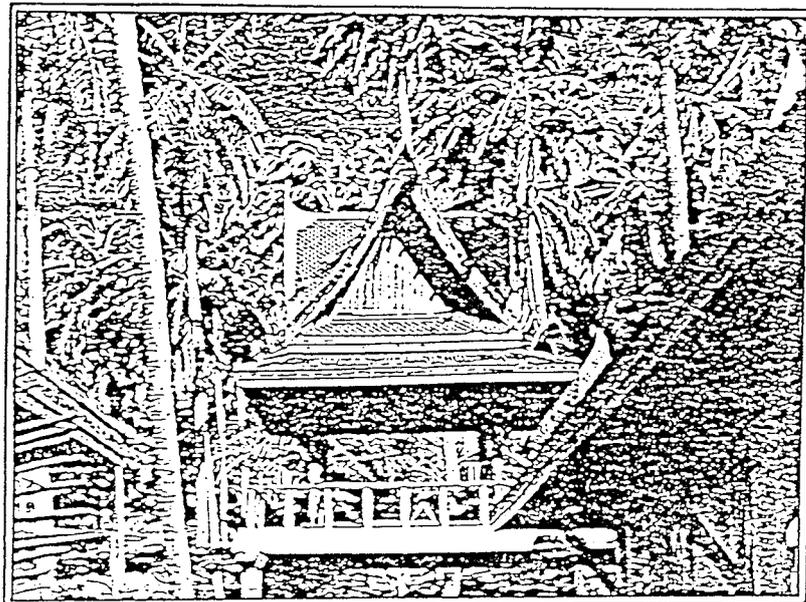
### III.5.2 Tata Ruang Luar

Pada umumnya ruang luar pada resort dibentuk dengan memanfaatkan elemen-elemen alam yang mengoptimalkan fungsi untuk aktifitas bagi wisatawan.

Ruang luar hotel ditata dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Pengolahan ruang luar biasanya tanpa banyak mengusik keaslian alam sekitar. Vegetasi dan bentuk lahan yang ada dijadikan potensi untuk menambah keindahan alam luar hotel. Penghadiran elemen-elemen alam baru diselaraskan dengan bentuk lahan yang asli.

Contoh pada Amanpuri Resort di Bangkok yang memanfaatkan pepohonan kelapa untuk menciptakan lanskap yang spesifik pada setiap paviliun.

**Gambar III.23**  
**Pepohonan kelapa yang memperkuat citra ruang luar kelihatan menyatu**  
**Dengan pavillium**



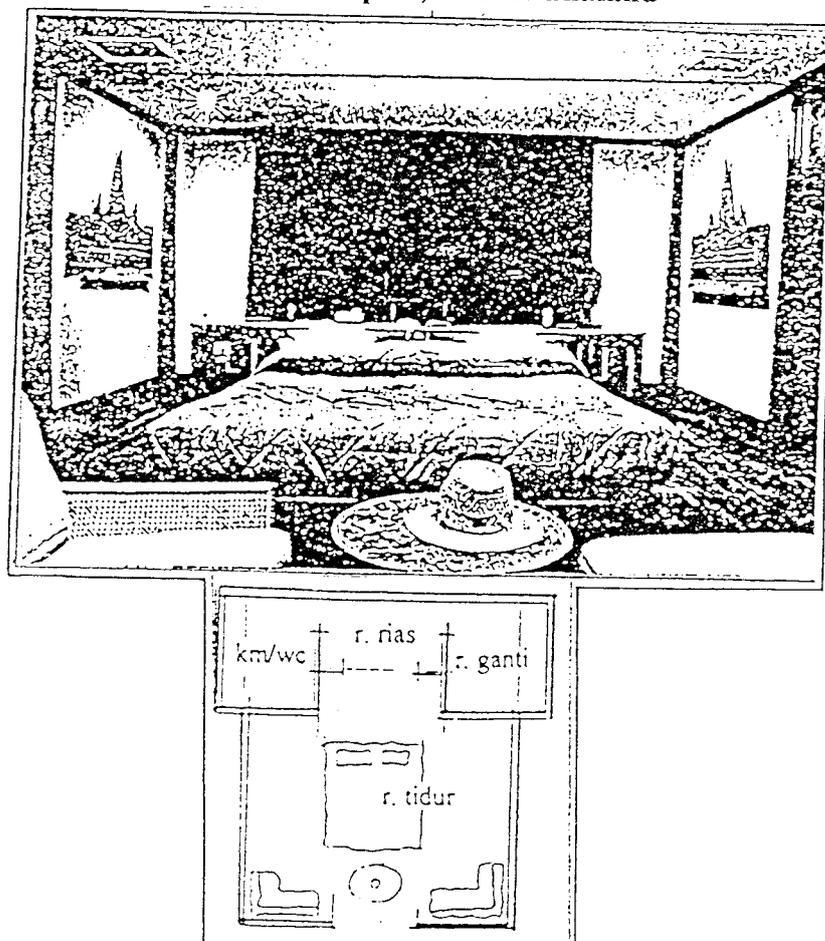
Sumber : Tan Hock Beng, 1994

### III.5.3 Tata Ruang Dalam

Pada ruang dalam, untuk ruang-ruang yang private seperti kamar tidur dapat memberi kesan eksklusif untuk memberikan privasi pada tamu, akan tetapi untuk ruang-ruang publik dapat dimasukan elemen-elemen alam untuk menciptakan keasrian dalam ruang dan kesegaran.

Ruang dalam yang akan dianalisis diutamakan pada kamar tidur, dibawah ini ada beberapa contoh :

**Gambar III.24**  
**Analisis kamar tidur wisatawan**  
**Pada Hotel Amanpuri, Phuket Thailand**

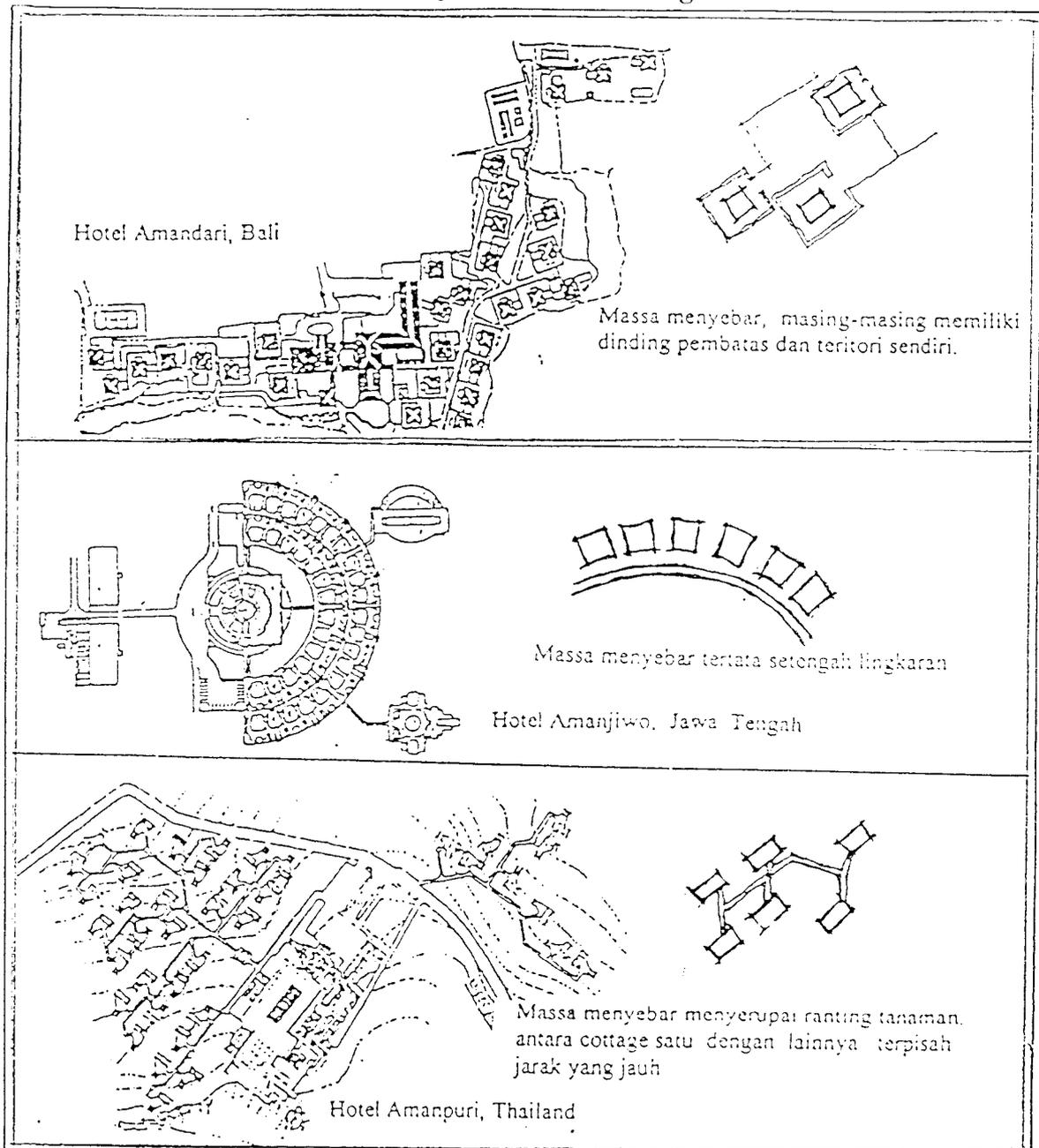


Cottage di Hotel Amanpuri, Phuket Thailand, bersifat tertutup dengan tempat tidur dari kayu Jati berada di pusat ruangan. Kamar mandi, pembersih tangan, meja rias dan lemari pakaian berada di bagian samping dan belakang ruangan. Penghawaan dengan cara buatan dan alami.

### III.5.4 Penyusunan Massa

Salah satu dasar pemikiran penyusunan massa bangunan adalah faktor privasi yang harus tetap dijaga. Jarak antar bangunan tentunya tidak boleh terlalu berdekatan, hal ini untuk memberikan ruang yang bebas bagi wisatawan tanpa terganggu privasinya. Massa yang jamak dan tersebar sangat sering dipilih dalam penyusunan massa untuk hotel sejenis ini.

**Gambar III.25**  
**Analisis Peenyusunan Massa Bangunan**



Keuntungan perletakan massa yang menyebar, adalah :

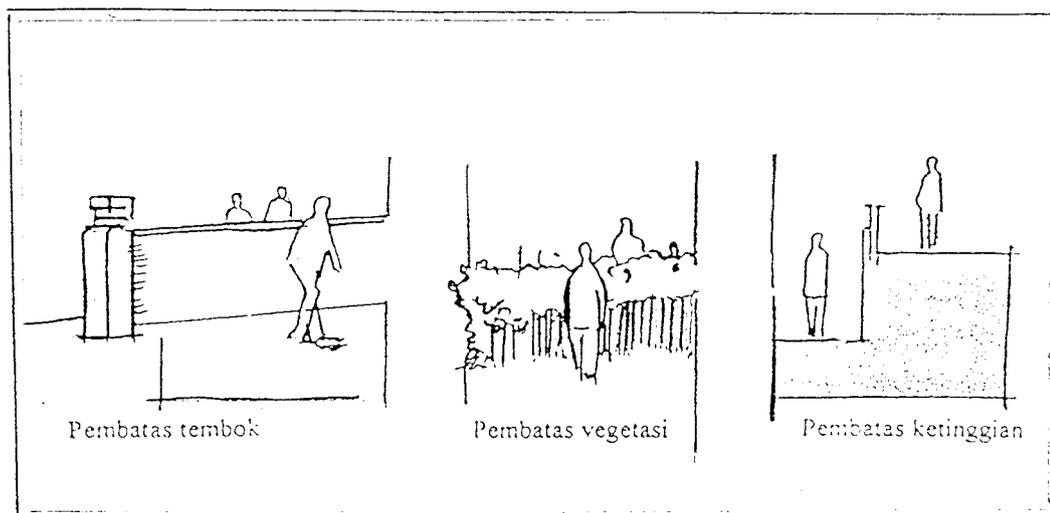
- Privasi dapat benar-bener terjaga, karena jarak antara bngunan satu dengan bangunan yang lain berjauhan. Antara daerah publik, daerah pelayanan dan daerah privat terpisah dengan jelas.
- Kontak dengan alam dapat lebih dirasakan, karena masing-masing bangunan tersebar di tengah-tengah alam.

### III.5.5 Teritori

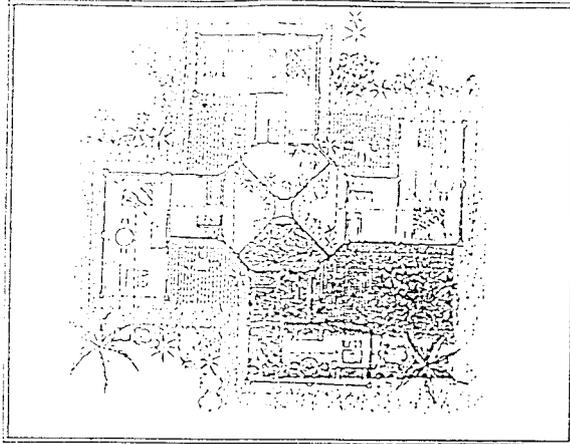
Salah satu perwujudan ruang privasi adalah teritori. Teritori berarti ruang yang sudah menjadi hak seseorang. Dalam perancangan hotel ini teritori sangat diperhatikan, ruang demi ruang ditata dengan teritori yang jelas. Sehingga wisatawan memiliki ruang privasinya masing-masing.

Pada contoh dibawah ini terlihat ruang-ruang teritori yang begitu jelas, masing-masing ruang memiliki batasan-batasan teritorinya, baik dibatasi oleh tembok, vegetasi maupun perbedaan ketinggian.

**Gambar III.26**  
**Batas Teritori**



**Gambar III.27**  
**Teritori dalam bangunan pada Hotel Tanjung Sari , Bali**



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

### **III.5.6 Orientasi Bangunan**

Penentuan arah orientasi sangat menentukan kenyamanan dari bangunan tersebut. Orientasi bangunan pada hotel ini sangat dipengaruhi oleh panorama yang disajikan, kontour, arah matahari dan jenis kegiatan dalam ruang. Sesuatu yang merupakan daya tarik, dapat menjadi titik acuan orientasi bangunan.

**Gambar III.28**  
**Analisis Orientasi**



Hotel-hotel yang mengarahkan orientasi seperti ini antara lain hotel Amankila, Four Season Resort Bali, Tandjung sari, Amanpuri dll. Dimana orientasi bangunan diarahkan pada laut (sebagai keindahan).

### III.6 Kesimpulan

#### 1. Aspek Unsur Alam

- Mempertimbangkan unsur-unsur alam yang tidak bisa ditata seperti : kontour , angin, suara angin, sinar matahari, view, suhu udara.
- Mengolah unsur alam yang bisa ditata seperti vegetasi, batuan, air dan lain-lain.

#### 2. Penampilan bangunan, harus mempertimbangkan antara bentuk bangunan dengan kondisi alam sekitar , beberapa pertimbangan antara lain :

- Karena merupakan sesuatu yang baru ditengah-tengah lingkungan alam, maka bangunan akan menjadi focus dilingkungan tersebut dan dapat memanfaatkan unsur-unsur alam sebagai pendukung.
- Penampilan bangunan mencerminkan suatu adaptasi keterpaduan dengan lingkungan alamnya.

#### 3. Bentuk Bangunan :

Untuk bentuk-bentuk dan bahan-bahan tradisional :

- Bentuk atap limas an, julang ngapak
- Bentuk bangunan panggung kurang lebih 40-60 cm
- Rangka dinding dari kayu
- Penutup dinding dari ahyaman (bilik bambu)
- Penutup atap menggunakan rumbia, daun enau atau daun nipah.

#### 4. Kapasitas Hotel

Hotel mempunyai jumlah kamar 90 buah, sehingga termasuk Hotel Bintang Empat berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pariwisata Nomer 14/U/11/88 tanggal 25 februari 1988.

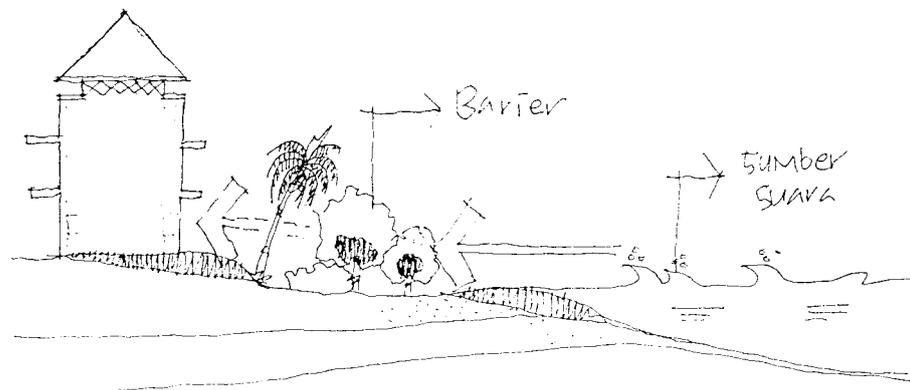
- jumlah unit kamar bergandengan 90 buah, campuran bentuk tradisional (penggunaan bahan-bahan alam) pada bentuk bangunannya dengan bangunan modern.
- Jumlah unit bungalow 15 buah, bentuk dan bahan bangunannya menggunakan bahan-bahan tradisional.

#### 5. Pengkondisian ruang-ruang

##### a. ketenangan

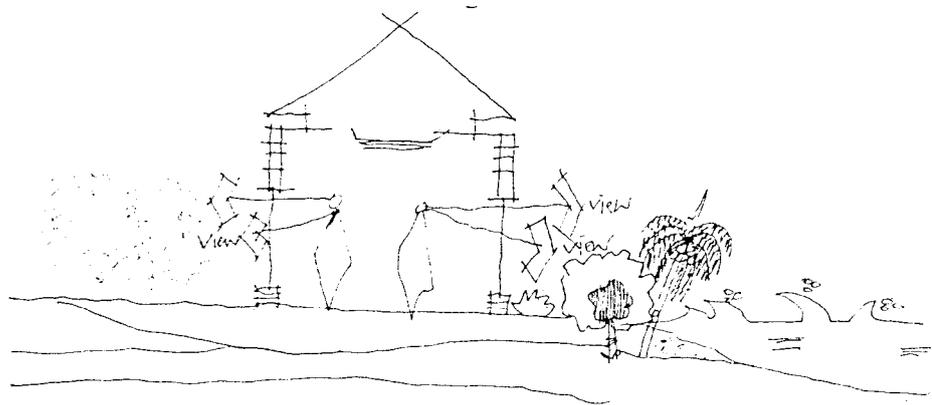
##### ↳ Aspek suara

Ketenangan bisa dicapai dengan tidak adanya gangguan suara-suara bising, oleh karena itu ruang-ruang tidur/istirahat dalam perletakan gubahan massa sedapat mungkin n'berjauhan dengan ruang-ruang yang menimbulkan kebisingan (dalam hal ini agar suara-suara yang ditimbulkan oleh alam, misal : suara ombak, suara gesekan daun-daunan dapat dimakasimalkan)



↳ Aspek visual

Ruang tidur/istirahat diorientasikan pada pemandangan/view yang menarik dan diberikan bukaan-bukaan yang lebar untuk memasukkan elemen-elemen alam ke dalam bangunan.



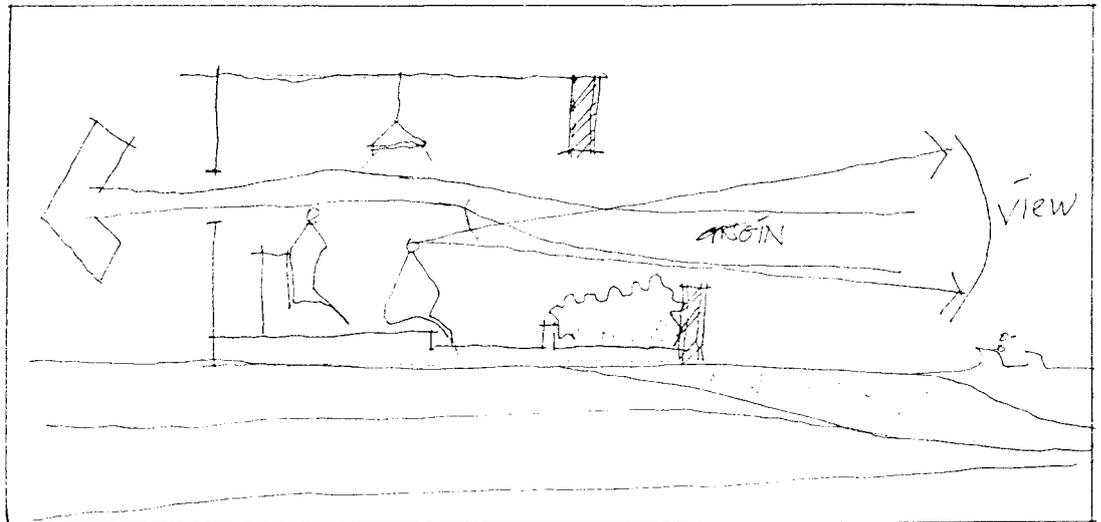
b. Kesegaran

↳ Aspek environmental

Agar diperoleh Susana yang segar dalam beristirahat maka dibutuhkan ruang yang segar dan sejuk melalui pengkondisian udara dalam ruangan dengan ventilasi silang (untuk mengatsi hawa panas pantai).

↳ Aspek visual

Dengan bidang bukaan-bukaan yang lebar dalam ruang peristirahatan untuk memanfaatkan view yang menarik masuk kedalam ruangan.



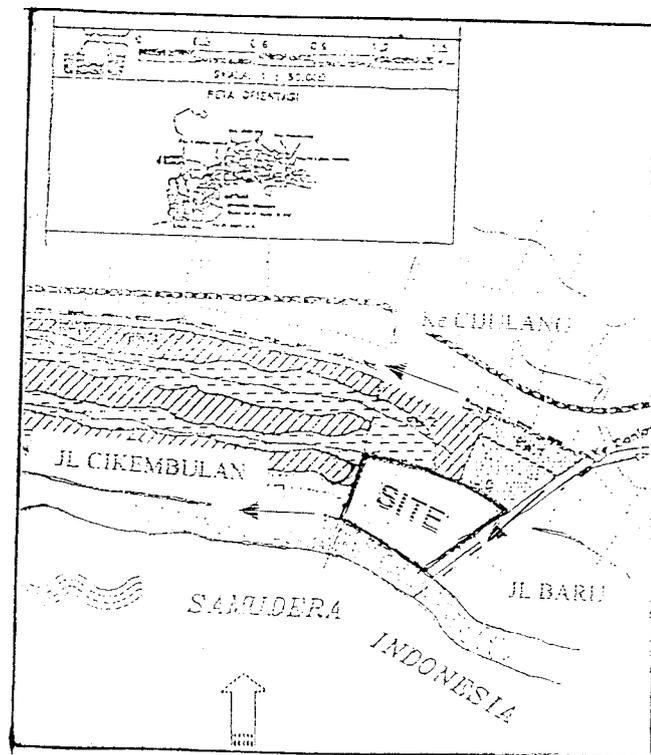
## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN

---

#### IV.1 Konsep Dasar Lokasi

##### IV.1.1. Lokasi Site ( lihat gambar)



Gambar IV.1  
Lokasi site

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

#### **IV.1.2 Keadaan Site**

##### **IV.1.2.1 Luas Site :**

Luas site  $\pm$  9 hektar

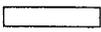
##### **IV.1.2.2 Batas Site**

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Regional Pangandaran Cijulang.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Tol Cijulang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Cinta Jaya, Kec. Parigi

##### **IV.1.2.3 Pintu masuk ke Site**

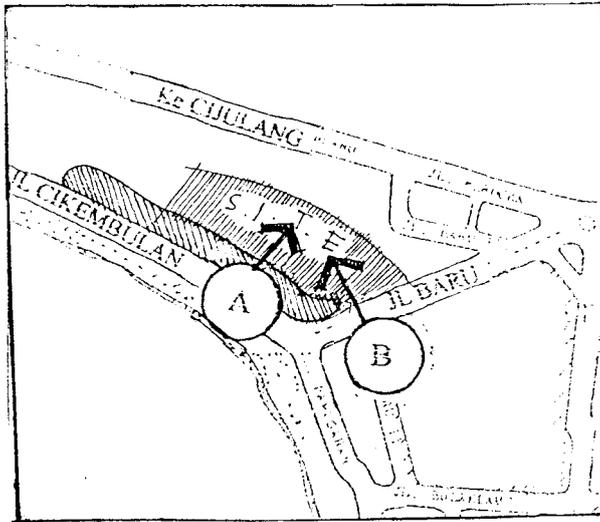
Pencapaian dilakukan dari jalan utama yaitu Jalan Merdeka, dimana merupakan jalan utama dari site ini. Hal ini atas pertimbangan kejelasan sirkulasi, kemudahan pencapaian dan akses dari jalan utama.

Pemilihan pintu masuk site dengan pertimbangan :

- Tidak terlepas dari keadaan sirkulasi sekitar site
- Daerah  yang harus bebas bangunan (daerah untuk tidak mengganggu orientasi view).

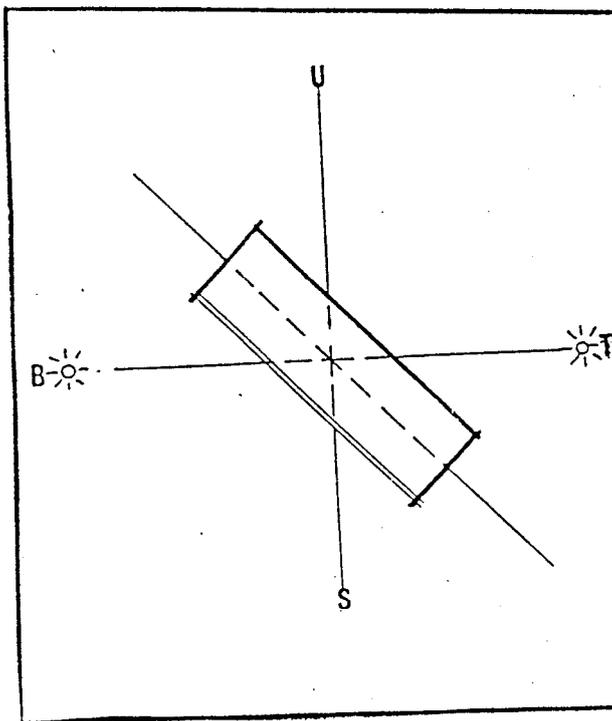
Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
 GT BAGUS ARYA K/ 93340090

Pintu masuk ke site :



- A Terletak pada jalan utama, sehingga mudah diketahui dengan jelas
- B Tidak mengganggu daerah bebas bangunan/orientasi view.

**IV.2 Konsep Orientasi Bangunan**

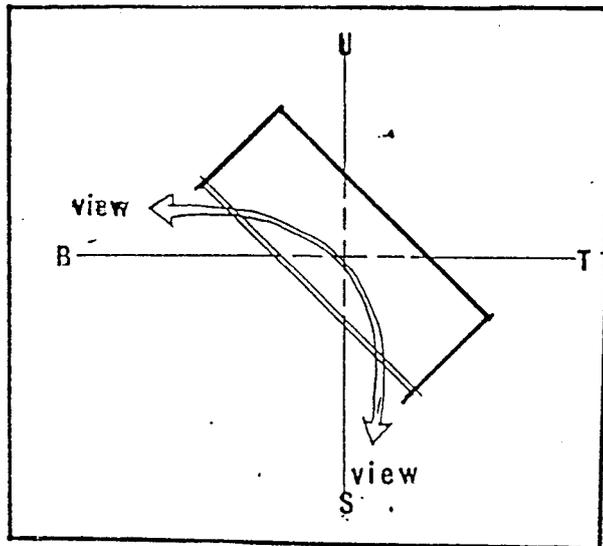


1. Terhadap matahari

Udara didaerah setempat (daerah pantai cukup panas dimana suhu udara rata-rata 25 °C - 30°C.

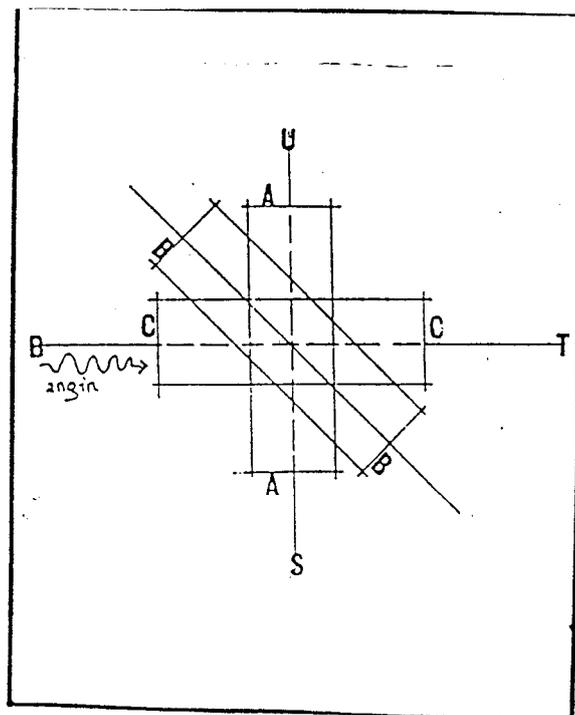
Jadi ruangan-ruangan terutama kamar tidur tamu menghindari panas matahari secara langsung dengan cara mengubah sumbu bangunan terhadap pergerakan matahari.

## 2. Terhadap view



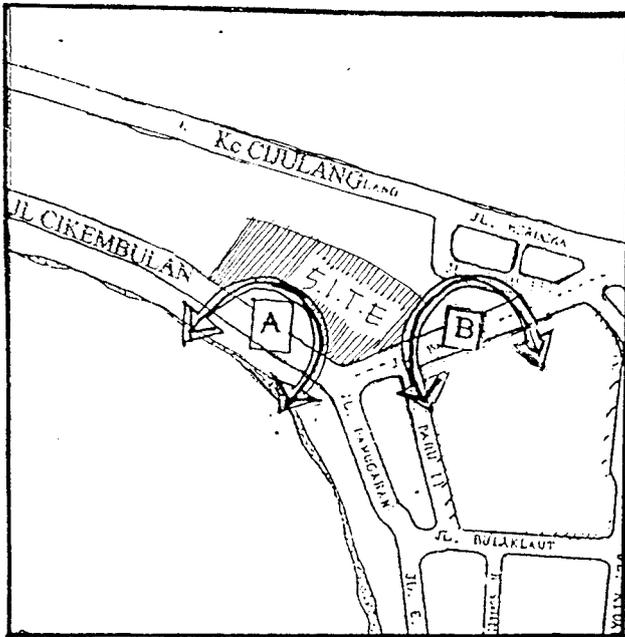
Sesuai dengan letak site ditepi pantai, view yang baik dan dapat dinikmati adalah arah Selatan dengan pemandangan laut dan tonjolan teluk pantai Pangandaran dan bukit karangnya.

## 3. Terhadap angin

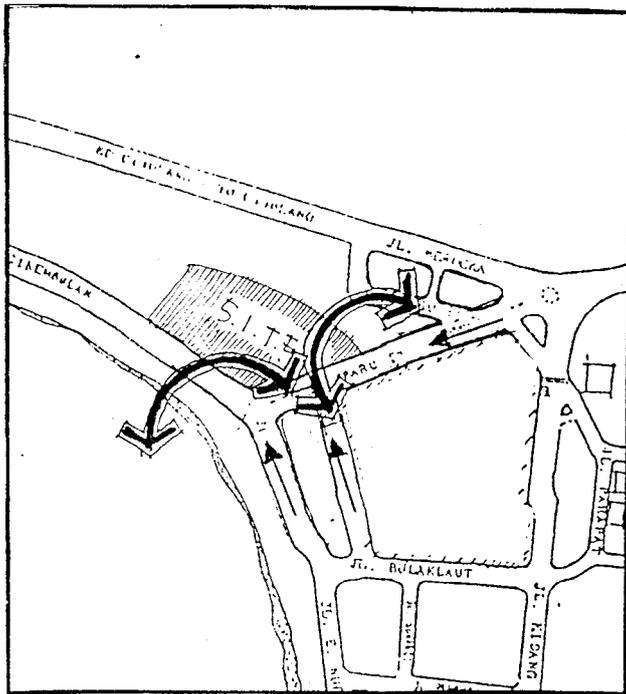


- Perletakan bangunan seperti pada sketsa karena angin laut tidak langsung, sehingga tidak begitu kencang masuk ke dalam ruangan, baik untuk keperluan pergantian udara di dalam ruangan.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090



4. Terhadap lingkungan sekitarnya



5. Terhadap lalu-lintas (pencapaian)

Untuk memberi kesan mengundang, maka perlu dibentuk suatu penangkapan terhadap arah datangnya pengunjung.

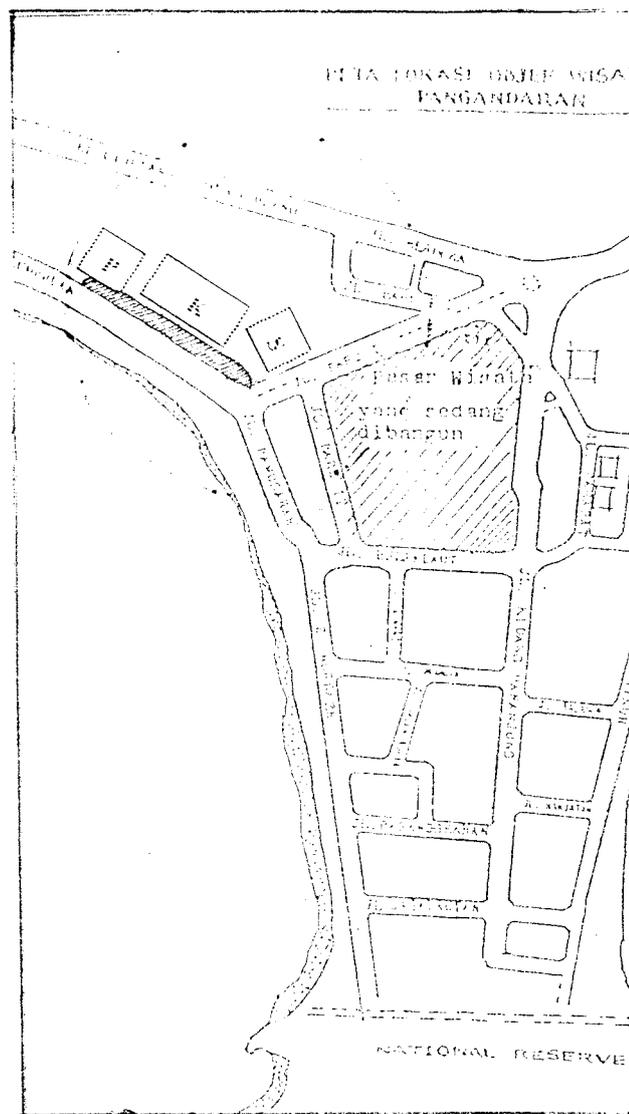
→ = arah datangnya pengunjung

↪ = space penangkap

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

### IV.3 Konsep Pengolahan Site

#### IV.3.1 Zoning, massa bangunan dan space



b. Zoning :

- Pengelompokan kegiatan yang sejenis
- Pemisahan kegiatan
- Disesuaikan dengan hubungan fungsional

Berdasarkan letak daerah, penggunaan dan peruntukan, maka dibagi menjadi :

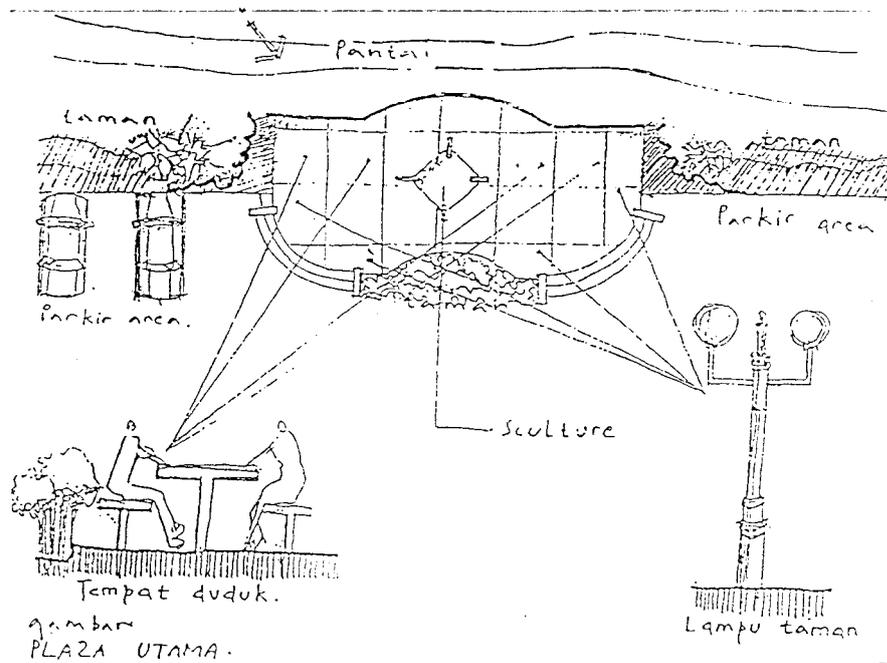
- |   |                         |
|---|-------------------------|
| P | = daerah publik         |
| S | = daerah semi publik    |
| K | = daerah privat         |
|   | = daerah bebas bangunan |

Pada zone utama atau hunian diletakkan pada diletakkan dekat dengan laut karena bangunan ini bertema bangunan *Sea Side Hotel* dan juga jauh dari kebisingan jalan dan tenang. Sedangkan untuk zone pendukung utama diletakkan ditengah site, karena

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

akan lebih mudah dalam akses dan sirkulasi ke semua zone, sehingga diharapkan tidak adanya kekacauan sirkulasi dalam site.

Zone pedestrian utama, untuk memperkuat jalur utama mulai dari pintu masuk sampai batas pantai dibuat beberapa plaza yang berfungsi sebagai vista kawasan dimana plaza ini dibentuk sculpture yang berfungsi sebagai elemen pengisi lanskap, keberadaannya dapat membagi dan memecah ruang. Sculpture kawasan ini mempunyai fungsi lain sebagai titik perhatian atau tanda-tanda dalam suatu aliran ruang.

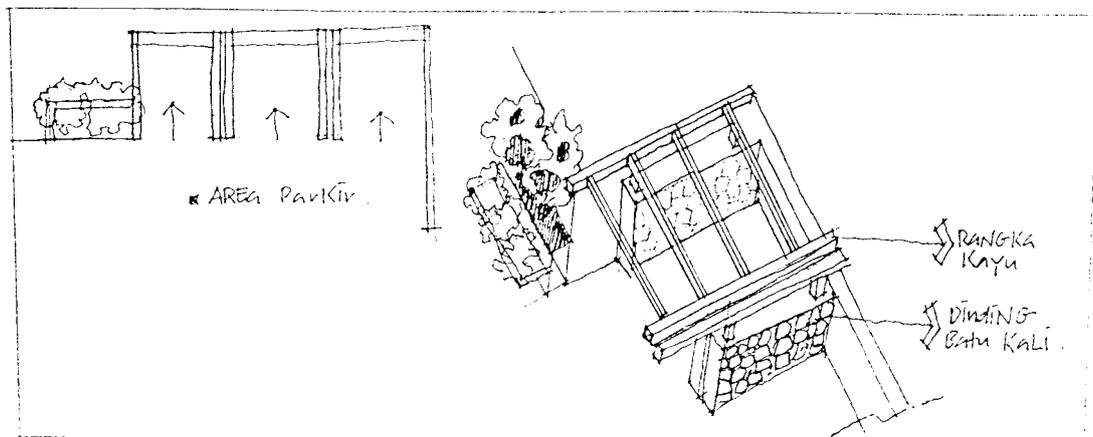


Gambar IV.2

### Plaza Sebagai Peralihan pergerakan

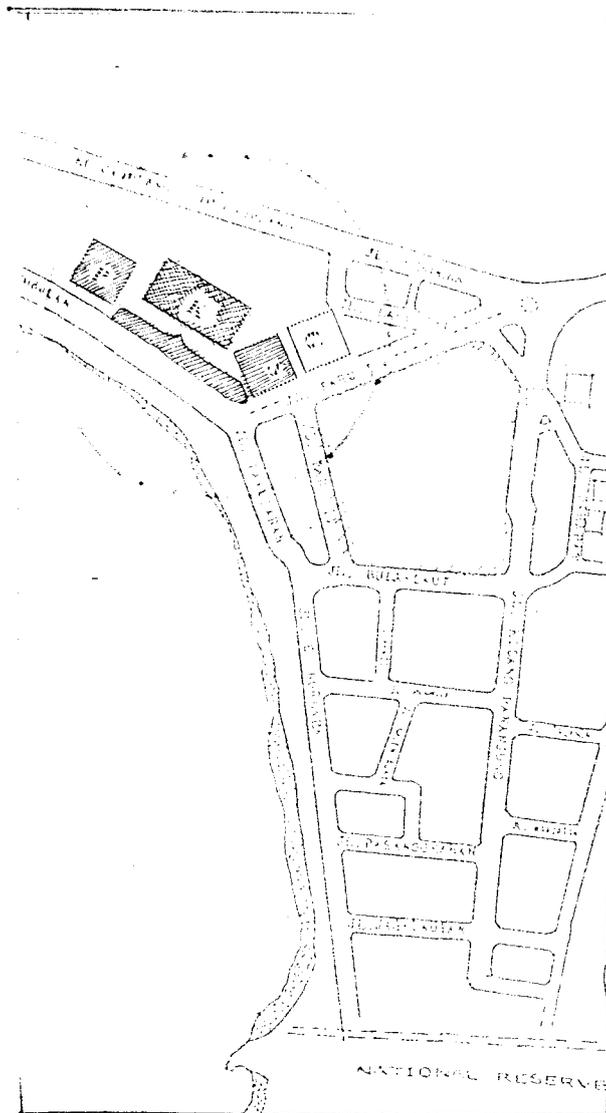
Zone parkir terdapat disebalah pinggir site berdekatan dengan jalan. Zone ini merupakan daerah yang bising karena berdekatan dengan jalan sehingga untuk mencegah bising nantinya akan ditanami vegetasi yang bisa mengurangi noise.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090



Gambar IV.3

### Sketsa Area Parkir



c. Massa bangunan :

- Integrasi yang harmonis antara massa dan ruang
- Integrasi space dengan lingkungan

**G**

: Bangunan kantor dan pelayanan (daerah publik).

Perletakan berdasarkan :

- Hubungan, pengontrolan dan pelayanan yang mudah ke bangunan semi publik dan kamar tamu/bungalow.

- Sebagai pengikat dan pusat dari bangunan semi publik dan bangunan kamar tamu/bungalow.

**S** : Bangunan semipublik/semi private restoran dan bar

- Disamping untuk tamu yang menginap juga untuk orang-orang luar.
- Zoning daerah dan orientasi ke arah view.

**K** : Bangunan kamar tamu dan bungalow.

Perletakan berdasarkan :

- Zoning daerah private
- Orientasi ke arah view
- Keamanan dan private terjamin.

**P** : Bangunan gudang linen, laundry, generator dan bangunan service lainnya.



## IV.4 Konsep Besaran Ruang

Kelompok ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas	Zona
Area Penginapan	➤ Kamar tidur kamar mandi dalam	90 kamar		Privat
	a. Standar : 12 single	12 km x 2 m <sup>2</sup>	264 m <sup>2</sup>	
	73 double	73 km x 24 m <sup>2</sup>	1752 m <sup>2</sup>	
	c. Suite	5 km x 48 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	+ 30 %	674 m <sup>2</sup>	
	➤ Unit Bungalow :	7 m x 8 m		
	▪ 2 kamar tidur	4 m x 3 m	12 m <sup>2</sup>	
	▪ 1 KM / WC	2 m x 1.5 m	3 m <sup>2</sup>	
	▪ Garasi	2 m x 3 m	6 m <sup>2</sup>	
	▪ Dapur	1,5 m x 2 m	3 m <sup>2</sup>	
	Jml unit 15 = 56 m <sup>2</sup> x 15		840 m <sup>2</sup>	
Luas Total			3770 m <sup>2</sup>	
Area Public	Lobby			Public
	Hall depan			
	Resepsionis			
	Rg. Duduk	4 m <sup>2</sup> / kamar	360 m <sup>2</sup>	
	Bar makanan ringan	1,5 m <sup>2</sup> / org x 70 org	105 m <sup>2</sup>	
	Toko/Retail shop	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>	
Toilet (pa & pi)	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>		
Luas Total			601 m <sup>2</sup>	
Pelayanan F & B (Food&Baverage)	Restoran	1,3 m <sup>2</sup> / kamar atau 0,7 kursi / kamar	117 m <sup>2</sup> 63 kursi	Semi Public
	Bar	1,4 m <sup>2</sup> / kamar atau 0,8 kursi / kamar	126 m <sup>2</sup> 72 kursi	
	Coffe Shop	1,1 m <sup>2</sup> / kamar	99 m <sup>2</sup>	

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

	Sirkulasi	atau 0,6 kursi / kamar + 25 %	54 kursi 86 m <sup>2</sup>	
	Toilet (pa & pi)	45 m <sup>2</sup> / 200-250 kursi	45 m <sup>2</sup>	
Luas Total			473 m <sup>2</sup>	
Rg. Serbaguna	Rg. Rapat & Rg serbaguna Rg banquet / Jamuan Area peralatan, toilet	1,7 m <sup>2</sup> / kamar atau 1,2 kursi / kamar 0,3 m <sup>2</sup> / kamar + 30 %	153 m <sup>2</sup> 108 kursi 38 m <sup>2</sup> 57 m <sup>2</sup>	Semi public
Luas Total			248 m <sup>2</sup>	
Administrasi	Kantor depan Eksekutif Sales & Cattering Akuntan Toilet Sirkulasi	0,4 m <sup>2</sup> / kamar 0,2 m <sup>2</sup> / kamar 0,3 m <sup>2</sup> / kamar 0,3 m <sup>2</sup> / kamar 2 x 3 m <sup>2</sup> 20 %	36 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 27 m <sup>2</sup> 27 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> 23 m <sup>2</sup>	Semi Public
Luas Total			137 m <sup>2</sup>	
Area Service	Dapur F & B Dishwashing Dapur bar lobby Dapur banquet Gudang F & B Gudang umum Garbage Empty S House keeping Loading dock Laundry Linen uniform	0,7 m <sup>2</sup> / kursi (63+72+54) 15 m <sup>2</sup> 0,2 m <sup>2</sup> / kursi (70) 0,2 m <sup>2</sup> / kursi 0,2 m <sup>2</sup> / kursi (63+72+54) 0,3 m <sup>2</sup> / kamar 0,2 m <sup>2</sup> / kamar 0,4 m <sup>2</sup> / kamar 10 m <sup>2</sup> 0,7 m <sup>2</sup> / kamar 20 m <sup>2</sup>	132 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 14 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 38 m <sup>2</sup> 27 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 36 m <sup>2</sup> 10 m <sup>2</sup> 63 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup>	Semi Public

Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

	Receiving area	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	
	Rg. MEE	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>	
	Kantor teknik dan Tempat kerja	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
	Gudang peralatan	0,6 m <sup>2</sup> / kamar	54 m <sup>2</sup>	
	Rg keamanan	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	
Luas Total			566 m <sup>2</sup>	
Area Pegawai	Rg pegawai & kontrol	0,4 m <sup>2</sup> / kamar	36 m <sup>2</sup>	
	Ruang ganti & loker	0,4 m <sup>2</sup> / kamar x 2	72 m <sup>2</sup>	
	KM / WC pegawai	0,4 m <sup>2</sup> / kamar x 2	72 m <sup>2</sup>	Semi
	Rg makan & dapur	0,6 m <sup>2</sup> / kamar	54 m <sup>2</sup>	Public
	Mushola	1,5 m <sup>2</sup> / org x 20 org	30 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi	+ 20 %	32 m <sup>2</sup>	
	Parkir: 1,6 org/1 kamar	144 orang		
	Mobil	20 m <sup>2</sup> x 10	200 m <sup>2</sup>	
	Motor	1,5 m <sup>2</sup> x 80	120 m <sup>2</sup>	
Luas Total			646 m <sup>2</sup>	
Fasilitas Rekreasi	Kolam renang + Klm renang anak & bar	(rekreasional) 450 m <sup>2</sup>	450 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti + shower	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	
	Lap. Tenis (2bh)	375 m <sup>2</sup> x 2	750 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti + shower	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	
	Sauna	0,6 m <sup>2</sup> / org x 20	12 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti dan Km / Wc	1,2 m <sup>2</sup> / org x 10	12 m <sup>2</sup>	Semi
	Rg pendinginan	1,3 m <sup>2</sup> / org x 10	13 m <sup>2</sup>	Public
	Gelanggang terbuka	80 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>	
	Rg ganti, Km / Wc	1,5 m <sup>2</sup> / org x 20	30 m <sup>2</sup>	

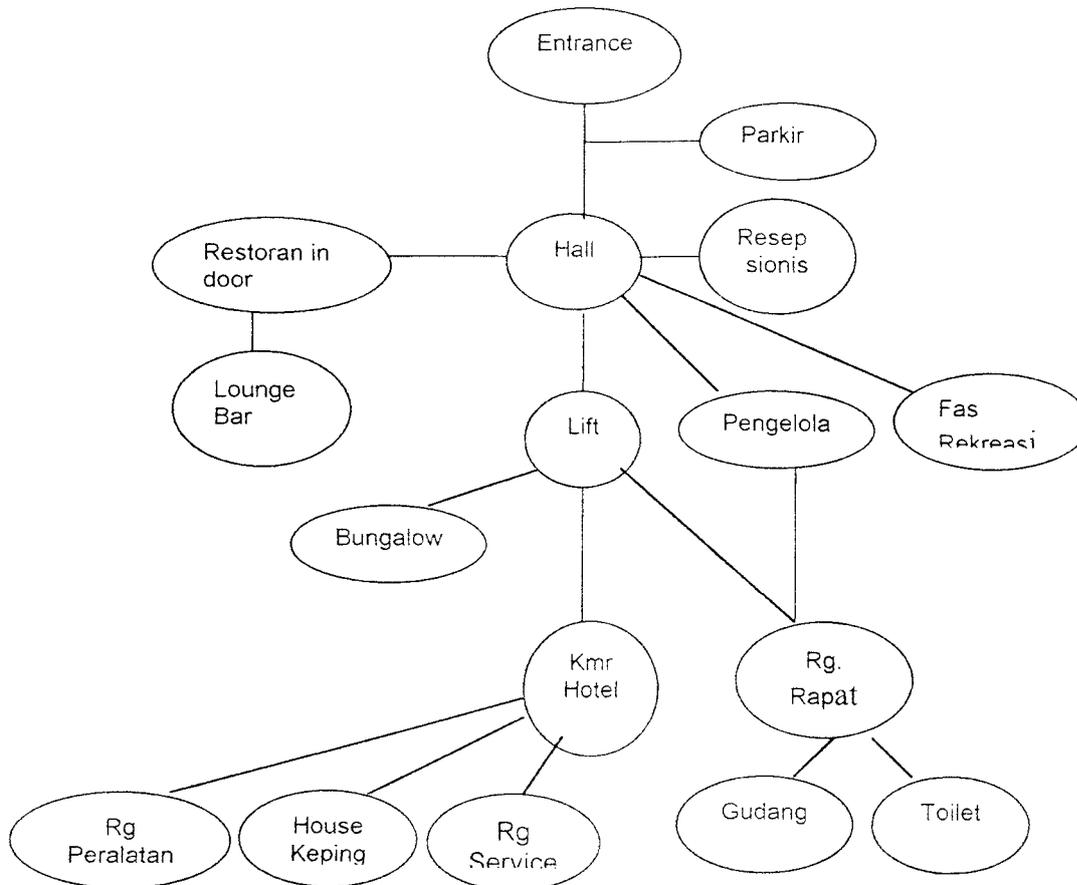
Resort Hotel di Pantai Pangandaran  
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

			Luas Total	1437 m <sup>2</sup>	
Penunjang	Tempat parkir				
	▪ Bus	42 m <sup>2</sup> x 5	210 m <sup>2</sup>		
	▪ Mobil	20 m <sup>2</sup> x (1mobil / 3 kamar)	600 m <sup>2</sup>		
	▪ Sepeda motor	1,5 m <sup>2</sup> x 40	60 m <sup>2</sup>	Public	
	Musholla	1,2 m <sup>2</sup> / orang x 50 orang	60 m <sup>2</sup>		
	P3K	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>		
			Luas Total	945 m <sup>2</sup>	
			<b>Luas Keseluruhan</b>	<b>8823 m<sup>2</sup></b>	

#### IV.5 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan pada resort hotel ini adalah berdasarkan pada sirkulasi pergerakan pengguna, sehingga wisatawan maupun pengelola mampu bergerak dengan bebas dari suatu ruang ke ruang lain dengan tetap memperhatikan fungsi ruang dan zoning ruang. Mulai masuk kedalam kawasan resort hotel, melakukan aktifitas rekreasi, sampai dengan keluar dari hotel resort. Organisasi ruang ini merupakan hasil analisis dari program ruang, hubungan ruang dan pola sirkulasi ruang.

**Gambar IV.4 Organisasi Ruang**



#### IV.6 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

Diadakan pemisahan yang jelas antara sirkulasi pengunjung / tamu yang menginap dengan sirkulasi pelayanan.

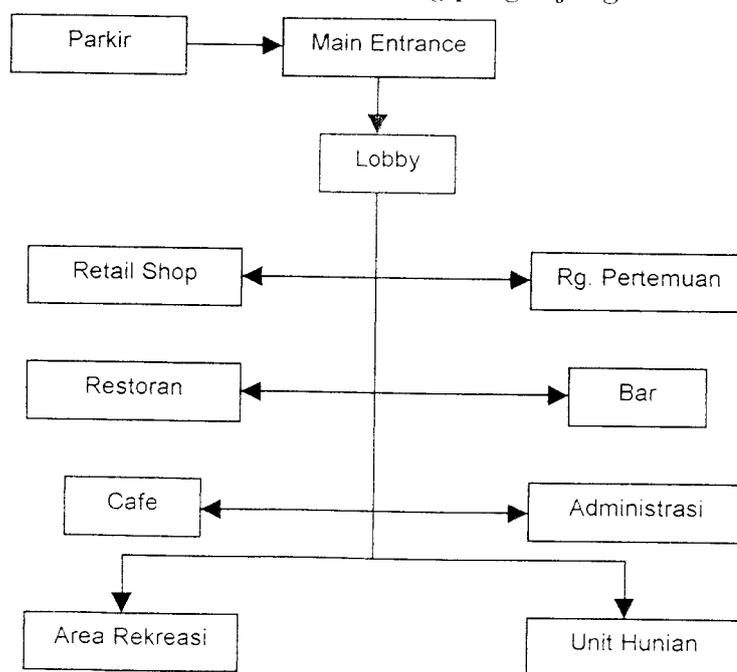
- Untuk sirkulasi vertikal digunakan lift, karena bangunan tersebut terdiri dari 4 lantai.
- Ruang-ruang yang mempunyai hubungan erat sesuai dengan fungsinya, diletakkan berdekatan untuk tidak menyulitkan dalam segi pencapaian dan hubungan ruang.

Sedangkan ruang-ruang yang diperkirakan akan menimbulkan gangguan-gangguan (misalnya suara, pengotoran), diletakkan agak berjauhan, tetapi tetap masih mempunyai hubungan yang mudah untuk dicapai.

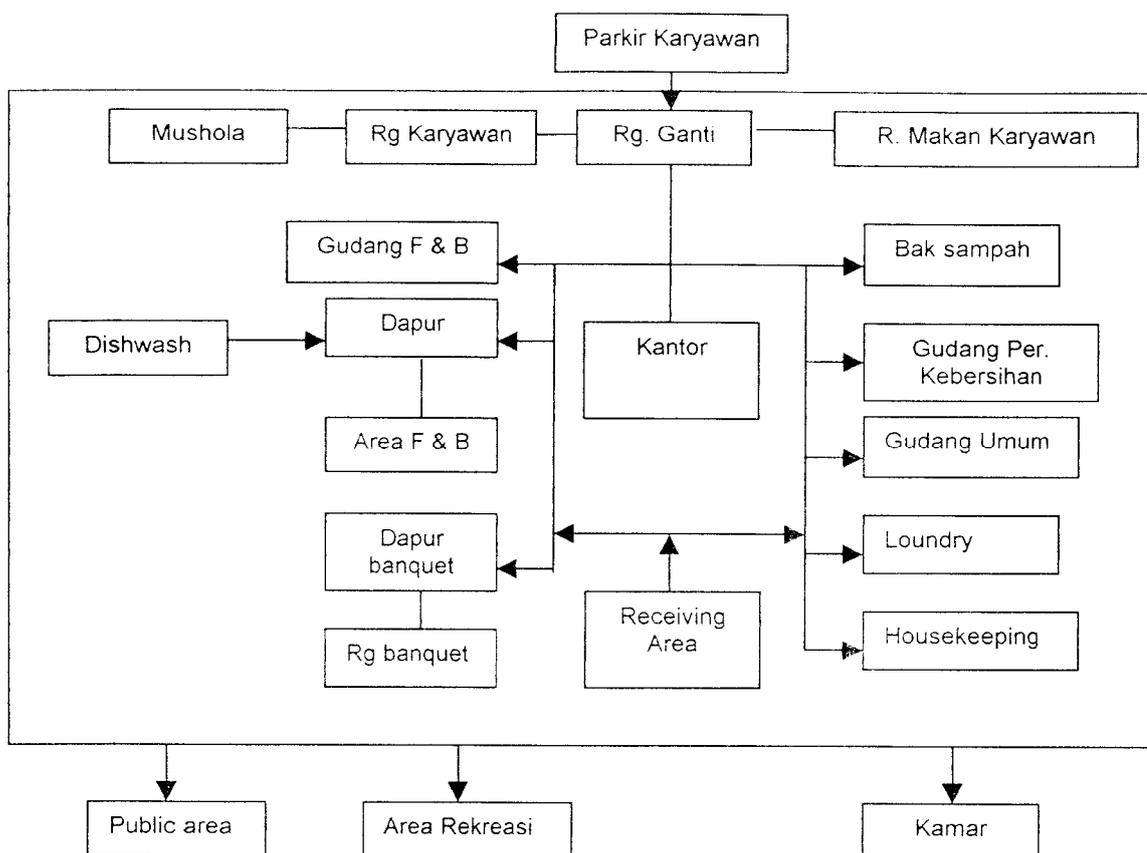
- Bangunan-bangunan yang memerlukan tercapainya segi privacy sesuai dengan fungsinya, diadakan pemisahan perletakkan, dimana hubungan dan pelayanan masih tetap mudah.

Adapun pola-pola sirkulasi baik bagi pengunjung, pegawai atau pelayanan dan pengelola dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

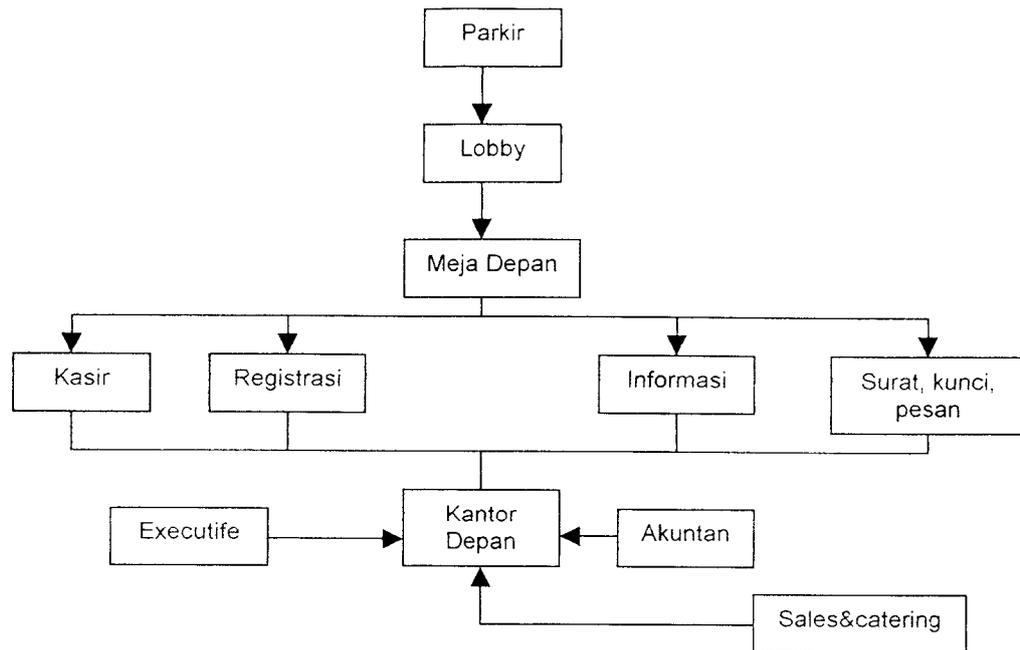
**Gambar IV.5**  
**Pola sirkulasi Ruang pengunjung**



**Gambar IV.6**  
**Pola Sirkulasi Ruang Pelayanan**



**Gambar IV.7**  
**Pola Sirkulasi Ruang Pengelola**



#### IV.7 Konsep Ruang, Fungsi dan Geometri

Mengkover aspek-aspek kuantitatif ruang yang meliputi dimensi, skala, geometri, material, serta aspek-aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

#### **IV.7 Konsep Ruang, Fungsi dan Geometri**

Mengcover aspek-aspek kuantitatif ruang yang meliputi dimensi, skala, geometri, material, serta aspek-aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

##### **IV.7.1 Konsep Proporsi Ruang**

Dalam perancangan hotel resort terutama pada ruang hotel diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran atau skala panjang, lebar dan tinggi yang seimbang. Sehingga dalam perancangannya akan menyeimbangkan antara lantai, dinding, atap. Dengan demikian, maka suasana ruang tidak monoton dan membosankan, tetapi terasa nyaman dan menyenangkan.

##### **IV.7.2 Konsep Bentuk / Geometri**

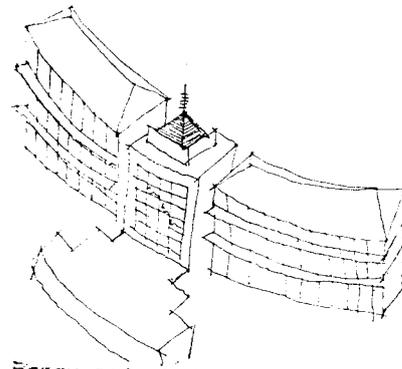
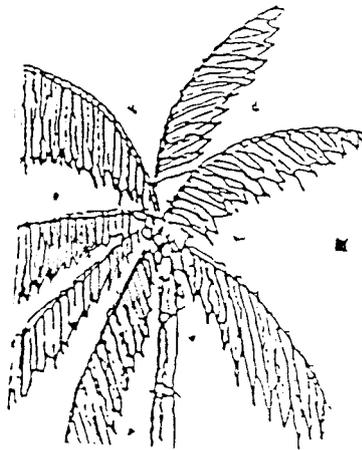
Geometri meliputi ruang luar dan ruang dalam

- **Konsep Ruang Luar**

Konsep pada ruang luar meliputi pattern dan fasade. Pattern atau pola yang terbentuk pada hotel adalah pola line dan axis, dengan mengorientasikan bangunan kamar tamu dan bungalow ke arah view. Sedangkan fasade yang terbentuk pada hotel adalah penggabungan pola-pola bentuk yang terdapat pada karakter unsur-unsur alam yang terdapat dilokasi site, sedangkan pada bangunan bungalow mengadopsi dari bangunan tradisional daerah setempat (Jawa-Barat)

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel penulis mengambil beberapa karakter vegetasi yang mempengaruhi, antara lain :

- Pohon kelapa, karakter yang muncul dari pohon ini yaitu keluwesan terutama tampak saat pohon ini diterpa angin dan keluwesan tumbuh di alam manapun. Sifat dan karakter ini dapat dimanfaatkan misalnya pada bentuk karakter bangunan yang kaku tapi luwes.



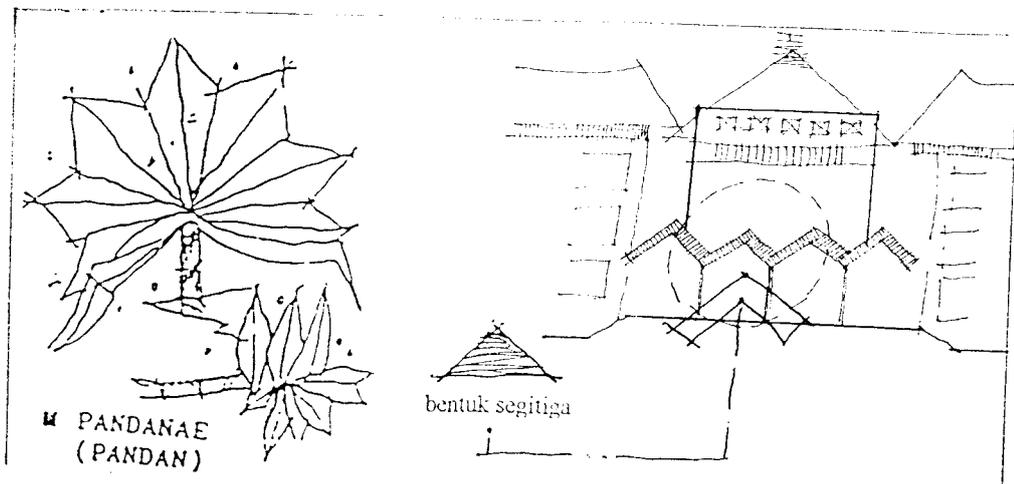
- Bangunan berantai banyak (4), tetapi bentuk bangunan tidak kaku tapi dinamis dengan bentuk dasar setengah lingkaran

Gambar IV.8

**Analogi Pohon Kelapa terhadap bangunan**

Sumber : Analisa

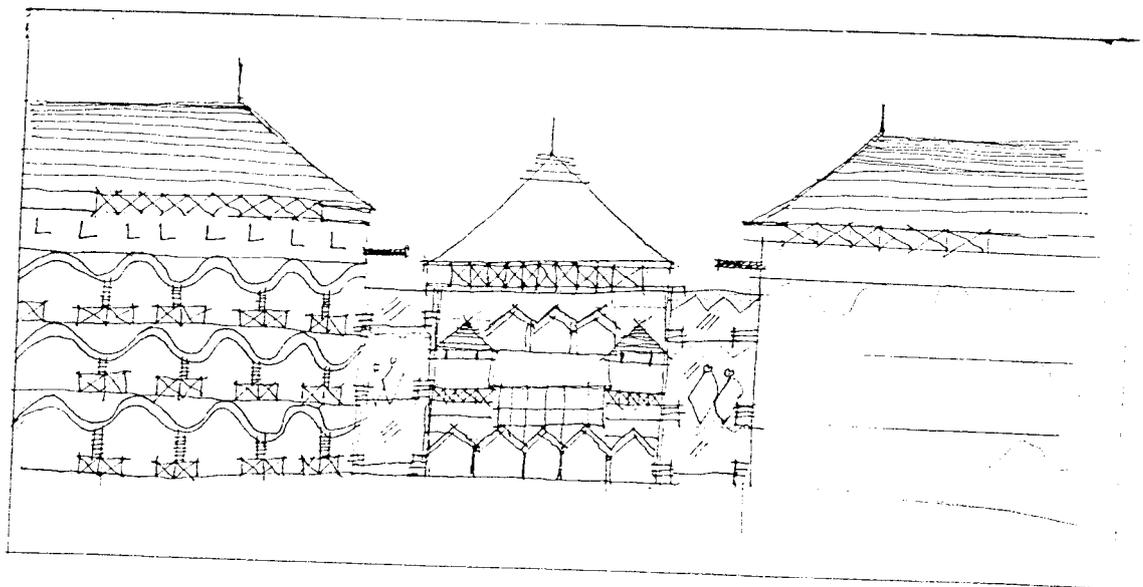
- Pohon Pandan pantai, karakter yang muncul yaitu keramaian alami yang ditimbulkan oleh adanya banyak cabang dan daun memanjang yang dimiliki dalam satu pohon. Pohon ini hanya terdapat di daerah pantai, karena itu dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk karakter bangunan di tepi pantai



Gambar III.9

Pemanfaatan Pandan Pantai sebagai karakter bangunan

Sumber : Analisa



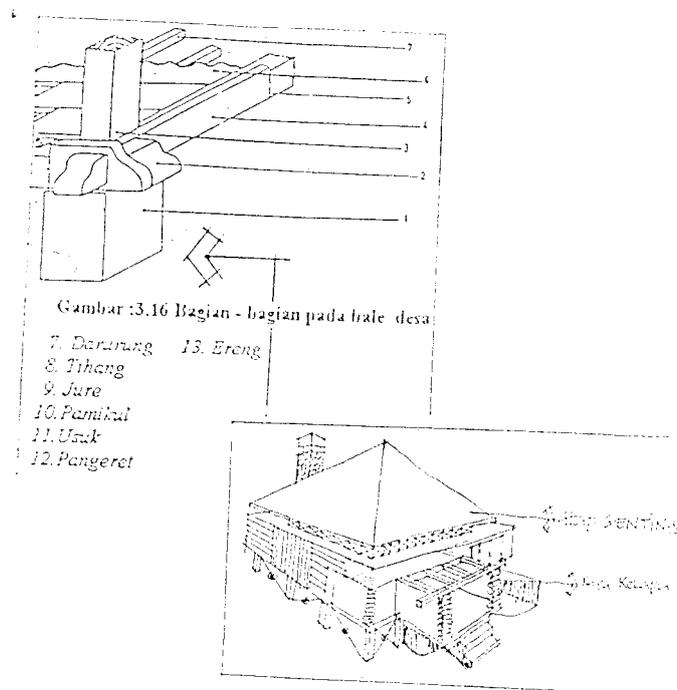
Gambar IV.10

Sketsa Façade Hotel dan Bungalow

Sumber : pemikiran

▪ Konsep Ruang Dalam

Konsep pada ruang dalam meliputi : tipologi ruang dan struktur bangunan. Pada tipologi bangunan hotel ada dua macam yaitu : bangunan berbentuk panggung dan bangunan non panggung dengan menggunakan pondasi yang kuat seperti pondasi beton (foot Plate) dan basement. sedangkan untuk bangunan bungalow. bangunan berbentuk panggung dengan bahan-bahan tradisional dan menggunakan pondasi batukali.



Gambar IV.11

Sketsa tipologi ruang dan struktur bangunan

### IV.7.3 Konsep Suasana dan Kualitas Ruang

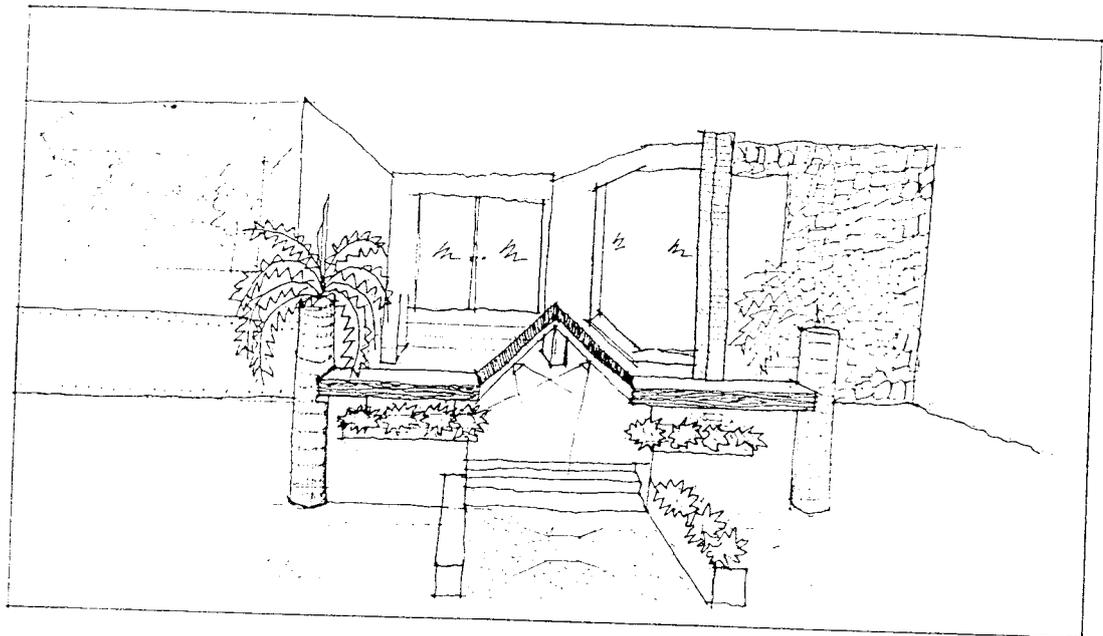
Suasana ruang mencakup : dekorasi, warna, material dan tekstur

Kualitas ruang mencakup : pencahayaan dan penghawaan

- Konsep Dekorasi

Dekorasi ruang dalam hotel menggunakan bahan-bahan alam dan hiasan-hisan tradisional sehingga ciri bangunan resort pantai dan tradisional Jawa-Barat akan terasa didalam ruang, sedangkan pada bangunan bungalow seluruhnya menggunakan bahan-bahan dari kayu kelapa yang disusun.

Sedangkan dekorasi ruang luar menggunakan elemen air sebagai elemen utamanya, yaitu dengan dibuatnya danau buatan.



Gambar IV.12

Sketsa Dekorasi Ruang

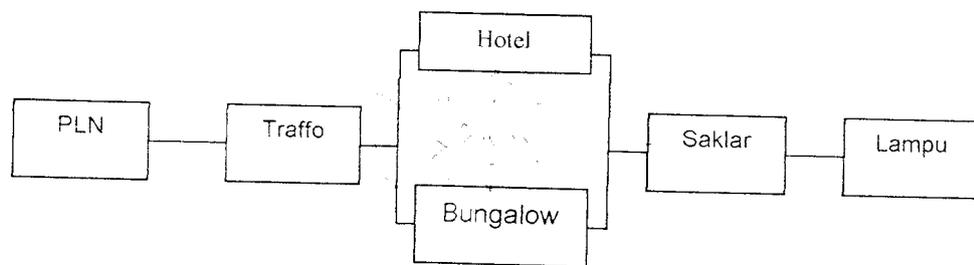
- Konsep Warna, Material, dan Tekstur Ruang

Warna dominan yang akan digunakan pada bangunan hotel dan bungalow adalah warna-warna yang terdapat banyak pada sekitar site yaitu : Hijau (Kelapa), Merah Bata, dan Warna pasir.

Tekstur dan material bangunan hotel dan bungalow adalah menggunakan tekstur yang bersifat alam seperti tekstur kayu dengan penambahan elemen-elemen batu alam.

- Konsep Pencahayaan Ruang

Terdapat dua macam pencahayaan dalam bangunan resort hotel, yaitu : pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan hotel dan bungalow menggunakan pencahayaan buatan tetapi lebih mengutamakan pencahayaan alami, hal ini diwujudkan dengan banyaknya terdapat bukaan pada bangunan.



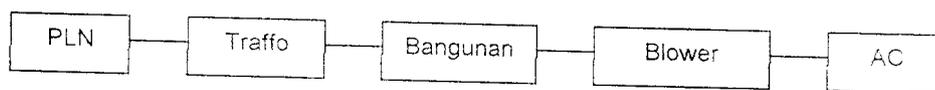
**Gambar IV.13**

**Bagan Skematik Pencahayaan Buatan**

**Sumber : Pemikiran**

- Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang juga terbagi menjadi dua macam yaitu penghawaan alami dengan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC (air Conditioner). Pada ruang publik seperti fasilitas hotel akan mengoptimalkan penghawaan buatan karena penghawaan yang dibutuhkan sangat luas supaya tidak pengap, sedangkan ruang-ruang privat misalnya kamar tidur menggunakan penghawaan buatan sedangkan ruang-ruang yang lain memakai ventilasi dan jendela.



**Gambar IV.14**

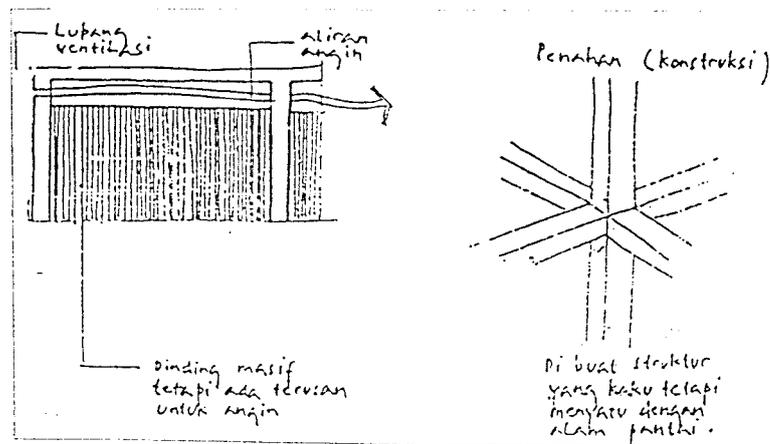
**Bagan Skematik AC**

#### **IV.8 Konsep Struktur**

Pada bangunan resort hotel ini harus memiliki struktur yang kuat sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna. Ada beberapa hal yang menjadi konsep dalam penentuan struktur bangunan :

- a) Struktur atap menggunakan struktur baja dengan bentang lebar, dan pada bungalow struktur atap menggunakan konstruksi kayu, penutup atap

- menggunakan genting dengan kemiringan kurang dari  $90^\circ$  untuk menghindari angin.
- b) Penggunaan kolom beton untuk menunjang kerigiditan dari bentang lebar, pada bungalow kolom menggunakan batang kelapa dan digabungkan dengan susunan baru bata dan batu kali.
  - c) Penggunaan warna yang memberikan kesan kuat tapi menyatu dengan kondisi alam sekitar site (pantai), misalnya warna abu-abu atau krem (warna pasir).
  - d) Dinding menggunakan dinding masif tetapi ada terusan angin

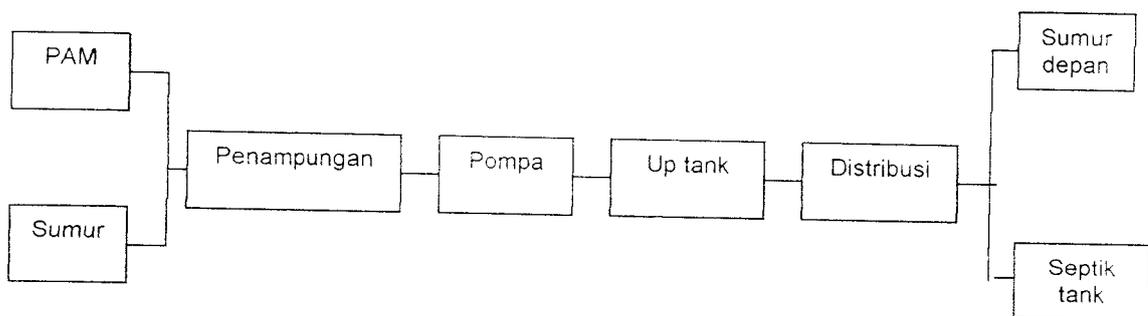


**Gambar IV.15**  
**Struktur Bangunan Hotel**  
**Sumber : Pemikiran**

## IV.9 Konsep Jaringan Utilitas

### 1) Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

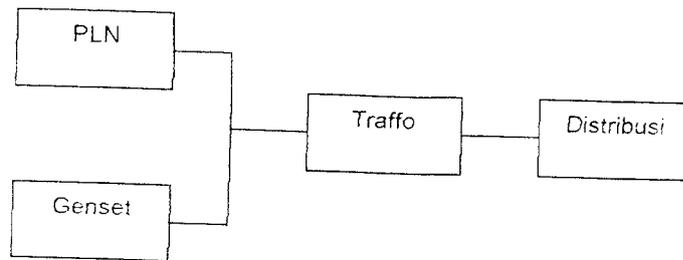
- Air bersih bersumber pada PAM dan air tanah yang disalurkan dengan distribusi *up feed*. Air minum : ditampung pada bak reservoir sebesar  $\pm 17,5 \text{ m}^3$
- Air panas : digunakan sistem sentral dengan memakai mesin bowler.
- Sedangkan jaringan sanitasi pembuangan limbah untuk air hujan disalurkan melalui saluran terbuka keselokan dan air kotor dan faecal ditampung dahulu pada bak (septic tank) kemudian disalurkan ke rembesan.



**Gambar IV.16 Skema Pendistribusian Air dan Sanitasi**

### 2) Jaringan Listrik

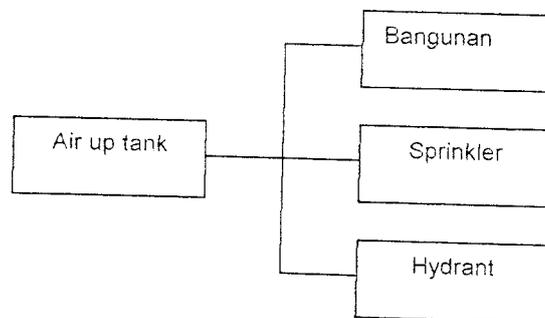
Jaringan listrik memanfaatkan sumber listrik PLN dan dibantu dengan generator sebagai sumber listrik cadangan. Jaringan listrik mensuplai kebutuhan listrik untuk pencahayaan, plumbing, sanitasi, dan lainnya.



**Gambar IV.17**  
**Skematik Jaringan Listrik**

3) Pencegah Bahaya Kebakaran

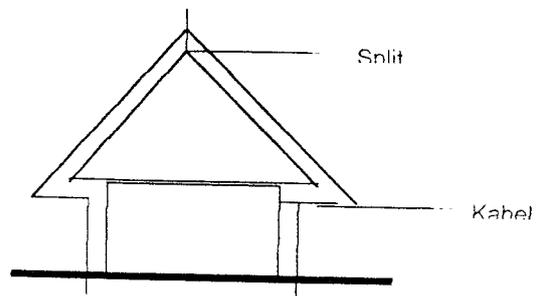
- Disediakan alat pemadam kebakaran (tangki gas) dan penyediaan pipa-pipa air pada tempat-tempat tertentu
- Untuk kamar tamu yang bertingkat, penempatan tangga tidak lebih dari 3 m.



**Gambar IV.18**  
**Skema Pemadam Kebakaran**

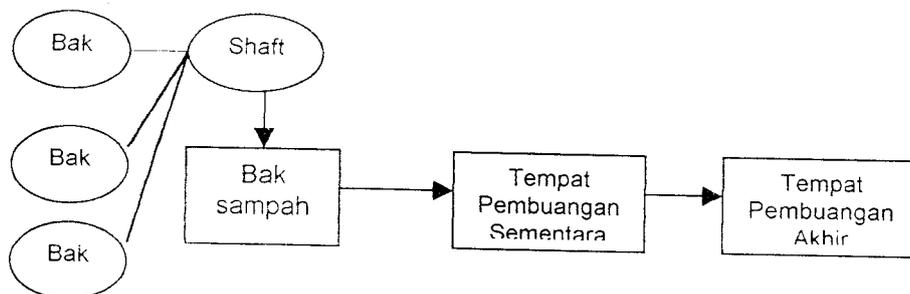
#### 4) Penangkal Petir

Dipasang terutama untuk bangunan-bangunan yang tinggi(bertingkat)



**Gambar IV.19**  
**Penangkal Petir**

#### 5) Sampah



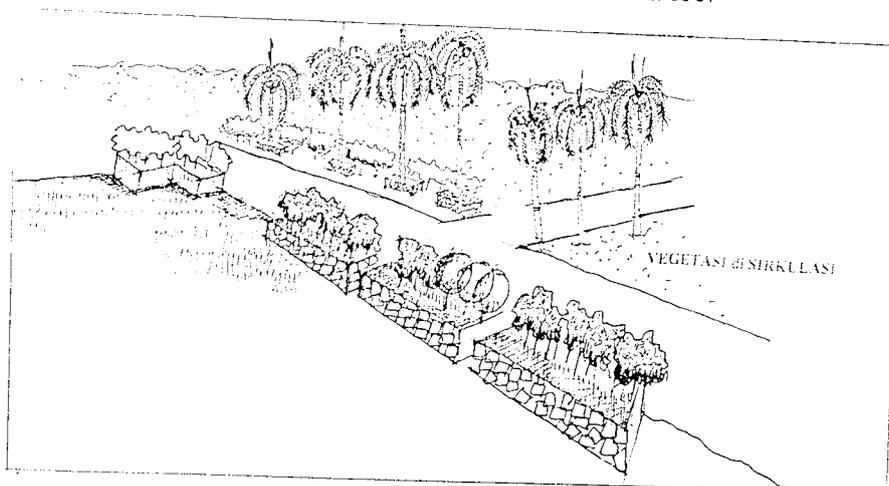
**Gambar IV.29**  
**Skema Pendistribusian Pembuangan Sanpah**

#### IV.10 Konsep Aspek Unsur Alam dan Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat Terhadap Panampilan Bangunan

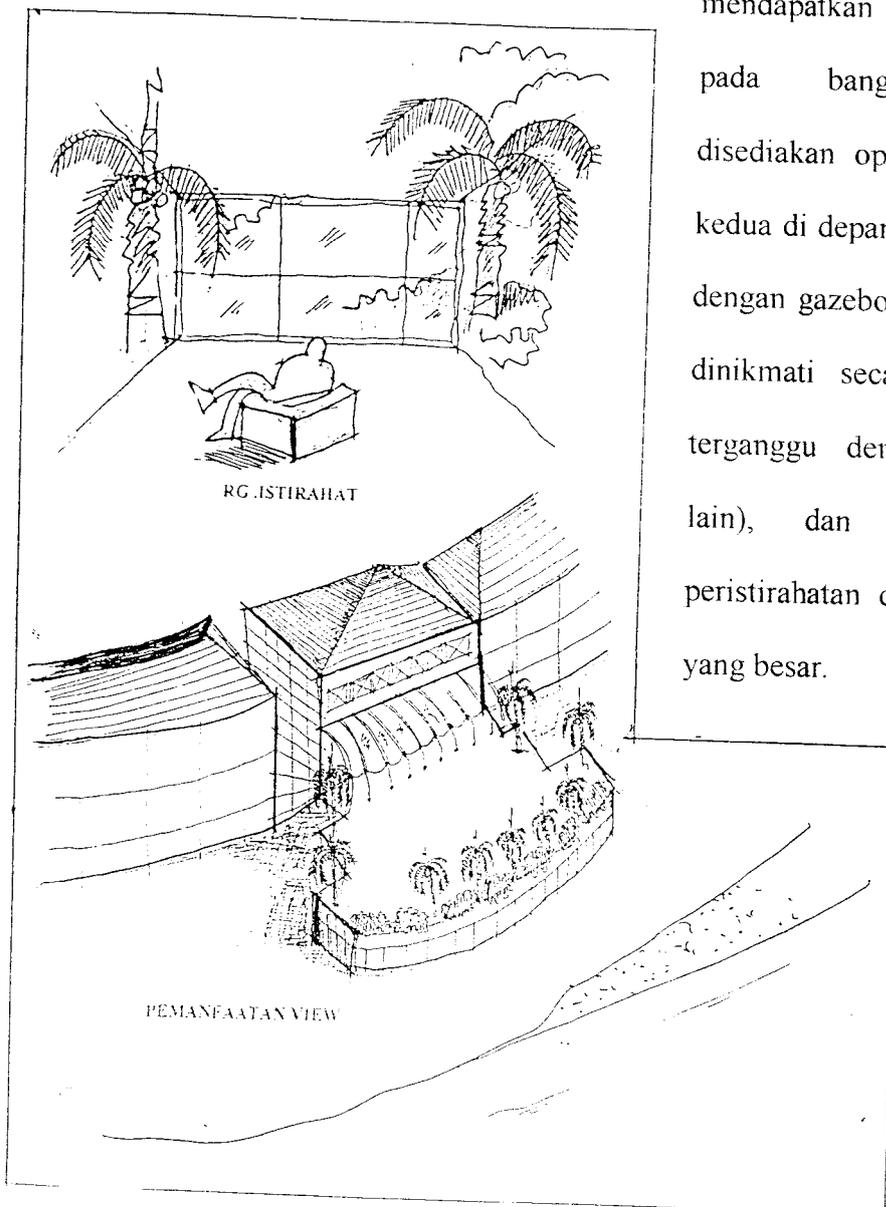
Bangunan Resort Hotel ini akan menjadi sesuatu yang baru dan berbaur dengan lingkungan yang kondisinya masih alamiah.

Karakter dan bentuk unsur alam menjadi inspirasi dari perumusan bentuk-bentuk bangunan, antara lain :

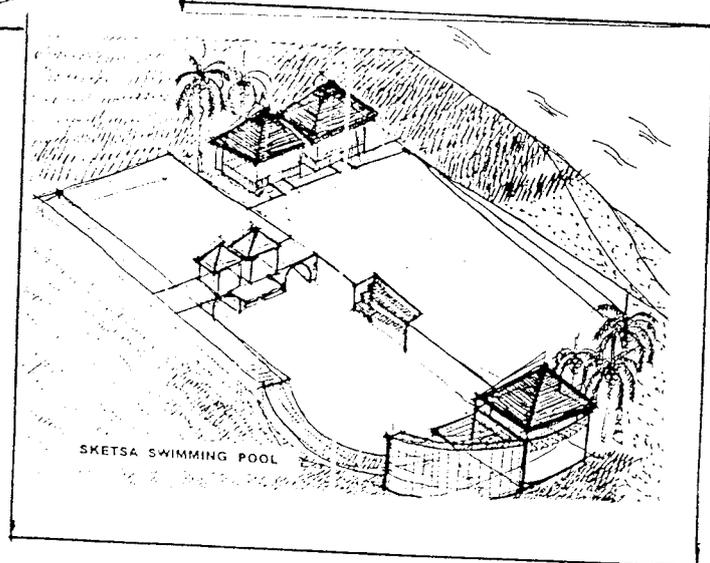
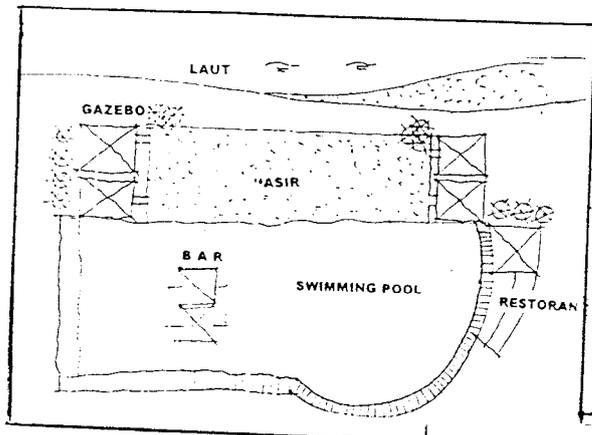
- (1) Vegetasi, tanaman seperti pohon kelapa dapat dimanfaatkan sebagai pencipta suasana alam pantai, dengan menghadirkannya pada main entrance bangunan dan disekitar ruang-ruang istirahat (gazebo). Sedangkan untuk tanaman-tanaman perdu dimanfaatkan sebagai pembatas antar kegiatan di open space (sehingga tidak terjadi crosing kegiatan). Dan pengarah sirkulasi ke main entrance.



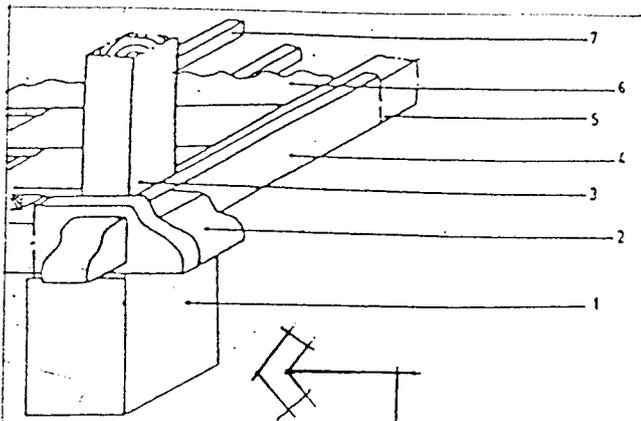
(2) View, orientasi view diarahkan ke arah view yang baik sehingga dapat tercipta suasana dan pengalaman yang bersifat visual. Untuk mendapatkan view yang maksimal pada bangunan perencanaan disediakan open space pada lantai kedua di depan bangunan dilengkapi dengan gazebo sehingga view dapat dinikmati secara maksimal (tidak terganggu dengan kegiatan yang lain), dan pada ruang-ruang peristirahatan diberi bukaan-bukaan yang besar.



(3) Air, elemen air disini dipakai untuk menciptakan suasana kesegaran dan menunjang citra bangunan yang berlokasi ditepi pantai, oleh karena itu disediakan fasilitas kolam-renang. Di area perencanaan juga terdapat danau buatan yang bisa dimanfaatkan sebagai penambah suasana pada main entrance.

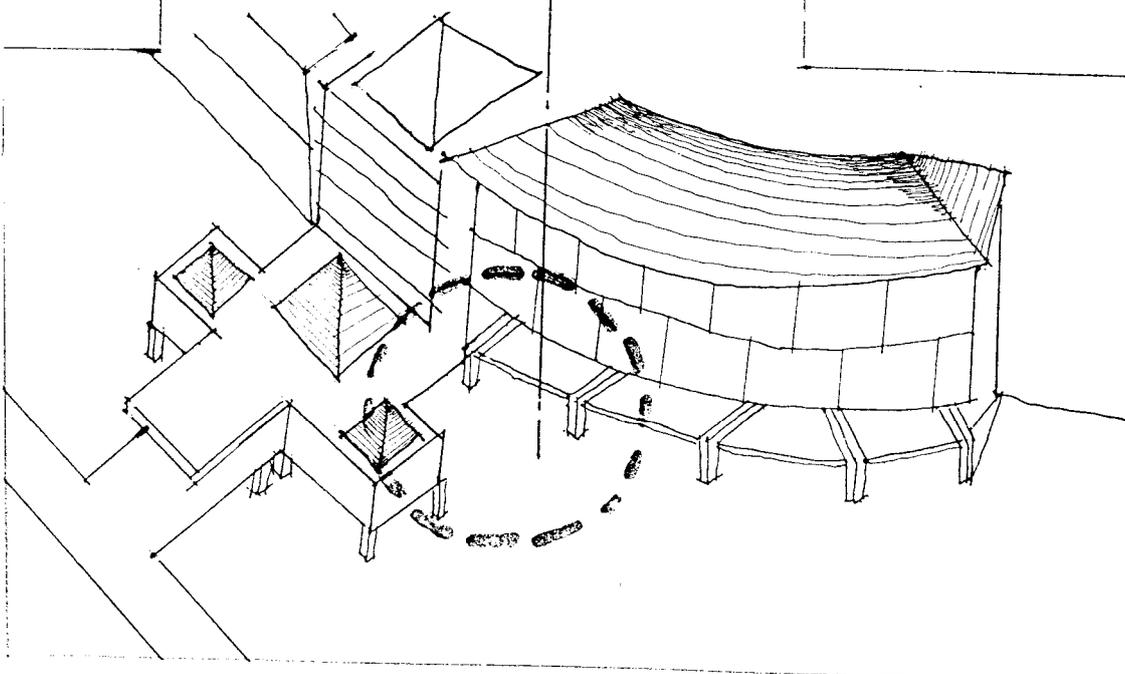


(4) Penggunaan aspek unsur arsitektur lokal terhadap perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel yaitu diambil bentuk khas dari tradisional lokal berupa konstruksi bangunan panggung dimana jarak antara lantai bangunan  $\pm$  40 cm dari permukaan tanah.

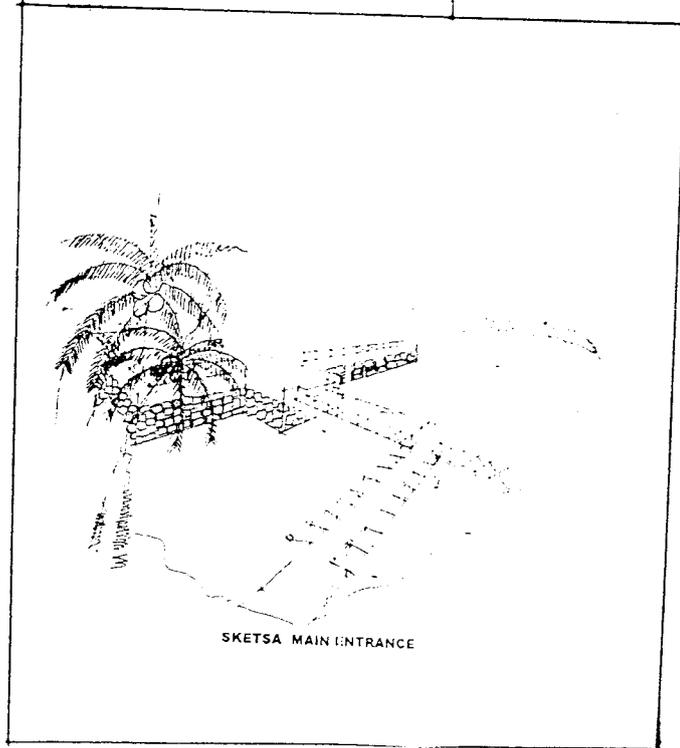
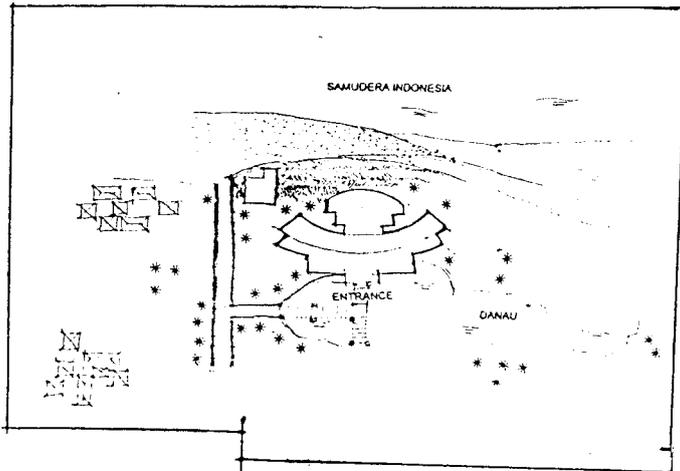


Gambar :3.16 Bagian - bagian pada bale desa

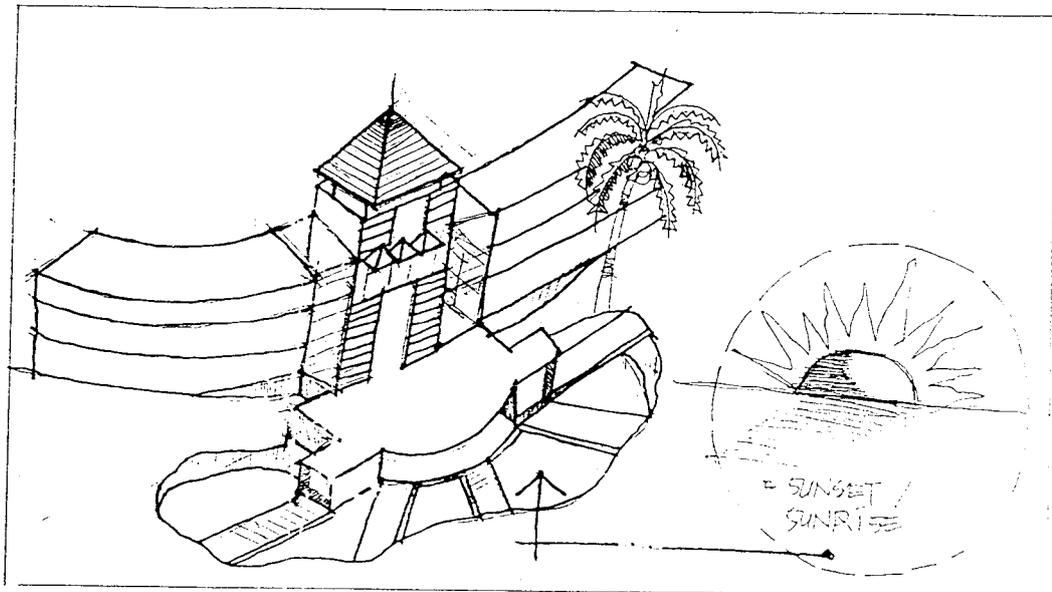
- 7. Darurung
- 8. Tihang
- 9. Jure
- 10. Pamikul
- 11. Usuk
- 12. Pangeret
- 13. Ereng



(5) Entrance, pada daerah perancangan terdapat danau buatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penambah suasana main entrance yang dirancang berada diatas danau tersebut.



(6) Pada bagian belakang bangunan sirkulasi dari bangunan hotel ke bagian bangunan yang lain bentuk sirkulasinya menyerupai matahari terbenam, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat karakter bangunan hotel yang mempertimbangkan kondisi alam pantai.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Keaslian Penulisan :**

➤ *Hotel Resort di Pantai Baron*

Penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai penentu perancangan

Oleh : Subroto, JUTA UII

➤ *Hotel Wisata di Kawasan Telaga Wahyu*

Penggunaan elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi dan suasana pada tapak dan bangunan hotel sebagai arsitektur yang mengacu pada lingkungan sekitar  
Sleeper, Harold R, *Building Planing And Design Standart*, Crosby Lockwood & Son Ltd, London.

Yoeti Oka. A. (1969), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa Bandung

Pandit, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta 1965

Wing Haryono, Drs, M.Ed (1978), *Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publisher, Bandung

Dinas Pariwisata DATI II Ciamis, *Potensi dan Kondisi Usaha Pariwisata*, Peraturan Kepariwisataaan.

Keputusan MENPARPOSTEL, *Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel*, Deparpostel

Roger Doswell (1970), *Toward on Integrated Aproach To Hotel Planing Great Britain*, New University Education.

Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi, Kebudayaan Daerah, Arsitektur Tradisional Jawa Barat*, Tahun 1981, hal 29

*Perencanaan Lanskap Jalan*, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta Tahun 1992

Slamet Suseno, *Taman Kota*, tahun 1989.

Ernst Neufert, Jilid Satu, *Data Arsitek Edisi Kedua*, Penerbit Erlangga. Jakarta